

**DIPLOMASI PEMERINTAH IRAN TERHADAP TEKANAN
INTERNASIONAL PADA PROGRAM PENGEMBANGAN
NUKLIR TAHUN 2005-2009**

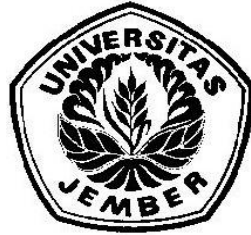
***(IRAN GOVERNMENT DIPLOMACY TO INTERNATIONAL
PRESSURE ON NUCLEAR DEVELOPMENT
PROGRAM 2005-2009)***

SKRIPSI

Oleh

**ABD. HAMID KHOLIL
070910101109**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2014**



**DIPLOMASI PEMERINTAH IRAN TERHADAP TEKANAN
INTERNASIONAL PADA PROGRAM PENGEMBANGAN
NUKLIR TAHUN 2005-2009**

***(IRAN GOVERNMENT DIPLOMACY TO INTERNATIONAL
PRESSURE ON NUCLEAR DEVELOPMENT
PROGRAM 2005-2009)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu hubungan Internasional (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**ABD. HAMID KHOLIL
070910101109**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta H. M. Kholil Mahfudz (Alm.) dan Ibunda Hj. Zubaidah Hamid;
2. Bapak dan Ibu Guru sejak Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi;
3. Istriku tercinta dan tersayang Ummi Musya'adah
4. Almamater.

MOTTO

*I don't stop running when I'm tired.
I stop when I'm done.*

David Goggins¹

¹ David Goggins. 2012. Dalam <http://99covers.com/quotes/i-dont-stop-running-when-im-tired-i-stop-when-im-done-david-goggins/>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2014.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abd. Hamid Kholil

NIM : 070910101109

menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009” adalah hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Sumber yang digunakan dalam skripsi ini berasal dari sumber-sumber yang sah dan diketahui. Skripsi ini juga tidak pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juni 2014
Yang Menyatakan

Abd. Hamid Kholil
NIM 070910101109

SKRIPSI

**DIPLOMASI PEMERINTAH IRAN TERHADAP TEKANAN
INTERNASIONAL PADA PROGRAM PENGEMBANGAN
NUKLIR TAHUN 2005-2009**

***(IRAN GOVERNMENT DIPLOMACY TO INTERNATIONAL
PRESSURE ON NUCLEAR DEVELOPMENT
PROGRAM 2005-2009)***

Oleh

**ABD. HAMID KHOLIL
070910101109**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. M. Nur Hasan, M.Hum
Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Agung Purwanto, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 Juni 2014
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:
Ketua

Dra. Sri Yuniati, M.Si
NIP 196305261989022001

Sekretaris I

Sekretaris II

Drs. M. Nur Hasan, M.Hum
NIP 195904231987021001

Drs. Agung Purwanto, M.Si
NIP 196810221993031002

Anggota I

Anggota II

Drs. Pra Adi S., M.Si
NIP 196105151988021001

Adhiningasih P., S.Sos., M.Si
NIP 197812242008122001

Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A
NIP 195207271981031003

RINGKASAN

Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009; Abd. Hamid Kholil, 070910101109; 2014: 98 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Program pengembangan nuklir Iran telah dimulai sejak 1960-an, jauh sebelum terjadinya revolusi Islam dengan bantuan internasional khususnya negara-negara Barat. Namun paska revolusi Islam tahun 1979, internasional yang diwakili Amerika Serikat dan sekutunya mengecam, mengutuk dan bahkan menuduh program pengembangan nuklir Iran bukan nuklir aman dan bertujuan damai tetapi untuk kepentingan senjata dan militer. Akibatnya, program pengembangan nuklir Iran menjadi isu internasional yang dibahas di IAEA dan Dewan Keamanan PBB yang menyebabkan IAEA dan Dewan Keamanan PBB mengeluarkan laporan dan resolusi yang berupa himbauan, ultimatum dan bahkan sanksi untuk Iran.

Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual/pemikiran diplomasi, yaitu diplomasi bilateral dan multilateral melalui sarana dan cara yang dikemukakan oleh Hans J. Morgenthau dengan teknik analisa deduktif-induktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan upaya diplomasi pemerintah Iran menghadapi tuduhan, tekanan dan sanksi internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Iran terkait program pengembangan nuklir damainya memiliki tiga tujuan yaitu, menghindarkan isu nuklirnya dari Dewan Keamanan PBB; mempertahankan kemampuan dan hasil nuklir negeri sendiri; dan menciptakan situasi agar nuklir Iran dapat bertahan dan berlanjut. Dan dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut, Iran merespon dan mengupayakan diplomasi bilateral dan multilateral melalui cara-cara persuasif, berkompromi dan ancaman.

PRAKATA

Alhamdulillah wassyukurulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, bantuan, dukungan dan pelayanan yang diberikan demi kelancaran skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Dra. Sri Yuniati, M.Si. dan Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Drs. M. Nur Hasan, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Agung Purwanto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
4. Drs. Himawan Bayu Patriadi, M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik atas dorongan dan bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Sahabat dan teman-teman angkatan 2007 di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah bersedia berbagi dan berdiskusi dalam penyelesaian skripsi ini;

7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan, dorongan, dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu masih terdapat kelemahan, kekurangan, dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran serta masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amien.

Jember, 10 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Pembahasan	6
1.2.1 Batasan Materi	6
1.2.2 Batasan Waktu	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kerangka Konseptual	7
1.6 Hipotesis	13
1.7 Metode Penelitian	13
1.7.1 Jenis Penelitian	14
1.7.2 Teknik Pengumpulan Data	14
1.7.3 Teknik Analisis Data	14
1.8 Sistematika	15
BAB 2. PROGRAM PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN	16
2.1 Sejarah dan Perkembangan Program Nuklir Iran	16
2.2 Program Pengembangan Nuklir Iran	23

BAB 3. SIKAP DAN TEKANAN INTERNASIONAL	33
3.1 Sikap Internasional terhadap Program Pengembangan Nuklir Iran	33
3.2 Tekanan Internasional terhadap Iran	39
3.2.1 Resolusi IAEA	39
3.2.2 Resolusi Dewan Keamanan PBB	46
BAB 4. RESPON DAN UPAYA DIPLOMATIS IRAN TERHADAP TEKANAN INTERNASIONAL	54
4.1 Respon Iran	54
4.2 Upaya Bilateral	67
4.3 Upaya Multilateral	80
BAB 5. KESIMPULAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	98

DAFTAR SINGKATAN

NPT	= <i>Non Proliferation Treaty</i>
IAEA	= <i>International Atomic Energy Agency</i>
DK	= Dewan Keamanan
PBB	= Perserikatan Bangsa-Bangsa
NATO	= <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
APA	= <i>Asian Parliamentary Assembly</i>
GNB	= Gerakan Non Blok
IGO	= <i>International Government Organization</i>
TNRC	= <i>Tehran Nuclear Research</i>
AEOI	= <i>Atomic Energy Organization of Iran</i>
AS	= Amerika Serikat
CIA	= <i>Central Intelligence Agency</i>
NCRI	= <i>National Council of Resistance of Iran</i>
UE	= Uni Eropa
UE-3	= Uni Eropa 3 (Inggris, Perancis, dan Jerman)
NPPs	= <i>Nuclear Power Plants</i>
P5+1	= <i>Permanent 5</i> (Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Cina, dan Rusia) + 1 (Jerman)
KTT	= Konferensi Tingkat Tinggi
KTM	= Konferensi Tingkat Menengah
GCC	= <i>Gulf Cooperation Council</i>
HEU	= <i>High Enriched Uranium</i>
SNSC	= <i>Supreme National Security Council</i>
WTO	= <i>World Trade Organization</i>
BAPETEN	= Badan Pengawas Tenaga Nuklir
SAVAK	= <i>Sazeman-e Ettela'at va Amniyat-e Keshvar</i>
GBU	= <i>Guided Bomb Unit</i>
LB	= <i>Laser-guided Bunker-busting/Bomb</i>

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Surat Penelitian.....	98

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terpilihnya Mahmoud Ahmadinejad sebagai Presiden Iran pada 2005 menjadi titik awal dari semakin digalakkannya program pengembangan nuklir Iran. Pada 24 September 2005, Badan Energi Atom Internasional (*International Atomic Energy Agency/IAEA*) menyatakan Iran telah gagal mematuhi kewajibannya terhadap kesepakatan penjagaan (*safeguard agreements*) dari NPT.¹ Selain itu, adanya laporan Direktur Jenderal IAEA, Mohammad El Baradei, pada 8 Februari 2006 bahwa Iran perlu lebih transparan dan bekerja sama dengan IAEA. Hal ini menjadi perhatian dan kekhawatiran tersendiri bagi Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) khususnya Amerika Serikat dan sekutunya.² Apalagi diperburuk oleh pernyataan Presiden Iran pada 11 April 2006, bahwa Iran telah berhasil melakukan pengayaan uranium pertamanya di Natanz untuk dapat digunakan dalam reaktor. Sebagaimana dikutip BBC News, Ahmadinejad menyatakan: “*Nuclear fuel cycle had been completed*”.³

Kekhawatiran Amerika Serikat dan sekutunya semakin memuncak dengan melancarkan kecaman terhadap pengayaan uranium yang dilakukan Iran. Kecaman yang disponsori oleh Amerika Serikat dan sekutunya berangkat dari kecurigaan bahwa hal tersebut sebenarnya untuk menutupi program pengembangan senjata nuklir.⁴ Amerika Serikat dan sekutunya mengklaim bahwa Iran memiliki sedikit kebutuhan untuk mengembangkan tenaga nuklir, dan secara konsisten memilih opsi nuklir yang dapat menjadi multi penggunaan dibandingkan dengan memilih teknologi nuklir yang hanya bisa digunakan untuk pembangkit listrik.

¹ Alterego. 2010. *Program Nuklir Iran*. Dalam <http://www.wattpad.com/359381-program-nuklir-iran?p=2>.

Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

² *Ibid.*

³ ---. 2006. *Iran Declares Key Nuclear Advance*. Dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/4900260.stm. Diakses pada tanggal 4 Oktober 2012.

⁴ Smith Alhadar. 2007. *Nuklir Iran dan Motif Penolakan Amerika*. Dalam http://unisodsem.org/article_detail.php?aid=9041&coid=1&caid=27&gid=3 . Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

Amerika Serikat khususnya dan negara-negara sekutu Amerika Serikat merasa terancam kepentingannya di kawasan Timur Tengah. Apalagi Iran siap menyerang Israel yang merupakan simbol hegemoni Amerika Serikat di Timur Tengah bila hak pengembangan nuklir Iran dan keamanan negaranya terganggu.⁵ Tentu hal itu akan menjadi ancaman yang serius sehingga Amerika Serikat dan negara-negara sekutunya begitu berbeda kebijakan dan sikapnya dalam krisis ini. Indikasi kasat-mata terhadap kebijakan Amerika Serikat dan sekutunya bisa dilihat dari perbedaan standar sikap dan intensitas manuver Amerika Serikat dalam penyelesaian krisis nuklir Korea Utara. Bagi Amerika Serikat, Iran sebagai sebuah kekuatan nuklir jauh lebih besar bahayanya terhadap kompleks dan tirai keamanan Israel, sebagai satu-satunya kekuatan nuklir di Timur-Tengah, dibanding Korea Utara.⁶ Bahkan dalam kasus nuklir di Brazil misalnya, Amerika Serikat menerapkan standar yang lain pula. Hal itu bukan karena ancaman nuklir dari salah satu negara di Amerika Latin ini, tetapi lebih karena potensi anarkisnya sangat minimal dan lebih terkendali.

Amerika Serikat dan negara-negara sekutu Amerika Serikat membawa masalah tersebut ke Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) yang beranggotakan, anggota tetap, lebih dari separuh negara pengecam dan penentang program nuklir Iran, yaitu Amerika, Inggris dan Perancis. Meskipun sebenarnya persoalan nuklir Iran telah lama menjadi isu utama IAEA tetapi IAEA tidak memiliki kekuatan sebagaimana yang dimiliki Dewan Keamanan PBB sehingga Dewan Keamanan dapat menjatuhkan sanksi terhadap Iran.⁷ Bahkan Amerika Serikat mengancam akan memilih opsi serangan dan intervensi militer.⁸ Dewan Keamanan mengeluarkan resolusi untuk pertama kalinya pada 31 Juli

⁵ ---. 2009. *Iran Siap Serang Fasilitas Nuklir Israel*. Dalam <http://www.international.okezone.com/read/2009/12/10/18/283718/redirect>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

⁶ Freddy Mutiara. 2012. *Nuklir Iran Vs Nuklir Korea Utara*. Dalam http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=9421&coid=3&caid=31&gid=3. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

⁷ Pan M. Faiz. 2007. *Krisis Nuklir Iran: Perspektif Hukum dan Geopolitik*. Dalam <http://panmohamadfaiz.com/2007/01/07/krisis-nuklir-iran/>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

⁸ ---. 2005. *Rencana Serangan Amerika Serikat ke Iran*. Dalam <http://www.dw.de/rencana-serangan-amerika-serikat-ke-iran/a-2957620>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

2006 yaitu resolusi 1696 yang menghimbau Iran agar menghentikan program nuklirnya dalam waktu 30 hari.⁹

Iran mengabaikan resolusi pertama dengan penolakan dan menganggap resolusi tersebut ilegal yang menyebabkan Dewan Keamanan mengeluarkan tiga resolusi yang memberikan sanksi kepada Iran serta resolusi 1835 (27 September 2008) yang menegaskan kembali sanksi sebelumnya,¹⁰ meskipun selalu dianggap ilegal dan tidak dipatuhi oleh Iran. Tiga resolusi yang berisi sanksi tersebut adalah Resolusi 1737 (23 Desember 2006) yang melarang perdagangan dengan Iran dalam berbagai bidang yang berkontribusi terhadap nuklirnya serta pembatasan lawatan dan pembekuan aset beberapa pejabat terkait program nuklir dan misilnya.¹¹ Sedangkan resolusi 1747 (24 Maret 2007) mengenai larangan dan pembatasan terhadap Iran terkait senjata dan peralatan militer lainnya, pembatasan lawatan dan pembekuan aset beberapa lembaga dan pejabat Iran, dan seruan untuk tidak membuat komitmen keuangan dengan Iran serta tentang insentif untuk Iran apabila mematuhi *warning* dan seruan PBB dan IAEA.¹² Resolusi 1803 (3 Maret 2008) hanya menguatkan dan menetapkan kembali sanksi dari resolusi 1747 terhadap beberapa lembaga dan pejabat baru Iran.¹³

Cina dan Rusia sebagai anggota tetap Dewan Keamanan awalnya menginginkan solusi diplomatik dan politik serta menolak untuk membawa krisis nuklir Iran kepada pembicaraan Dewan Keamanan dan pemberian sanksi

⁹United Nation Security Council. 2006. *Resolution 1696 (2006)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1696%282006%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹⁰United Nation Security Council. 2008. *Resolution 1835 (2008)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1835%282008%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹¹United Nation Security Council. 2006. *Resolution 1737 (2006)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1737%282006%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹²United Nation Security Council. 2007. *Resolution 1747 (2007)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1747%282007%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹³United Nation Security Council. 2008. *Resolution 1803 (2008)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1803%282008%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

meskipun akhirnya kedua negara tersebut sempat membulatkan suaranya untuk bersepakat dengan anggota tetap Dewan Keamanan yang lain.¹⁴

Sebaliknya, Iran beberapa kali menepis tuduhan Amerika Serikat dan sekutunya dengan tegas bahwa program nuklirnya adalah untuk tujuan damai dan untuk kepentingan teknologi dan sipil yaitu pembangkit listrik sesuai *Non Proliferation Treaty* (NPT) yang telah diratifikasi Iran.¹⁵ Dalam hal ini, Ahmadinejad merespon tuduhan Amerika Serikat dan sekutunya dengan ungkapan diploomatisnya saat kunjungannya ke Indonesia: "Jika teknologi nuklir itu baik, mengapa kami tidak berhak untuk menggunakannya. Jika teknologi nuklir itu buruk, mengapa Barat memilikinya".¹⁶ Bahkan untuk meyakinkan bahwa Iran tidak melakukan pengayaan uranium dalam presentase tinggi Ahmadinejad menyatakan: "Klaim ini sama sekali tidak benar. Untuk memenuhi bahan bakar reaktor nuklirnya, Iran memperkaya uranium maksimal hanya antara 3 sampai 5 persen. Aktivitas nuklir Iran hanya sebatas ini".¹⁷ Ia juga membantah bahwa nuklirnya untuk tujuan militer dan bom atom sebagaimana ditegaskan Ali Larijani sebagai Sekretaris Dewan Keamanan Nasional dan Penanggungjawab Nuklir Iran: "Senjata nuklir sama sekali tidak ada dalam doktrin pertahanan Republik Islam Iran".¹⁸ Selain itu, Iran melaporkan proyek nuklirnya ke IAEA, seperti dinyatakan Ahmadinejad: "Kami telah melaporkan proyek nuklir ke IAEA".¹⁹

Inspeksi yang dilakukan IAEA juga tidak menemukan komponen apapun yang mengarah pada pembuatan senjata nuklir dan penelitian-penelitian yang

¹⁴Solopos. 2009. *AS-Cina Sepakat Hadapi Ancaman Nuklir Iran*. Dalam <http://www.solopos.com/2009/channel/nasional/as-china-sepakat-hadapi-ancaman-nuklir-iran-8178>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2010.

¹⁵*Ibid.*

¹⁶Irib. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_sabtu.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012.

¹⁷Irib. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_ahad.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012.

¹⁸Irib. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_rabu.htm. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹⁹Okezone. 2007. *China-Rusia Dukung Nuklir Iran*. Dalam <http://m.okezone.com/read/2007/11/17/18/61645>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

terkait dengan fisika nuklir di Iran.²⁰ Dalam laporannya, IAEA menyebutkan: "Badan ini bisa membuktikan tidak ada kegiatan pengalihan material-material nuklir di Iran".²¹ Bahkan selama menjabat sebagai Direktur Jenderal IAEA, Mohammad Elbaradei, berulang kali mengeluarkan pernyataan yang menegaskan status sipil nuklir Iran. Begitu pula dalam laporan pertama penerusnya, Yukiya Amano, menegaskan bahwa tidak ada indikasi penyimpangan nuklir Iran ke arah persenjataan dan militer.²²

Selain mendapat kecaman dan ditentang internasional terutama diwakili Amerika Serikat dan sekutunya melalui Dewan Keamanan PBB, Iran juga mendapat dukungan untuk mengembangkan program nuklirnya dari beberapa negara karena Iran adalah salah satu negara yang menandatangani dan meratifikasi *Non Proliferation Treaty* (NPT) pada 1968 dan 1970 yang dijamin haknya untuk mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan damai.²³ Dukungan tersebut datang dari beberapa negara terutama yang anti Amerika Serikat dan yang memiliki kepentingan dengan Iran seperti India, Venezuela, Tajikistan, Libiya, Brazil, Lebanon dan bahkan Turki yang merupakan negara anggota NATO (*North Atlantic Treaty Organization*).²⁴ Bahkan pada tanggal 16 November 2006, lebih dari 50 kepala negara dan pemimpin dari hampir 100 negara ketiga di dunia, termasuk Iran sendiri dan Venezuela, menolak penyebutan dan pelabelan "*axis of evil*" oleh Amerika Serikat dan negara-negara tersebut memberikan dukungan penuh bagi Teheran atas haknya menerapkan teknologi nuklir untuk tujuan damai.²⁵ Termasuk organisasi parlemen se-Asia (*Asian Parliamentary*

²⁰Magdalena. 2008. *Laporan Terbaru IAEA: Nuklir Iran Aman*. Dalam <http://www.erasuslim.com/berita/dunia-islam/laporan-terbaru-iaea-nuklir-iran-aman.htm#URvbRawhOck>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

²¹*Ibid.*

²²Jawaad. 2010. *Resolusi, Tong Kosong Nyaring Bunyinya*. Dalam <http://m.forum.detik.com/resolusi-tong-kosong-nyaring-bunyinya-t191858.html>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

²³IAEA. 2014. *Member States of the IAEA*. Dalam <http://www.iaea.org/About/Policy/MemberState/>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2014.

²⁴Hamdan Basyar. 2010. *Sanksi Baru Untuk Nuklir Iran*. Dalam <http://www.politik.lipi.go.id/index.php/en/columns/timur-tengah/285-sanksi-baru-untuk-nuklir-iran->. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

²⁵Pan M. Faiz, *Op-cit.*

Assembly/APA).²⁶ Cina, Rusia dan Indonesia sebagai Anggota Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa serta beberapa negara anggota Gerakan Non Blok (GNB) dan anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa sendiri mulai berempati dan enggan mengambil tindakan tegas berupa sanksi-sanksi dan tindakan militer yang ditawarkan Amerika Serikat dan Barat. Hal ini tidak luput dari upaya Iran dalam merespon, meyakinkan dan mencari dukungan selama ini sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk menganalisisnya lebih lanjut dengan mengambil judul:

“Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009”

1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

1.2.1 Batasan Materi

Fokus dari tulisan ini adalah pada respon Iran dalam menghadapi tekanan internasional dan upaya diplomatisnya dalam meyakinkan serta mendapatkan dukungan internasional terkait kebijakan Negara tersebut untuk program pengembangan nuklirnya. Untuk itu, penulis perlu memberikan batasan terkait pembahasan selanjutnya dalam tulisan ini pada beberapa hal dibawah ini:

Tekanan Internasional, dalam hal ini penulis memberikan penekanan pada resolusi dan sanksi yang dikeluarkan oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai bagian dari *International Government Organization* (IGO) yang mewakili hampir semua Negara-negara di dunia.

Program Pengembangan Nuklir Iran, yaitu segala aktifitas yang dilakukan Pemerintah Iran berkenaan dengan pengembangan dan kemajuan teknologi nuklirnya.

Meskipun demikian, dalam pembahasan selanjutnya masih memungkinkan penulis untuk membahas masalah-masalah lain yang relevan dan mendukung pokok permasalahan.

²⁶Republika. 2009. *Nuklir Damai Iran Mendapat Dukungan Parlemen Asia*. Dalam www.republika.co.id/berita/95015. Diakses pada tanggal 7 Januari 2013.

1.2.2 Batasan Waktu

Tulisan ini akan membahas dan mengambil rentang waktu masa pemerintahan Presiden Mahmoud Ahmadinejad periode pertama, yaitu sejak Presiden Mahmoud Ahmadinejad terpilih pada tahun 2005. Hal ini karena program pengembangan nuklir Iran kembali digalakkan paska terpilihnya, sampai akhir masa pemerintahannya tahun 2009. Selain itu, pada rentang waktu tersebut Iran mendapatkan tekanan internasional yang luar biasa hingga Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) mengeluarkan lima resolusi yang tiga resolusi diantaranya memberikan sanksi berat terkait program pengembangan nuklir negara ini.

Namun tidak menutup kemungkinan penulis juga mengambil materi dari sebelum atau setelah batasan waktu yang telah ditentukan di atas.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk dapat membahas lebih jauh tentang “Diplomasi Pemerintah Iran Terhadap Tekanan Internasional Pada Program Pengembangan Nuklir Tahun 2005-2009” berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan menuntun arah kepada pembahasan dalam tulisan ini adalah:

”Bagaimana respon dan upaya diplomasi Pemerintah Iran terhadap tekanan internasional pada program pengembangan nuklirnya tahun 2005-2009?”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dan upaya diplomasi Pemerintah Iran terhadap tekanan internasional atas program pengembangan nuklirnya tahun 2005-2009.

1.5 Kerangka Konseptual

Penulis menggunakan konsep diplomasi dalam tulisan ini. Diplomasi menurut Sir Ernest Satow dalam karyanya *A Guide to Diplomatic Practice*, “*Diplomacy is the application of intelligence and tact to the conduct of official*

relation between the governments of independent states".²⁷ Sedangkan menurut Barston, diplomasi adalah manajemen hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara, melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas, yang dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, saling menyampaikan cara pandang, *lobby*, kunjungan dan aktifitas-aktifitas lainnya yang terkait.²⁸ Tujuan utama diplomasi adalah memajukan kepentingan nasional dengan sarana perdamaian.²⁹ Lebih khusus lagi, diplomasi bertujuan merubah sikap dan tingkah laku lawannya.³⁰

Menurut Morgenthau, kesuksesan diplomasi tergantung pada kesuksesan empat tugas diplomasi itu sendiri. Kegagalan dalam salah satu dari empat tugas tersebut dapat membahayakan keberhasilan politik luar negeri dan dengan itu perdamaian dunia. Adapun empat tugas diplomasi yang dimaksud adalah:³¹

1. Diplomasi harus menetapkan tujuan-tujuannya berdasarkan kekuatan yang sesungguhnya dan kemampuan yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan ini.
2. Diplomasi harus menilai tujuan-tujuan negara lain dan kekuatan yang sesungguhnya dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuan ini.
3. Diplomasi harus menetapkan seberapa jauh tujuan-tujuan yang berbeda ini cocok satu sama lain.
4. Diplomasi harus menggunakan sarana-sarana yang cocok untuk mencapai tujuan-tujuannya.

²⁷ Sir Ernest Satow. 1961. *A Guide To Diplomatic Practice*. Edited by Sir Neville Bland. Longman dalam Suwardi Wiriatmadja. 1967. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Surabaya: Pustaka Tinta Mas. Hal. 164.

²⁸ R. P. Barston. 1997. *Modern Diplomacy*. N.Y: Longman dalam Sukawarsini Djelantik. 2008. *Diplomasi Antara Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 4.

²⁹ Hans J. Morgenthau. 1991. *Politik Antarbangsa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hal. 296.

³⁰ Sukawarsini Djelantik. 2008. *Diplomasi Antara Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal. 14.

³¹ Hans J. Morgenthau. *Loc.Cit*.

Untuk mencapai tujuan-tujuan ini diantaranya menggunakan cara-cara yang tepat. Cara-cara dalam diplomasi untuk mencapai tujuan-tujuan ini ada tiga, *pertama*, persuasi, *kedua*, kompromi, *ketiga*, ancaman kekuatan senjata atau militer. Kolaborasi tiga cara ini yang tidak bisa dipisahkan dari pencapaian tujuannya, yaitu dengan menggunakan persuasi, memanfaatkan keuntungan-keuntungan dari kompromi dan memberikan kesan pihak lawan kekuatan militer yang dimiliki.³² Cara-cara persuasi merupakan cara-cara meyakinkan dan membujuk serta mengajak secara lunak dan tanpa kekerasan dengan memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan agar sikap, tindakan dan kebijakan negara lain terpengaruh dan berubah.³³ Sedangkan cara-cara kompromi adalah cara penyelesaian dalam suatu perselisihan dengan jalan persetujuan antara pihak-pihak yang bersangkutan dengan cara mengorbankan sebagian dari tuntutan masing-masing; ataupun tawar menawar, bekerja sama dan berkongkalikong.³⁴ Sedangkan cara terakhir, ancaman, merupakan cara mempengaruhi negara lain melalui kekerasan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai hal dan bidang.

Selaras dengan Morgenthau, Sukawarsini Djelantik memandang bahwa diplomasi pada dasarnya dipergunakan untuk mencapai kesepakatan, kompromi, dan penyelesaian masalah dimana tujuan-tujuan pemerintah saling bertentangan. Diplomasi dapat diselenggarakan dalam pertemuan khusus atau konferensi umum. Diplomasi berupaya untuk merubah kebijakan, tindakan, tujuan, dan sikap pemerintahan negara lain dan diplomat-diplomatnya melalui persuasi, menawarkan penghargaan, saling mempertukarkan konsesi, atau mengirimkan ancaman.³⁵

Tiga cara yang dikemukakan Morgenthau tersebut dipergunakan dalam berbagai jenis diplomasi yang dilakukan oleh negara, khususnya Iran, diantaranya secara bilateral dan multilateral, tergantung dari negaranya, situasinya, lingkungan

³² *Ibid.* Hal. 298.

³³ B.N. Marbun. 2007. *Kamus Politik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Hal. 388.

³⁴ *Ibid.* Hal. 257.

³⁵ Sukawarsini Djelantik. *Op-Cit.* Hal. 4.

politiknya maupun keterlibatan kepentingannya.³⁶ Menurut Partanto, diplomasi bilateral merupakan hubungan dua pihak dimana keduanya saling bertemu untuk membicarakan suatu hal dengan tujuan melakukan kerja sama, penempatan duta besar, mengadakan perjanjian atau hanya sekedar melakukan kunjungan kenegaraan.³⁷ Diplomasi Bilateral muncul sebelum pecahnya Perang Dunia I, namun dalam prakteknya dianggap terlalu kompleks sehingga perang sebagai salah satu dampak yang ditimbulkannya sangat memungkinkan. Meskipun demikian, diplomasi bilateral dianggap memiliki fleksibilitas yang besar dan dapat memudahkan pencapaian kompromi.³⁸

Dalam diplomasi bilateral, cara dan sarana persuasif dilakukan untuk membujuk dan merubah sikap, tindakan serta kebijakan negara lain dengan meyakinkan dan mencari simpati secara lunak dan tanpa kekerasan. Hal ini dilakukan melalui korespondensi, pembicaraan tidak resmi, *lobby*, kunjungan dan kerja sama. Sedangkan dengan cara kompromi, diplomasi bilateral dilakukan melalui kerja sama dalam bidang nuklir, insentif dan kesepakatan bilateral. Untuk ancaman, diplomasi bilateral dilakukan melalui boikot, latihan militer, pemutusan kerja sama, dan serangan militer.

Sedangkan diplomasi multilateral merupakan pilihan wajib bagi sebuah negara seperti Iran, untuk melakukan diplomasi dengan negara-negara lain yang cakupannya lebih luas dikarenakan diplomasi ini dilakukan oleh banyak pihak. Diplomasi multilateral dilakukan secara terbuka melalui negosiasi agar negara mendapatkan kepercayaan tidak hanya dalam negaranya akan tetapi juga pada fora internasional. Keberhasilan dalam bernegosiasi sangat dapat diwujudkan dan menjadi suatu strategi diplomasi yang terbilang cukup efektif.³⁹ Diplomasi multilateral atau disebut juga dengan diplomasi melalui konferensi (*diplomacy by conference*),⁴⁰ cara negara-negara melakukan tugasnya, bahan yang dipakai, dan cara berkomunikasi satu sama lain adalah sangat berbeda dengan modalitas dalam

³⁶ Su maryo Suryokusumo. 2004. *Praktik Diplomasi*. Depok: STIH "IBLAM". Hal. 60.

³⁷ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.

³⁸ Sukawarsini Djelantik. *Loc-Cit*.

³⁹ *Ibid*.

⁴⁰ Su maryo Suryokusumo. *Op-Cit*. Hal. 64.

perundingan bilateral. Negara-negara tidak berfikir dengan jalur yang sama dan tidak pula menggunakan corak seperti dalam urusan bilateral.⁴¹

Dalam sejarah diplomasi multilateral dikaitkan dengan saat pembentukan perdamaian setelah Perang Dunia berakhir, dimana diplomasi multilateral mulai muncul pada awal sistem negara Barat dalam Kongres Westphalia (1642-1648) yang mengakhiri Perang Tigapuluh Tahun. Kemudian abad ke-19 diplomasi multilateral sering digunakan yang kemudian diinstitusionalisasi secara global dengan pembentukan Liga Bangsa-Bangsa (LBB) pada 1919 yang kemudian digantikan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mengurus masalah-masalah politik, keamanan, ekonomi, sosial, kebudayaan, hukum, tehnik dan lainnya.⁴²

Cara-cara dalam diplomasi multilateral yang dilakukan dengan cara persuasif adalah melalui sikap kooperatif, korespondensi, partisipasi, pernyataan resmi dan klarifikasi. Sedangkan cara kompromi dilakukan dengan memenuhi permintaan bersama, patuh dan taat aturan/kesepakatan, kerja sama dalam bidang nuklir. Ancaman direalisasikan dengan pernyataan langsung, latihan militer, tindakan dan kebijakan, dan ketidakpatuhan.

Dalam konteks diplomasi Iran terhadap tekanan internasional pada program pengembangan nuklirnya, setidaknya Iran memiliki tiga tujuan, menurut SNSC (*Supreme National Security Council*)⁴³ yang disampaikan oleh negosiator senior, Housen Moussavi, Iran memiliki tiga tujuan untuk mengontrol krisis nuklirnya, yaitu:⁴⁴

1. Menghapus ancaman yang akan membawa kasus nuklir ke sanksi Dewan Keamanan PBB. Dalam hal ini, Amerika Serikat dan Uni Eropa yang selalu

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.* Hal. 60.

⁴³ *The Supreme National Security Council* (SNSC) merupakan institusi yang didirikan karena adanya revisi konstitusi Republik Islam Iran dengan tujuan mengawasi dan menjaga revolusi Islam dan kepentingan nasional Republik Islam Iran sesuai prinsip kedaulatan dan integritas teritorinya. (Iranonline. 1997. *Islamic Republic of Iran The Supreme National Security Council*. Dalam <http://www.iranonline.com/iran/iran-info/government/Supreme-National-Security-Council.html>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2014).

⁴⁴ NTI. 2011. *Iran: Negotiator Outlines Strategy, Success, Failures of Nuclear Talks*. E'tedal va Towse'eh. 20 February 2005. In FBIS Document IAP20050722321001. Dalam http://www.nti.org/media/pdfs/iran_nuclear.pdf?_=1316542527. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.

berusaha agar isu dan krisis nuklir Iran tidak hanya menjadi krisis dan IAEA yang tidak memiliki kekuatan, namun bisa menjadi pembahasan di Dewan Keamanan PBB yang memiliki kekuatan untuk menekan Iran dengan kompromi dan sanksi.

2. Mempertahankan kemampuan dan hasil nuklir negeri sendiri. Kemandirian teknologi dan energi nuklir yang dimiliki Iran paska revolusi Islam karena telah dilepaskan Barat dari bantuan dan kerja samanya merupakan prestasi yang membanggakan dan perlu dipertahankan. Seperti dua NPPs di Bushehr yang telah ditinggalkan Jerman saat telah dibangun mencapai 80 dan 50 persen, penghentian pasokan uranium yang telah disepakati Amerika Serikat pada 1974 dan kegagalan kontrak dengan Perancis dan Inggris.
3. Menciptakan situasi yang mana aktifitas nuklir Iran bisa terus berlanjut dan yang sudah ada tetap bertahan meskipun dihadapkan pada sanksi. Dengan mengurangi tekanan dan efektifitas sanksi terhadap Iran; serta mempertahankan dan mencari dukungan melalui *confidence building*, maka program pengembangan nuklir Iran dapat bertahan dan berlanjut tanpa hambatan yang berarti.

Upaya Iran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut adalah dengan menjaga, meningkatkan dan mempererat hubungan yang telah terjalin baik sebelumnya atau bahkan yang belum terjalin secara langsung dan khususnya negara-negara yang menjadi anggota GNB dan yang tidak pro Barat agar mendapatkan dukungan secara langsung untuk kemudian dapat meyakinkan internasional bahwa program nuklirnya bertujuan damai, dan negara-negara anggota IAEA, Dewan Keamanan PBB dan PBB. Forum internasional merupakan tempat yang dianggap penting dalam mencari solusi dan menengahi negara-negara yang tidak mempercayai Iran dan bahkan mengklaim bahwa nuklirnya dikembangkan menjadi senjata. Demi memberikan kesan dan ancaman terhadap negara-negara yang menganggap Iran mengembangkan senjata nuklirnya dan berupaya untuk menyelesaikannya dengan kekuatan militer, Iran perlu menunjukkan seberapa kuat militer dan kemampuan persenjataannya. Bagi Iran, tercapainya kepentingan nasional merupakan yang utama dan merasa harus dipertahankan tanpa melalui perang.

1.6 Hipotesis

Jawaban sementara yang perlu diverifikasi di pembahasan selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran di atas dalam tulisan ini adalah:

“Iran telah melakukan upaya-upaya diplomasi dalam merespon dan menghadapi tekanan internasional khususnya IAEA dan Dewan Keamanan PBB. Iran merespon tekanan IAEA dan Dewan Keamanan PBB melalui diplomasi bilateral dan multilateral. Respon bilateral dilakukan terhadap negara-negara anggota, sedangkan respon multilateral melalui forum-forum IAEA, Dewan Keamanan PBB dan PBB. Respon bilateral dan multilateral dilakukan melalui persuasi, kompromi dan ancaman. Adapun upaya diplomasi Iran menghadapi tekanan internasional juga direalisasikan melalui diplomasi bilateral dan multilateral melalui persuasi, kompromi dan ancaman. Cara diplomasi bilateral dan multilateral yang dilakukan Iran dengan cara-cara persuasif adalah seperti korespondensi, kunjungan kenegaraan, kerja sama, perjanjian, kehadiran dalam forum internasional, dan membuka akses bagi program pengembangan nuklirnya. Sedangkan melakukan kompromi dengan menyetujui permintaan internasional, mengimplementasikan hasil negosiasi dan mematuhi kesepakatan internasional. Selain melalui cara persuasi dan kompromi, Iran mempertahankan hak nuklirnya juga melalui ancaman, baik ancaman langsung ataupun tidak langsung dan ancaman militer maupun non militer.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Sugiyono merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme yang sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah

adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.⁴⁵

1.7.1 Jenis Penelitian

Tulisan ini termasuk jenis penelitian pustaka/kepustakaan (*library research*) yaitu dengan menghimpun data dari perpustakaan maupun internet yang berupa literatur ataupun dokumen tertulis yang dijadikan sumber dan dipergunakan untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang diteliti.⁴⁶

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Tulisan ini merupakan penelitian yang data-datanya berasal dari sumber sekunder. Menurut Sugiyono, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁷ Data-data yang dianalisa dan dituangkan dalam tulisan ini merupakan data-data yang tertuang dalam literatur dan dokumen yang diperoleh dari:

1. Perpustakaan pusat Universitas Jember
2. Ruang baca FISIP Universitas Jember
3. Koleksi pribadi
4. Situs-situs internet

1.7.3 Teknik Analisis Data

Tulisan ini akan mengaplikasikan kombinasi teknik deduktif-induktif. Deduktif dipakai karena penjelasan berangkat dari kerangka pemikiran/konseptual atau teori. Kerangka pemikiran/konseptual yang diasumsikan bersifat umum kemudian dijabarkan ke permasalahan yang bersifat khusus dan kontekstual.⁴⁸

⁴⁵ *Ibid.* Hal. 7-8.

⁴⁶ H. Hadari Nawawi. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 30.

⁴⁷ Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 225.

⁴⁸ Mochtar Mas' oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES. Hal. 79-81.

Sedangkan induktif dipakai untuk menyimpulkan atau generalisasi setelah melihat fakta-fakta yang berkaitan dan mendukung kerangka pemikiran/konseptual yang diasumsikan. Kerangka ini yang akan menuntun pengumpulan data yang relevan dan arah pembahasan dalam tulisan ini.

1.8 Sistematika

Penulis akan membagi dan membahas tulisan ini menjadi 5 bab, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN, yang memuat uraian tentang latar belakang, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka konseptual, hipotesa, metode penelitian dan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam meneliti “Diplomasi Pemerintah Iran terhadap tekanan internasional pada program pengembangan nuklir tahun 2005-2009”.

BAB 2. PROGRAM PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN, membahas sejarah, latar belakang, kelanjutan, dan perkembangan program nuklir Iran serta pengembangan nuklir Iran sejak tahun 2005 sampai tahun 2009.

BAB 3. SIKAP DAN TEKANAN INTERNASIONAL, bab ini memuat sikap internasional terhadap program nuklir Iran dan tekanan internasional terhadap Iran terkait program nuklirnya, khususnya IAEA dan Dewan Keamanan PBB.

BAB 4. RESPON DAN UPAYA DIPLOMASI IRAN TERHADAP TEKANAN INTERNASIONAL, berisi respon dan upaya-upaya diplomasi Iran dalam menghadapi tekanan dan meyakinkan serta mendapatkan dukungan internasional terkait kebijakan program pengembangan nuklirnya.

BAB 5. KESIMPULAN, berisi pernyataan ulang hasil kajian masalah “diplomasi pemerintah Iran terhadap tekanan internasional pada program pengembangan nuklir tahun 2005-2009” dari hipotesis atau asumsi yang telah dirumuskan berdasarkan pembahasan, verifikasi, dan interpretasi data melalui aturan silogistik.

BAB 2. PROGRAM PENGEMBANGAN NUKLIR IRAN

Program pengembangan nuklir Iran yang masih berlanjut hingga saat ini tidak terlepas dari sejarah Iran. Ada beberapa faktor yang mengiringi sejarah dan perkembangan program pengembangan nuklir itu sendiri, mulai dari pergantian rezim, pergantian pemimpin, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang dimiliki Iran hingga kontroversi atas program tersebut.

2.1 Sejarah dan Perkembangan Program Nuklir Iran

Iran berambisi memiliki teknologi nuklir sejak era 1950-an, era Shah Muhammad Reza Pahlevi. Tepatnya pada tahun 1956, tiga tahun setelah peluncuran *Eishenhower Plan* tentang atom untuk perdamaian (*US Atoms for Peace Program*), Iran mendirikan Pusat Atom Universitas Teheran (*Teheran Nuclear Research Center/TNRC*).¹ Dengan bantuan dan suplai uranium dari Amerika Serikat, Iran mengoperasikan instalasi nuklir pertamanya dengan kekuatan hanya 5 Megawatt pada 1967,² kemudian Iran membangun empat reaktor nuklir di pusat riset nuklir Asfahan dengan kekuatan masing-masing tidak lebih dari 30 kilowatt.³

Pada tahun 1968, Iran menandatangani *Non Proliferation Treaty* (NPT). Keseriusan Iran memiliki tenaga nuklir akhir abad ke-20 hingga 23.000 megawatt direalisasikan dengan mendirikan *Atomic Energy Organization of Iran* (AEOI) pada 1973.⁴ Setelah itu Iran mulai terlibat banyak persetujuan dan kontrak yang bernilai jutaan dollar dengan beberapa negara untuk mengembangkan tenaga

¹ NTI. 2011. *Iran*. Dalam <http://www.nti.org/country-profiles/iran/nuclear/>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2012.

² D. Danny H. Simanjuntak. 2007. *Ahmadinejad Menentang Amerika: Dari Nuklir Iran, Zionisme, Hingga penyangkalan Holocaust*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. Hal. 40.

³ Musthafa Abd. Rahman. 2003. *Iran Pasca Revolusi: Fenomena Pertarungan Kubu Reformis & Konservatif*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Hal. 203.

⁴ ---. *Iran*. *Op-cit*.

nuklirnya.

Sejak tahun 1974 hingga 1978, Iran melalui AEOI menjalin kerjasama dengan negara lain dan kontraktor asing dalam pengembangan teknologi nuklirnya seperti Jerman, Perancis, Amerika Serikat. Siemens merupakan salah satu contoh kontraktor asing asal Jerman yang terlibat dalam program pengembangan nuklir Iran. Pembangunan pabrik listrik tenaga atom Bushehr (Iran I dan II), Isfahan (Iran V dan VI), dan Saveh (Iran VII dan VIII) oleh Jerman, dan pabrik listrik tenaga atom Karun (Iran III dan IV) oleh Perancis.⁵ Pada saat yang sama Iran meminta Perancis bekerjasama dalam pembangunan reaktor di Ahwaz, Darkhoin dan beberapa kawasan lainnya. Selama tahun 1974-1976 Iran menandatangani kontrak 10 tahun yang bisa diperpanjang untuk putaran bahan bakar dengan Amerika Serikat, Jerman, dan Perancis.⁶

Proyek-proyek ambisius Shah Muhammad Reza Pahlevi yang dibangun dengan berbagai macam tujuan, yaitu untuk pembangkit listrik, riset dan lainnya oleh Amerika Serikat, Perancis dan Jerman ini menghabiskan biaya sekitar 30 miliar dollar AS.⁷ Dalam upaya memenuhi kebutuhan ilmuwan, tenaga ahli dan teknisi nuklirnya, Iran mengirim para kader, ilmuwan dan teknisinya ke beberapa universitas dan lembaga riset nuklir di Amerika Serikat dan Inggris,⁸ termasuk ke beberapa negara lain, yaitu ke Perancis, Jerman, Kanada, Belgia dan Italia.⁹

Dalam sejarah Iran, Amerika Serikat secara komersial hadir di Iran sejak tahun 1856 dengan penandatanganan sebuah kesepakatan.¹⁰ Namun, pengaruh

⁵Muhsin Labib. 2007. *Kronologi Krisis Program Nuklir Iran*. Dalam <http://www.muhsinlabib.com/antarbangsa/kronologi-krisis-program-nuklir-iran>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.

⁶ *Ibid.*

⁷ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.*. Hal. 204.

⁸ *Ibid.*

⁹ Muhsin Labib. *Loc-Cit.*.

¹⁰ Ali M. Ansari. 2008. *Supremasi Iran*. Jakarta: Zahra. Hal. 27.

Amerika Serikat di Iran bermula sejak awal abad ke-20, tepatnya tahun 1911 saat Amerika Serikat dimintai bantuan oleh Iran paska revolusi konstitusi tahun 1905-1909 untuk mereorganisasi dan merasionalisasi keuangan Iran yang berantakan.¹¹ Permintaan bantuan ini terulang pada tahun 1922 paska kudeta dan 1942 paska pendudukan sekutu sehingga campur tangan Amerika Serikat semakin mendalam dan mengakar.¹²

Kudeta tahun 1953 yang menggulingkan Perdana Menteri yang terpilih secara demokratis dan dikenal sebagai pemimpin yang nasionalis, Dr. Mohammad Mosaddeq, merupakan rancangan CIA.¹³ Sejak saat kepemimpinan Shah Mohammad Reza Pahlevi ini Iran berada di bawah kendali Amerika Serikat.

Amerika Serikat bersikap pro terhadap Pemerintah Iran dan mendukung segala program dan kebijakannya termasuk kebijakan program pengembangan nuklirnya. Program nuklir yang digagas bersama Amerika Serikat selalu mendapat dukungan dan bantuan baik dalam pembangunan reaktor, riset, tenaga ahli dan tekhnisinya, pemasokan uranium dan berbagai bantuan lainnya seperti ekonomi dan militer.¹⁴ Dukungan dan bantuan ini diikuti juga oleh sekutu-sekutu Amerika Serikat seperti Jerman, Perancis, dan Inggris.

Selain itu, Amerika Serikat tidak hanya memberi bantuan dan dukungannya tetapi sudah ikut campur dalam urusan dalam negeri dan pemerintahan Iran. Keterlibatan Amerika Serikat dalam penerapan undang-undang agraria atau reformasi agrarian yang dinamakan Revolusi Putih.¹⁵ Revolusi yang

¹¹ *Ibid.* Hal. 18.

¹² *Ibid.* Hal. 34-35.

¹³ *Ibid.* Hal. 40.

¹⁴ *Ibid.* Hal. 55-60

¹⁵ Revolusi Putih adalah reformasi agraria melalui undang-undang agraria dengan menggantikan struktur feodal lama dengan sebuah system kepemilikan bebas, dimana petani akan menggarap tanah mereka sendiri dan memetik manfaat dari kerja keras mereka. Reformasi ini merupakan desakan Amerika Serikat kepada Shah agar dinastinya tetap bertahan dan negaranya tidak tenggelam dalam komunisme paska revolusi di Irak tahun 1958 dan kudeta terhadap Menderes di

banyak mendapat kritik dan penentangan terhadap Pemerintah Iran yang didukung Amerika Serikat dari para kaum feodal, bangsawan dan khususnya para ulama senior syiah.

Revolusi Putih yang juga menimbulkan pertumpahan darah dan penahanan Ruhullah Khomeini pada 1963 ini dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam sebagaimana difatwakan oleh ulama senior Syiah Ayatullah Borujerdi sebelum wafat pada 1961.¹⁶ Namun, hal terpenting dari peristiwa ini adalah meluncurkan Ayatullah Khomeini ke deretan atas kepemimpinan ulama dengan membentuknya sebagai seorang pemimpin politik.

Setahun kemudian, campur tangan Amerika Serikat yang menimbulkan gejolak dalam negeri yang begitu besar dan pengasingan Ayatullah Khomeini adalah permintaan Amerika Serikat terhadap pemerintah Iran yang dipimpin Shah Mohammad Reza untuk meratifikasi undang-undang kekebalan (UU Status), yang akan menjamin kekebalan hukum terhadap seluruh personel Amerika Serikat di Iran.¹⁷

Paska diasingkannya Ayatullah Khomeini pada tahun 1965, pemerintahan Iran yang merupakan rezim monarki ciptaan Amerika Serikat bisa menutup cela dengan pertumbuhan minyaknya dan dapat melalui tahun-tahun tenang hingga 1975 meskipun Shah telah mendapat protes dan keberatan pada 1971 saat perayaan 2.500 tahun sejarah monarki Iran yang mewah.¹⁸ Pada tahun ini pula atas dorongan Amerika Serikat, Iran ingin mengambil alih keamanan regional.¹⁹

Adanya perang Yom Kippur antara negara-negara Arab dengan Israel tahun 1973 yang diiringi boikot demi menghukum negara-negara Barat dan

Turki tahun 1960. (Ali M. Ansari. *Op-Cit.*, Hal. 62).

¹⁶ Ali M. Ansari. *Op-Cit.* Hal. 64.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.* Hal. 75.

¹⁹ *Ibid.* Hal. 77.

menyebabkan ketegangan baru, Iran memutuskan untuk menaikkan harga minyak hingga tiga kali lipat yang membawa Shah dijuluki sebagai “Kaisar Minyak”.²⁰ Dengan pendapatan minyak yang begitu tinggi, Shah mengembangkan berbagai bidang khususnya perekonomian dan investasi, militer serta teknologi nuklirnya yang telah mengakuisisi reaktor riset pada 1959 dan dibangun pada akhir 1960-an.²¹ Bahkan dalam bidang militer, Iran menjadi pembeli tunggal terbesar persenjataan Amerika Serikat dari tahun 1972 hingga 1976.

Pada tahun 1974 Amerika Serikat dan Iran menandatangani sebuah kesepakatan untuk memasok Iran dengan uranium yang telah diperkaya selama 10 tahun. Bantuan Amerika Serikat ini bertujuan untuk membantu negara-negara Barat yang diniatkan untuk memberi Iran diversifikasi pasokan listrik dan membuat Iran melepas lebih banyak lagi minyak untuk dijual ke luar negeri. Secara keseluruhan, Iran ingin mempunyai kapasitas nuklir sekitar 28.000 megawatt.²²

Dengan berbagai macam kerja sama dan hubungan yang membaik dengan Amerika Serikat, warga negara Amerika Serikat yang berada di Iran semakin meningkat sehingga banyak rakyat Iran yang mulai tidak menyukai warga Amerika Serikat di Iran yang sebelumnya hanya tidak menyukai kebijakan-kebijakannya yang mencampuri urusan dalam negeri Iran dan mempengaruhi Shah. Benturan peradaban dan perbedaan budaya dan tradisi menimbulkan kekhawatiran dan masalah tersendiri bagi warga Iran karena rakyat Iran secara umum juga mengharapkan ketergantungan mereka terhadap orang asing berkurang secara bertahap seiring waktu.²³

²⁰Time. 1974. *Oil Grandeur and a Challenge to the West*. Majalah Time. 4 November 1974. Dalam *Ibid.* Hal. 79.

²¹ *Ibid.* Hal. 80.

²² Ali M. Ansari. *Op-Cit.* Hal. 81.

²³ Lihat *Ibid.* Hal. 83-88.

Ketergantungan terhadap negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat, yang menurut Hossien Bashiriyeh kemudian memicu timbulnya revolusi dan menyebabkan jatuhnya Shah. Menurutnya, ada lima landasan pemicu dan penyebabnya, pertama, kontrol negara yang sangat besar atas sumber-sumber keuangan terutama minyak. Kedua, program stabilisasi, pertumbuhan ekonomi, dan intervensi ekonomi rezim ke dalam sistem ekonomi. Ketiga, mobilisasi massa dan penciptaan suatu keseimbangan antara kelas-kelas melalui kontrol dan intervensi rezim. Keempat, pembentukan hubungan-hubungan *patron client* dengan kaum borjuis kelas atas. Kelima, peranan kekuatan penekan terutama SAVAK²⁴, dan ketergantungan pada negara-negara Barat.²⁵

Dengan berbagai campur tangan dan kebijakan Amerika Serikat serta perbedaan peradaban dan tradisi tersebut menjadi sebuah persinggungan populer dan demokratik serta massa yang membawa semangat sebuah revolusi rakyat dan khususnya kaum revolusioner Iran yang menolak dan menganggap tatanan internasional sebagai sebuah alat penindasan yang tidak adil. Sebagaimana halnya Revolusi Perancis, Iran ingin mengatur ulang tatanan internasional sesuai bayangannya sendiri, dengan membebaskan kaum tertindas melalui penyebaran ide-ide revolusionernya. Bagi mereka, Revolusi Islam akan mengindikasikan pelepasan diri dari masa lalu, yang didefinisikan oleh pemutusan hubungan dengan Amerika Serikat.

²⁴ SAVAK (*Sazeman-e Ettela'at va Amniyat-e Keshvar*) adalah organisasi intelijen dan keamanan nasional Iran yang didirikan pada tahun 1957 oleh Shah Mohammad Reza Pahlevi dengan bantuan CIA dan pejabat intelijen Israel yang kemudian menjadi agen rahasia Iran hingga 1979 (lihat Library of Congress Country Studies. 1987. *Iran SAVAK*. Dalam [http://lcweb2.loc.gov/cgi-bin/query/r?frd/cstdy:@field\(DOCID+ir0187\)](http://lcweb2.loc.gov/cgi-bin/query/r?frd/cstdy:@field(DOCID+ir0187))). Diakses pada tanggal 29 Juni 2014.

²⁵ Akhmad Satori. 2012. *Sistem Pemerintahan Iran Modern: Konsep Wilayahul Faqih Imam Khomeini sebagai Teologi Politik dalam Relasi Agama dan Demokrasi*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute. Hal. 70-71.

Pemutusan hubungan dengan Amerika Serikat didefinisikan dengan pengambilalihan kedutaan pada November 1979. Pengambilalihan ini diinterpretasikan dalam konteks campur tangan asing sepanjang lebih dari 150 tahun di Iran, terutama keterlibatan Amerika Serikat dalam penggulingan Mosaddeq pada 1953.²⁶ Penyerbuan dan pengambilalihan Kedubes Amerika Serikat beserta 52 diplomatnya ini berlangsung selama 444 hari.²⁷

Hampir setahun setelah penggulingan Shah, Amerika Serikat tidak memutuskan hubungan dengan Republik Islam. Amerika Serikatpun merespon dengan memutus hubungan diplomatik, membekukan berbagai aset Iran di Amerika Serikat, dan menerapkan sanksi ekonomi setelah serangan dan penyanderaan telah disiarkan dan dipublikasikan di televisi secara luas.²⁸ Dengan terputusnya hubungan formal diplomatik, Amerika Serikat tidak lagi memiliki kehadiran resmi di tanah Iran.

Sementara itu, setelah negosiasi berkali-kali mengalami kegagalan, para sandera akhirnya dilepaskan beberapa saat setelah Presiden Amerika Serikat Ronald Reagan dari Partai Republik diambil sumpahnya pada Januari 1981.²⁹ Amerika Serikat secara terbuka mengutuk rezim baru, yang tidak memiliki hubungan formal dengan Amerika Serikat, dan terus menerapkan sanksi. sebagian sanksi, seperti sanksi yang diterapkan Eropa, membatasi aliran senjata ke Iran dan Irak. Meskipun pada praktiknya pembatasan penjualan senjata ke Irak lebih fleksibel. Amerika Serikat secara aktif berhubungan dengan oposisi Iran, terutama kaum monarki dan putra mendiang Shah, yang waktu itu menjadi penduduk Amerika Serikat.

²⁶ Ali M. Ansari. *Op-Cit*. Hal. 89-90.

²⁷ *Ibid*. Hal. 114.

²⁸ *Ibid*. Hal. 109.

²⁹ *Ibid*. Hal. 120.

Amerika Serikat juga menyerang fundamentalisme/fanatisme Islam di Iran dan mengumumkan perang melawan terorisme. Dalam hal ini, Amerika Serikat memiliki kesempatan untuk memojokkan Iran saat Hizbullah di Libanon diklaim Amerika Serikat sebagai pihak yang bertanggung jawab atas serangan bunuh diri terhadap Kedubes Amerika Serikat dan barak militer di Beirut pada 1983.³⁰ Setelah itu, Amerika Serikat pun selalu mengaitkan Iran dengan aktifitas dan serangan terorisme yang ada di Timur Tengah.

Selain mengaitkan Iran dengan aktifitas dan teror di Timur Tengah, Amerika Serikat juga mengklaim aktifitas pengembangan nuklir Iran untuk militer dan bukan untuk tujuan damai. Amerika Serikat juga memojokkan sikap Iran yang antiproses perdamaian di Timur Tengah.³¹ Amerika Serikat bersama-sama sekutu Baratnya dalam menekan dan menuduh Iran serta terus mengajak internasional dalam membenarkan tuduhan dan tekanannya.

2.2 Program Pengembangan Nuklir Iran

Ketika rezim Shah Iran jatuh pada tahun 1979, Amerika Serikat berhenti menyuplai uranium dan membantu pengembangan nuklir Iran yang kemudian diikuti oleh Jerman, Perancis dan Inggris serta beberapa negara sekutunya.³² Pembangunan reaktor-reaktor nuklir oleh Amerika Serikat, Perancis dan Jerman pun berhenti. Dua reaktor yang dibangun Jerman dengan kekuatan masing-masing 1.300 megawatt di kota Busheher yang telah mencapai 80 persen dan 50 persen

³⁰ Pbs. 2014. *Terrorist Attact on Americans, 1979-1998*. Dalam <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/target/etc/cron.html>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2014.

³¹ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit*. Hal. 155.

³² Irib. 2012. *Resistensi Nuklir: Sketsa Perjuangan Bangsa Iran Menggapai Kemajuan*. Dalam <http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/resistensi.htm>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.

pembangunannya pun terhenti.³³ Sejak saat ini program pengembangan nuklir Iran, baik pembangunan reaktor, suplai uranium, kerja sama serta bantuan lainnya macet dan terhenti.³⁴

Namun pada tahun 1984, pemimpin Iran, Ayatullah Khomeini, mewakili rakyat Iran mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan pengembangan program nuklirnya. Khomeini pun mencari dan mengharap bantuan Internasional untuk merampungkan pembangunan reaktor di Bushehr.³⁵

Dalam situasi yang serba ironi paska revolusi, yaitu kebutuhan teknologi dan energi nuklir, tekanan Amerika Serikat dan Barat, serta perang Irak-Iran, Iran tetap berusaha memajukan dan mengembangkan program nuklirnya namun dengan kemampuan anak bangsanya sendiri. Dalam masa perang Irak-Iran, dua reaktor Bushehr mengalami kehancuran pada beberapa bagiannya karena gempuran dan bombardir pesawat tempur Irak. Pada bulan Maret 1986, masa perang Irak-Iran pula, Pemerintah Iran mengundang ilmuwan nuklir Iran yang berada di luar negeri untuk ikut serta dalam konferensi nuklir yang digelar di kota Bushehr.³⁶

Pada akhir era 1980-an dan awal 1990-an, Paska perang Irak-Iran, para pemimpin Iran memfokuskan kembali dalam pengembangan nuklirnya. Sejak sebelum perang Irak-Iran, sebenarnya Iran sudah aktif mencari bantuan dan kerjasama. Iran meminta bantuan India sejak tahun 1980-1983 untuk melanjutkan reaktor Bushehr yang telah ditinggalkan Jerman. Tahun 1986, Iran membicarakan kemungkinan keterlibatan Argentina, Jerman dan Spanyol dalam membantu penyelesaian proyek tersebut.³⁷ Jerman dan Argentina pun sempat bekerja sama melanjutkan proyek yang sebelumnya dilakukan perusahaan Amerika Serikat

³³ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.*. Hal. 203-204.

³⁴ D. Danny H. Simanjuntak. *Loc-Cit.*.

³⁵ IISS. 2005. *Iran's Strategic Weapons Programmes: A Net Assessment*. (London: The International Institute for Strategic Studies, 2005), p. 12. Dalam *Loc.Cit.*

³⁶ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.*. Hal. 204.

³⁷ D. Danny H. Simanjuntak. *Loc-Cit.*

untuk riset nuklir dekat kota Tehran dengan menggunakan uranium berkadar rendah.³⁸ Kemudian tahun 1987, Iran dan Pakistan menandatangani sebuah kesepakatan kerja sama nuklir jangka panjang dan siap membantu melatih teknisi nuklir Iran.³⁹

Pada awal 1990-an, Cina juga menyetujui dan menyanggupi kerja sama dalam melatih teknisi nuklir Iran dan bersedia untuk menyediakan 27 kilowatt miniatur reaktor neutron dan dua pembangkit reaktor Qinshan berkapasitas 300 megawatt.⁴⁰ Pada 1991, Cina juga mengirimkan 1.800 gram beberapa jenis uranium ke Iran, untuk kemudian dipakai dalam proses pengayaan bahan nuklir.⁴¹ *Beijing Research Institute of Uranium Geology* juga membantu Iran dengan eksplorasi tambang uranium pada tahun 1993-1994.⁴²

Pada tahun 1991, Rusia dan Iran menandatangani sebuah kesepakatan hubungan ekonomi yang menyebutkan Rusia akan membantu membangun dua reaktor nuklir yang masing-masing berkekuatan 440 megawatt.⁴³ Selanjutnya diadakan penandatanganan kesepakatan kerja sama nuklir untuk melanjutkan pembangunan reaktor Bushehr pada Agustus 1992 yang diikuti dengan realisasi kesepakatan tersebut pada Januari tahun 1995.⁴⁴ Rusia menyepakati untuk melanjutkan pembangunan reaktor nuklir Bushehr I dan secara diam-diam juga menawarkan berbagai penelitian dan fasilitas terkait pengembangan teknologi

³⁸ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.* Hal. 205.

³⁹ Joseph Cirincione, Jon Wolfsthal and Miriam Rajkumar. "Iran," in *Deadly Arsenals: Nuclear, Biological, and Chemical Threats*. (Washington, DC, Carnegie Endowment for International Peace, 2005), p. 303. Dalam *Loc-Cit.*

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ D. Danny H. Simanjuntak. *Op-Cit.* Hal. 41.

⁴² Muhammad Suhaimi. 2004. *Iran's Nuclear Energy Program. Part IV: Economic Analysis of the Program*. Dalam <http://www.payvand.com/news/04/dec/1056.html>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2014.

⁴³ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.* Hal. 205.

⁴⁴ IISS. *Op-Cit.* p.13.

nuklir.⁴⁵ Sejak kesepakatan Iran-Rusia tahun 1991 itu Amerika Serikat mengungkapkan kecemasannya dan berhasil menekan Rusia agar membatalkan kesepakatan tersebut dengan imbalan Rusia bisa terus menjual senjata konvensional kepada Iran hingga 1999. Namun pada tahun 2000, Rusia membatalkan perjanjian dengan Amerika Serikat dan terus melanjutkan kerja sama nuklir dengan Iran. Pada waktu yang sama, Iran pun mengumumkan akan menyediakan dana 32 miliar USD untuk pengembangan militer. Bahkan pada 2002 Rusia mengumumkan perencanaan selama 10 tahun yang menegaskan kesediaan Rusia membangun reaktor nuklir baru Iran.⁴⁶

Pada Tahun 2000, Iran mengumumkan keberhasilannya membangun pabrik pengayaan uranium di Natanz.⁴⁷ Kemudian Iran bersikap kooperatif sejak tahun 2002 dengan bersedia diawasi setiap perkembangan program pengembangan nuklinya oleh IAEA.⁴⁸ Namun NCRI (*National Council of Resistance of Iran*)⁴⁹ menyatakan masih ada beberapa aktifitas dan perkembangan nuklir yang

⁴⁵ R. Jeffrey Smith and Michael Dobbs. *Russia Promised to Sell Centrifuge Plant to Iran; Bomb Grade Uranium Could be Made There*. The Washington Post, 29 April 1995; ---. *Iran's Strategic Weapons Programmes: A Net Assessment*. (London: The International Institute for Strategic Studies, 2005), p. 13. Dalam *Loc-Cit*.

⁴⁶ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit*. Hal. 205-206.

⁴⁷ Sammy Salama and Karen Ruster. 2004. *A Preemptive on Iran's Nuclear Facilities: Possible Consequences*. Dalam <http://cns.miis.edu/stories/040812.htm>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2014.

⁴⁸ D. Danny H. Simanjuntak. *Loc-Cit*.

⁴⁹ *National Council of Resistance of Iran* (NCRI) adalah Badan Nasional Perlawanan Iran, yang merupakan kelompok oposisi Iran yang dikenal sebagai pemberontak. NCRI dulunya dikenal sebagai sayap politik *Mojahideen e Khalq Organization* (MKO/MEK) yang telah dilarang keberadaannya karena dianggap sebagai organisasi teroris di beberapa Negara Eropa dan Amerika Serikat. Terlepas dari asosiasi tersebut, NCRI terus mendapat akses ke beberapa pejabat di Amerika Serikat dan Eropa. NCRI mendesak Negara-negara untuk mengakuinya sebagai oposisi resmi terhadap Republik Islam Iran, posisi yang ironis mengingat sejarah anti-Amerika organisasi tersebut. Organisasi tersebut bermula sebagai sebuah gerakan Marxis islami yang antipati dengan imperialisme Amerika Serikat dan juga terlibat dalam pembunuhan warga Amerika Serikat di Iran era 1970-an. (Ali M. Ansari. *Op-Cit*. Hal. 224).

disembunyikan oleh Iran.⁵⁰ Iran pun bersedia melaporkan setiap perkembangan nuklirnya setelah mendeklarasikan kemampuannya memperkaya uranium pada 11 Februari 2003.⁵¹ Semakin besarnya krisis internasional di Irak dan dorongan halus dari Eropa meyakinkan Iran bahwa Iran lebih baik transparan tentang program nuklirnya.⁵² Iran pun setuju dan menandatangani protokol tambahan, yang memungkinkan pemeriksaan lebih mendalam atas fasilitas nuklir Iran setelah negosiasi dengan UE-3 dan bersedia menghentikan sementara aktifitas konvensi dan pengayaan uraniumnya pada Oktober 2003.⁵³ Penghentian sementara oleh Amerika Serikat, IAEA dan Eropa dianggap ambigu karena Iran masih melanjutkan aktifitas pengembangan lain.⁵⁴ Hal tersebut memaksa Iran untuk menyetujui dan menandatangani kesepakatan dengan UE3 untuk melanjutkan penghentian sementara dalam segala aktifitas pengembangan nuklirnya dan penyelesaian secara diplomatik demi menghindari sanksi pada 15 November 2004 di Paris.⁵⁵

Penyelesaian diplomatik dan negosiasi dengan IAEA, Amerika Serikat dan UE3 masih berlanjut meskipun Iran terus melanjutkan program pengembangan nuklirnya dan bahkan terus menintensifkan kerja samanya dengan Rusia. Pada 28 Februari 2005, Iran dan Rusia menandatangani persetujuan bahwa Rusia akan menyediakan bahan bakar nuklir untuk fasilitas Bushehr.⁵⁶ Menteri Luar Negeri

⁵⁰ ---. *Iran's Strategic Weapons Programmes: A Net Assessment*. (London: The International Institute for Strategic Studies, 2005), p. 16. Dalam *Loc-Cit*.

⁵¹ ---. *Resistensi Nuklir: Sketsa Perjuangan Bangsa Iran Menggapai Kemajuan*. Dalam *Loc-Cit*.

⁵² Ali M. Ansari. *Op-Cit*. Hal. 228.

⁵³ ---. *Statement by the Iranian Government and Visiting EU Foreign Ministers*. The International Atomic Energy Agency, 21 October 2003, www.iaea.org. Dalam *Loc-Cit*.

⁵⁴ Ali M. Ansari. *Op-Cit*. Hal. 229.

⁵⁵ ---. *Communication dated 26 November 2004 received from the Permanent Representatives of France, Germany, the Islamic Republic of Iran, and the United Kingdom concerning the agreement signed in Paris on 15 November 2004*. The International Atomic Energy Agency, 26 November 2004, www.iaea.org. Dalam *Loc-Cit*.

⁵⁶ ---. *Russia-Iran Nuclear Deal Signed*. BBC, 28 February 2005. Dalam

Iran, Kamal Kharrazi, pada tanggal 1 Maret 2005 menyatakan Iran akan melanjutkan aktifitas pengayaan uranium untuk menghasilkan bahan bakar nuklir dan merencanakan untuk membangun 20 reaktor.⁵⁷

Sejak terpilihnya Ahmadinejad sebagai Presiden Iran pada 24 Juni 2005, keinginan dan komitmen Iran untuk memiliki dan mengembangkan tenaga nuklir semakin kuat. Pada hari yang sama Iran mengumumkan bahwa 95 persen rakyat Iran mendukung sepenuhnya program nuklir Iran.⁵⁸ Dua hari paska terpilih, Ahmadinejad menyatakan pihaknya akan mendukung program nuklir pemerintah.⁵⁹ Iran pun terus mendapat tekanan setelah sebelumnya menolak proposal untuk menghentikan sementara aktifitas pengembangan nuklirnya, khususnya dari IAEA, Amerika Serikat dan UE3.

Keteguhan dan komitmen Iran terhadap program pengembangan nuklir yang dimiliki Iran yang menyebabkan IAEA merancang sebuah resolusi pada 11 Agustus 2005. Resolusi yang diumumkan pada tanggal 3 September 2005 tersebut merupakan ultimatum terhadap Iran agar menghentikan segala aktifitas yang berkenaan dengan pengembangan nuklirnya. Pada tanggal 24 September 2005 akhirnya IAEA menyatakan bahwa Iran melanggar NPT dan dilanjutkan dengan dikeluarkannya resolusi yang menyatakan bahwa Iran melanggar dan tidak mematuhi kewajibannya terhadap kesepakatan penjagaan (*safeguard agreement*) NPT. Tetapi tidak semua negara anggota Dewan Gubernur IAEA yang menyetujui

www.nti.org/media/pdfs/iran_nuclear.pdf?_=1316542527. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.

⁵⁷ ---. *Iran Determined to Produce Own Fuel for 20 Planned Reactors*. Agence France Presse, 1 March 2005. Dalam *Ibid*.

⁵⁸ ---. *Determined to Continue Civilian Nuclear Programme – Official*. Financial Times, 24 June 2005. Dalam *Ibid*.

⁵⁹ ---. *Ahmadinezhad: Iran Will Continue Nuclear Program, Says Does Not Need US Help*. IRNA, 26 June 2005, in FBIS Document IAP20050626011045. Dalam *Ibid*.

resolusi ini. Resolusi ini hanya disetujui oleh 21 negara, 12 negara abstain dan 1 negara menolak, yaitu Venezuela.⁶⁰

Selain fasilitas Bushehr dan Natanz, Iran memiliki fasilitas nuklir yang tersebar di beberapa wilayah di Iran sampai akhir tahun 2005:⁶¹

- Arak, yang merupakan pabrik air keras.
- Isfahan, yang terdapat lima reaktor. Empat diantaranya merupakan reaktor inti (reaktor nuklir) dan satu reaktor utama sebagai pusat pengayaan uranium.
- Tehran, yang merupakan lokasi reaktor penelitian berkapasitas 5 megawatt.
- Saghand, yaitu lokasi pertambangan uranium yang diprediksi akan menghasilkan hingga 120.000 ton bijih uranium dalam 20 tahun mendatang.
- Adrakan dan Bandar Abbas, lokasi pemrosesan dan pengayaan uranium menjadi adonan kuning (*yellowcake*).
- Neka, lokasi dua reaktor nuklir dari Rusia berkapasitas 400 megawatt yang berada di bawah tanah.
- Chalus, fasilitas nuklir bawah tanah yang dikelola para ahli nuklir asing berada.

Pada Februari 2006, Iran tidak mengindahkan pembekuan yang tertuang dalam protokol tambahan dengan melanjutkan pengayaan uranium di Natanz.⁶² Pengayaan ini membuat IAEA membawa permasalahan terkait nuklir Iran ke pembahasan dewan keamanan PBB yang pada akhirnya mengeluarkan resolusi

⁶⁰ ---. *Implementation of the NPT Safeguards Agreement in the Islamic Republic of Iran*. International Atomic Energy Agency, GOV/2005/77, 24 September 2005; ---. *UN Adopts Motion on Nuclear Iran*. BBC, 24 September 2005; Greg Webb. *Iran Found in Noncompliance with Nuclear Treaty Rules*. Global Security Newswire, 26 September, 2005. Dalam *Ibid*.

⁶¹ John P. Miglietta. 2006. *Iran, the Nuclear Option, and the NPT Treaty: The Implication and Ramification on Iranian Foreign Policy*. Hal. 11-12. Dalam http://citation.allacademic.com/meta/p_mla_apa_research_citation/0/9/8/4/6/pages98465/p98465-1.php. Diakses pada tanggal 9 Maret 2014.

⁶² ---. *Iran starts nuclear enrichment at Natanz*. FBIS Feature, 13 February 2006, FBIS document FEA20060213019476; ---. *Iran starts injection of UF6 gas into limited number of centrifuges in Natanz*. Tehran Fars News Agency, 13 February 2006, FBIS document IAP20060213011052; ---*Iran shelves Russia nuclear talks*. BBC, 13 January 2006. Dalam *Loc-Cit*.

1969 pada 31 Juli 2006. Resolusi ini menuntut Iran untuk menghentikan aktifitas pengayaan uraniumnya tanpa sanksi hingga 31 Agustus 2006.⁶³ Namun, Iran tidak mengindahkan resolusi tersebut dan bahkan pada 21 Agustus 2006 melalui Wakil Direktur AEOI, Mohammad Saeed, menyatakan akan segera mengoperasikan proyek air berat Iran dalam waktu dekat.⁶⁴ Pernyataan tersebut direalisasikan dengan diadakannya diskusi bersama Rusia dan penandatanganan kesepakatan pada 26 September 2006 tentang pengiriman 80 ton bahan bakar untuk pembangkit tenaga nuklir atau NPPs (*Nuclear Power Plants*) Bushehr oleh Rusia pada Maret 2007.⁶⁵ Sikap tidak patuh Iran tersebut menyebabkan DK-PPB mengeluarkan resolusi baru yang menjatuhkan sanksi terhadap Iran pada 23 Desember 2006. Resolusi 1737 yang berupa sanksi keras dalam bidang ekonomi dan ekspor serta memerintahkan Iran menghentikan segala aktifitas pengembangan nuklirnya, termasuk penelitian dan pengembangan nuklir serta pembuatan reaktor air.⁶⁶

Setelah penolakan Iran terhadap dua resolusi DK-PBB sebelumnya, para pejabat Iran menyatakan bahwa fasilitas nuklir utama di Natanz telah siap untuk diinstal mesin-mesin sentrifugal secara bertahap mulai tanggal 20 Maret 2007.⁶⁷ IAEA segera membuat laporan kepada DK-PBB yang menyimpulkan bahwa Iran tidak mematuhi resolusi dan memilih mempercepat aktifitas pengayaan

⁶³ United Nation Security Council. *Resolution 1696 (2006)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1696%282006%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

⁶⁴ ---. *Nuclear Official: Iran's Heavy Water Project to be Commissioned Soon*. Fars News Agency, 21 August 2006. Dalam *Loc-Cit*.

⁶⁵ ---. *Russia Agrees to Send Fuel for Nuclear Power Plant*. Associated Press, 26 September 2006; ---. *Russia to deliver 80 tons of fuel to Iran NPP-Atomstroieexport*. RIA-Novosti, 26 September 2006. Dalam *Ibid*.

⁶⁶ United Nation Security Council. *Resolution 1737 (2006)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1737%282006%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

⁶⁷ ---. "Iran poised to start installation of large-scale uranium enrichment program, say diplomats," Associated Press, 19 January 2007. Dalam *Loc-Cit*.

uraniumpunya. laporan tersebut membuat DK-PBB mengeluarkan resolusi baru, yaitu resolusi 1747 pada 24 Maret 2007. Resolusi ini hanya memberikan sanksi tambahan kepada Iran dan merupakan kelanjutan dari sanksi 1737 yang berupa sanksi ekonomi namun dengan tambahan dalam bidang militer.⁶⁸

Iran juga terus melanjutkan kerja samanya dengan Rusia dalam bidang nuklir dan pada 25 Januari 2008 Iran menerima kiriman 6 paket bahan bakar nuklir untuk NPPs Bushehr dan sudah terhitung menerima 66 ton dari total kebutuhan Iran sebanyak 80 ton.⁶⁹ Pada tanggal 6 Februari 2008 Iran menguji coba dua mesin sentrifugal pengayaan uranium baru yang salah satunya, IR-2 merupakan desain Pakistan.⁷⁰ IAEA segera membuat laporan tanggal 22 Februari 2008 kepada DK-PBB yang kemudian mengeluarkan resolusi baru 1803 pada 3 Maret 2008 yang berisi sanksi yang sama dengan bidang yang semakin meluas meskipun hanya disetujui oleh 14 anggota DK-PBB tanpa suara dari Indonesia yang berada pada posisi abstain.⁷¹ Pada tanggal 5 Juli 2008 Iran pun sedikit melunak setelah merespon terhadap paket insentif yang ditawarkan oleh P5+1.⁷² Pada sisi lain, aktifitas nuklir Iran terus berlanjut hingga DK-PBB membujuk Iran dengan menegaskan bahwa DK-PBB tidak akan mengeluarkan resolusi baru apabila Iran mematuhi tiga resolusi sebelumnya. Penegasan DK-PBB tersebut akhirnya tertuang dalam resolusi barunya nomor 1835 yang berupa penegasan sanksi sebelumnya

⁶⁸ United Nation Security Council. *Resolution 1747 (2007)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1747%282007%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

⁶⁹ ---. *Russia Delivers 6th Nuke Batch to Iran*. China Daily, 25 January 2008. Dalam *Loc-Cit*.

⁷⁰ David Albright and Jacqueline Shire. *Iran Installing More Advanced Centrifuge at Natanz Pilot Enrichment Plant: Factsheet on the P-2/IR-2 Centrifuge*. The Institute for Science and International Security, 7 February 2008. Dalam *Ibid*.

⁷¹ United Nation Security Council. *Resolution 1803 (2008)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1803%282008%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

⁷² ---. *Iran Responds Obliquely to Nuclear Plan*. The New York Times, 5 July 2008; ---. *Iran Indicates it has no Plans to Halt Enrichment*. The Associated Press, 5 July 2008. Dalam *Loc-Cit*.

terhadap Iran tanpa sanksi baru pada tanggal 29 September 2008.⁷³ Namun reaksi Iran tetap menolak resolusi DK-PBB tersebut.

Meskipun para produsen uranium dilarang untuk mengekspor ke Iran, Iran tetap mengembangkan nuklirnya dengan mandiri. Bahkan pada 28 Januari 2009, Iran menyatakan tidak kehabisan stok uranium dan bukan hanya mampu untuk memenuhi sendiri kebutuhan bahan bakar untuk reaktor di Bushehr saja tetapi Iran akan mampu menjadi salah satu produsen uranium yang akan menjadi eksporter.⁷⁴ Iran juga menyatakan bahwa eksplorasi uraniumnya telah didukung oleh penemuan sumber-sumber baru uranium.⁷⁵ Namun di lain sisi, terpilihnya dan dilantiknya Obama sebagai Presiden Amerika Serikat pada 20 Januari 2009, nuklir Iran dan hubungan Amerika Serikat dengan Iran memasuki babak baru.

⁷³ United Nation Security Council. *Resolution 1835 (2008)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1835%282008%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

⁷⁴ ---. *Iran Uranium Stocks Enough for Export*. Iran Press TV, 28 January 2009; "Iran Denies Uranium Yellowcake Shortage," Global Security Newswire, 30 January 2009. Dalam *Loc-Cit*

⁷⁵ *Ibid.*

BAB 3. SIKAP DAN TEKANAN INTERNASIONAL

Program pengembangan nuklir Iran terus berlanjut meskipun Iran menjadi sorotan dan mendapatkan reaksi dan respon dari internasional. Internasional menyikapi program pengembangan nuklir Iran dengan berbagai sikap dan terdiri dari dua faksi, yaitu pro dan kontra. Negara-negara yang pro terhadap program pengembangan nuklir Iran menyikapi dengan mendukung, bekerja sama dan bahkan membantu Iran. Sedangkan yang kontra menyikapi dengan mengecam, menuduh, memboikot dan bahkan memberi sanksi terhadap Iran.

3.1 Sikap Internasional Terhadap Program Pengembangan Nuklir Iran

Sebelum revolusi Islam Iran, Amerika Serikat beserta sekutu Baratnya (khususnya Inggris, Perancis dan Jerman) mendukung penuh program pengembangan nuklir Iran. Bahkan Amerika Serikatlah yang menyarankan dan menawarkan nuklir kepada Iran. Dukungan tersebut mulai dari pelatihan ilmuwan nuklir, bantuan tenaga ahli, bantuan peralatan dan perlengkapan, kerja sama dalam bidang nuklir dan pemenuhan segala kebutuhan Iran yang berkaitan dengan nuklir.¹

Namun paska revolusi Islam Iran, keadaan terbalik dengan pra revolusi. Sejak keberhasilan revolusi Islam Iran tahun 1979 yang menandakan pula berakhirnya kekuasaan Shah Mohammad Reza Pahlevi, Pemerintah Amerika Serikat selalu mencari cara menangkal pengaruh revolusi tersebut.² Penangkalan tersebut dilakukan Amerika Serikat dan Barat dengan berbagai cara dan berbagai kedok, langsung maupun tidak langsung, melalui pengucilan Iran dalam ranah internasional. Pengucilan dan pemojokan Iran dilakukan dengan kedok terorisme, program pengembangan nuklir dan militer Iran, serta sikap anti proses perdamaian di Timur Tengah.³

¹ Lihat D. Danny H. Simanjuntak. 2007. *Ahmadinejad Menentang Amerika: Dari Nuklir Iran, Zionisme, Hingga Penyangkalan Holocaust*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. Hal. 39-40.

² Musthafa Abd. Rahman. 2003. *Iran Pasca Revolusi: Fenomena Pertarungan Kubu Reformis & Konservatif*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Hal. 154.

³ *Ibid.* Hal. 155.

Pengucilan Iran dilakukan Amerika Serikat baik lewat forum konferensi seperti KTT Sharm El Sheikh Mesir bulan Maret 1996, KTT G7 di Lyon, dan KTT G7 di Paris, maupun cara sanksi ekonomi.⁴ Pada Juni 1995 Amerika Serikat telah mengeluarkan UU yang menegaskan boikot ekonomi total terhadap Iran. Selain itu, pada 5 Agustus 1996, Amerika Serikat juga memberlakukan UU d'Amato. UU d'Amato menegaskan akan menjatuhkan sanksi kepada perusahaan asing yang berinvestasi di sektor minyak dan gas di Iran dan Libya.⁵

Untuk mengantisipasi militer dan nuklir Iran, Amerika Serikat menerapkan politik penangkalan ganda di kawasan Teluk yakni atas Iran dan Iraq sekaligus. Amerika Serikat membangun kekuatan militernya di Teluk menjadi Armada V, yang terdiri dari sebuah kapal induk, 14 kapal perang dan dua kapal selam bertenaga nuklir.⁶ Amerika Serikat juga sempat memberi sinyal ancaman kepada Iran dengan saat kongres memberi ijin untuk menjual 100 bom “bunker-buster” kepada Israel -5.000lb GBU-28, bom yang digunakan untuk menghancurkan markas Saddam Husein dalam Perang Teluk 1991.⁷ Bahkan pada 16 Juli 2009 koran Inggris, Time, merilis berita tentang kemungkinan adanya kesepakatan antara para pemimpin Barat dan Israel untuk menyerang fasilitas-fasilitas nuklir Iran. Dua kapal angkatan laut Israel sudah berada di Terusan Suez pada 14 Juli 2009 sesaat setelah mengirim kapal selam sekelas Dolphin.⁸

Dalam upaya menghentikan program pengembangan nuklir Iran, Amerika Serikat mengangkat dan memanfaatkan kasus serpihan radiasi dari salah satu reaktor nuklir di Iran utara pertengahan Juli 1996 yang menyebabkan diungsikannya 50 teknisi Jerman menekan Iran secara langsung maupun tidak langsung dan secara politik ataupun militer. Selain menekan Iran, Amerika Serikat juga menekan negara lain, Amerika Serikat melakukan sabotase terhadap

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*

⁶ *Ibid.* Hal. 156-157.

⁷ Demetri Sevastopulo. *Message for Iran in Bomb Offer Israel*. Financial Times. 27 April 2005. Dalam http://www.nti.org/media/pdfs/iran_nuclear.pdf?_=1316542527. Dia kses pada tanggal 10 Maret 2014.

⁸ Yaakov Ka'atz. *World May Back Iran Op as Part of Deal*. *The Jerusalem Post*. 16 July 2009; Sheera Frenkle. *Israel Navy in Suez Canal Prepares for Potential Attack on Iran*. *The Times*. 16 July 2009; ---. *Report: Iran Strike Support in Exchange for Concession*. Arutz Sheva. 16 July 2009. www.israelnationalnews.com. Dalam *Ibid.*

perusahaan tambang berat Alba di Kazakhstan yang memiliki kelebihan uranium sebanyak 600 kg saat Iran berunding dengan pejabat setempat untuk membeli uranium tersebut.⁹ Tekanan Amerika Serikat juga dilakukan terhadap Rusia yang bekerja sama dengan Iran membangun reaktor di Bushehr.¹⁰

Amerika Serikat juga memberi sanksi kepada berbagai perusahaan yang dianggapnya terlibat dalam program pengembangan nuklir Iran. Pada awal Juli 2003 Amerika Serikat memberi sanksi lima perusahaan China dan satu perusahaan Korea Utara.¹¹ Amerika Serikat juga membekukan aset delapan perusahaan di Iran, Korea Utara dan Syiria pada 29 Juni 2005.¹² Pada 3 Januari 2006 Amerika Serikat memberi sanksi sembilan perusahaan (enam perusahaan China, dua India, dan satu Austria).¹³ Sehari kemudian dua perusahaan Iran juga dijatuhi sanksi, yaitu Novin Energy Company dan Mesbah Energy Company.¹⁴ Pada 27 July 2006 dua perusahaan India dijatuhi sanksi lagi oleh Amerika Serikat.¹⁵

Upaya Amerika Serikat menekan Iran terus dilakukan hingga Presiden Bush secara unilateral menandatangani aturan baru yang akan memberi sanksi ekonomi kepada negara atau perusahaan yang membantu program pengembangan nuklir Iran.¹⁶ Tiga bank plat merah Iran pun tidak luput dari sanksi, kemudian sembilan perusahaan Iran dan lima pegawai Iran paska dikeluarkannya resolusi 1747.¹⁷ Bahkan Amerika Serikat mengajak Uni Eropa untuk memberi sanksi

⁹ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit*. Hal. 164-165.

¹⁰ *Ibid*.

¹¹ ---. *US Punishes Firms Over Iran*. BBC. 7 July 2003. www.bbc.uk. Dalam *Loc-Cit*.

¹² ---. *Sanctions Threat Over Iran Nuclear Programme*. *Financial Times*. 1 July 2005. Dalam *Ibid*.

¹³ Barry Schweid. *State Dept. Sanction 9 Foreign Companies For Iran Arms Sales*. Associated Press. 27 December 2005; ---. *USA Sanctions 9 Firms Under Iran Nonproliferation Act*. *Defense Industry Daily*. 3 January 2006. Dalam *Ibid*.

¹⁴ ---. *Treasury Employs Financial Actions Against WMD Proliferation Supporters in Iran*. Department of Treasury Press Release. 4 January 2006. Dalam *Ibid*.

¹⁵ Carol Giacomo. *US Sanctions Two India Firms For Transfers to Iran*. Reuters. 27 July 2006; ---. *U.S. Punishes 7 Companies For Iran Deals*. CNN. 7 August 2006. Dalam *Ibid*.

¹⁶ ---. *Bush Signs Iran Sanction Law*. Global Security Newswire. 2006. Dalam *Ibid*.

¹⁷ ---. *US issues new sanctions on Iran's State Bank -Seeks to Push Regime to Halt Nuclear Effort*. The Boston Globe. 26 Oktober 2007. Dalam *Ibid*.

ekonomi baru kepada Iran pada 11 Juni 2008.¹⁸ Pada 8 Juli 2008, Amerika Serikat memberikan sanksi finansial kepada beberapa pegawai Iran dan pelaku bisnis asal Iran terutama yang memiliki aset di Amerika Serikat.¹⁹ Pada 12 Agustus juga memberi sanksi terhadap lima perusahaan Iran.²⁰ Amerika Serikat juga memberi sanksi perusahaan kargo dan pengapalan Iran beserta 18 afiliasinya.²¹ Dan beberapa bank Iran pada 22 Oktober 2008.²²

Sejak jatuhnya Dinasti Shah Iran tahun 1979, Sekutu Amerika Serikat, Israel tidak henti-hentinya memprovokasi masyarakat dunia bahwa Republik Islam Iran tidak hanya merupakan ancaman atas umat Yahudi, tetapi juga umat manusia.²³ Israel juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan hubungan tegang Iran-Amerika Serikat, khususnya disebabkan Israel merasa sangat cemas akan pembangunan kekuatan nuklir Iran.²⁴ Bahkan Israel dan Amerika Serikat konon telah sepakat membina koordinasi bilateral mengikuti dan menghadapi program pengembangan nuklir Iran. Kedua negara tersebut sering pula mengadakan latihan militer bersama untuk memenuhi tuntutan sewaktu-waktu diputuskan menggunakan cara militer.²⁵

Sekutu Amerika Serikat yang lain, yaitu Uni Eropa dan khususnya UE-3 cenderung lebih lunak dibanding respon Amerika paska Revolusi Islam Iran. Eropa mengakui hak Iran untuk mengembangkan energi nuklir yang damai dan membantu pengembangannya.²⁶ Uni Eropa lebih mengutamakan diplomasi dan

¹⁸ ---. *Europeans Back Bush on Nuclear Curbs*. The New York Times. 11 June 2008; ---. *Bush and Allies Embrace Possible Iran Sanctions*. Sentinel and Enterprise. 11 June 2008. Dalam *Ibid*

¹⁹ ---. *U.S. Moves Against Iranian Officials, Companies*. Associated Press Financial Wire. 8 July 2008; ---. *Designation of Iranian Entities and Individuals for Proliferation Purpose*. State News Service. 8 July 2008. Dalam *Ibid*.

²⁰ ---. *Treasury Designates Iranian Nuclear and Missile Entities*. State News Service. 12 August 2008. ---. *U.S. Impose Sanction on 5 Iranian Companies*. The Associated Press. 12 August 2008. Dalam *Ibid*.

²¹ ---. *U.S. Sanctions Iranian Maritime Carrier and Affiliates*. Voice of America News. 10 September 2008; ---. *Iranian Shipping Line Dismisses U.S. Sanctions*. The Associated Press. 11 September 2008. Dalam *Ibid*.

²² ---. *U.S. Imposes Sanction on Iran Bank*. Global Security Newswire. 23 October 2008; *U.S. Targets Iranian Bank with Sanctions*. Agence France-Presse. 23 October 2008. Dalam *Ibid*.

²³ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit*. Hal. 181.

²⁴ *Ibid*. Hal. 156.

²⁵ *Ibid*.

²⁶ Ali M. Ansari. 2008. *Supremasi Iran*. Jakarta: Zahra. Hal. 231.

negosiasi untuk menghadapi Iran. Uni Eropa bahkan melakukan kunjungan untuk pertama kalinya paska tragedi 11 September di New York sejak revolusi Islam tahun 1979.²⁷ Uni Eropa meminta Iran untuk menandatangani dan meratifikasi protokol tambahan dan menunda rencananya untuk pengayaan uranium,²⁸ namun akhirnya meminta Iran bahwa penundaan sementara adalah tanpa pengecualian,²⁹ serta meminta penghentian permanen.³⁰ Selanjutnya Amerika Serikat melibatkan diri bersama Eropa dalam menghadapi program pengembangan nuklir Iran.³¹ Namun Uni Eropa meningkatkan sanksi perdagangan terhadap Iran paska resolusi 1803 Dewan Keamanan PBB.³²

Sedangkan sekutu Amerika Serikat di Pasifik, yaitu Australia, juga bereaksi dan bersikap keras sebagaimana Amerika Serikat dan sekutu yang lain. Pada 14 Oktober 2008 Australia memberi sanksi secara unilateral kepada Iran dengan pembatasan perjalanan dan pembiayaan terhadap 20 warga Iran dan 18 organisasi yang berkontribusi terhadap program nuklir dan missil Iran.³³

Meskipun tidak sedikit negara yang menentang program pengembangan nuklir Iran, namun tidak sedikit pula yang memberi dukungan kepada Iran terkait haknya yang dijamin oleh NPT tersebut. Dukungan secara langsung datang dari berbagai negara baik dari Eropa, Timur Tengah, Asia, dan Amerika Latin. Negara-negara Dewan Kerja Sama Teluk (*Gulf Cooperation Council/GCC*) yang beranggotakan enam negara juga memberi kepercayaan kepada Iran dan bahkan beberapa negara menandatangani perjanjian kerja sama keamanan dengan Iran.³⁴ Sekretaris Jenderal Liga Arab, Amr Musa, juga mengutuk kemunafikan Barat dengan menuduh Iran mengembangkan senjata nuklir dan menutup mata atas

²⁷ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.* Hal. 177.

²⁸ Ali M. Ansari. *Loc-Cit.*

²⁹ *Ibid.* Hal. 148.

³⁰ *Ibid.* Hal. 250.

³¹ *Ibid.*

³² ---. EU Tightens Sanction on Iran Over Nuclear Program. The Associated Press. 8 August 2008; ---. Iran: EU Tightens Sanctions Due to Nuclear Program. The Wall Street Journal. 9 August 2008. Dalam *Loc-Cit.*

³³ ---. Australian Iran Sanction Target 20 Individuals, 18 Bodies. BBC Monitoring-Asia Pacific. 15 October 2008; ---. Australia Backs Iran Sanction. ABC News. 15 October 2008; ---. Labor Gives in on Court Threat; Government Won't Pursue Ahmadinejad over Israel. The Age. 16 October 2008. Dalam *Ibid.*

³⁴ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit.* Hal. 166.

senjata pemusnah masal Israel.³⁵ Gerakan Non Blok (GNB) juga menyatakan bahwa mendukung hak untuk mengembangkan energi atom untuk tujuan damai.³⁶ Lima negara di kawasan laut Kaspia pun tidak bersedia wilayahnya digunakan untuk menyerang Iran terkait pengembangan nuklir Iran.³⁷

Selain negara-negara Timur Tengah, Rusia, sebagai salah satu negara terkuat di dunia yang menjadi rival Amerika Serikat, sudah menjalin kerja sama di bidang nuklir sejak era 1970an dan terus berlanjut hingga saat ini.³⁸ China juga telah mendukung Iran dan menjalin kerja sama nuklir sejak 1991.³⁹ Yunani juga mengakui hak mutlak Iran atas kepemilikan teknologi nuklir.⁴⁰ Pakistan melalui para pemimpin dan petingginya mendukung nuklir damai Iran dan menolak membawa isu nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB,⁴¹ dan menolak jika daerah dan wilayahnya digunakan untuk upaya dan operasi invansi militer.⁴²

Dukungan juga datang dari beberapa negara terutama yang anti Amerika Serikat dan yang memiliki kepentingan dengan Iran seperti India, Venezuela, Tajikistan, Libiya, Brazil, Lebanon dan bahkan Turki yang merupakan negara anggota NATO (*North Atlantic Treaty Organization*).⁴³ Bahkan pada tanggal 16 November 2006, lebih dari 50 kepala negara dan pemimpin dari hampir 100 negara ketiga di dunia, termasuk Iran sendiri dan Venezuela, menolak penyebutan dan pelabelan “*axis of evil*” oleh Amerika Serikat dan kesemuanya memberikan dukungan penuh bagi Teheran atas haknya menerapkan teknologi nuklir untuk

³⁵ ---. *Arab League Says 'Double Standard' in Singling Out Iran Over Nuclear Issue*. AFX News. 14 November 2003. Dalam *Loc-Cit*.

³⁶ ---. *Statement by NAM*. IAEA Board of Governors Meeting. Vienna, Austria. 8 September 2003. www.iaea.org. Dalam *Ibid*.

³⁷ ---. *Putin Renews Pledge to Support Iran*. The Moscow Times. 17 October 2007. Dalam *Ibid*.

³⁸ Musthafa Abd. Rahman. *Op-Cit*. Hal. 176.

³⁹ *Ibid*. Hal. 205.

⁴⁰ ---" *Peaceful Use of Nuclear Energy Iran's Absolute Right: Greek FM*," IRNA (Tehran), 9 October 2003, www.tehrantimes.com. Dalam *Loc-Cit*.

⁴¹ ---. *Pak Politicians Oppose Iran N-Issue Referral to UNSC*. Islam Republic News Agency. 30 September 2005. Dalam *Ibid*.

⁴² ---. *Pakistan not Let its Territory Used Against Iran*. Dawn (via BBC). 6 April 2006. Dalam *Ibid*.

⁴³ Hamdan Basyar. 2010. *Sanksi Baru Untuk Nuklir Iran*. Dalam <http://www.politik.lipi.go.id/index.php/en/columns/timur-tengah/285-sanksi-baru-untuk-nuklir-iran->. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

tujuan damai.⁴⁴ Termasuk organisasi parlemen se-Asia (*Asian Parliamentary Assembly/ASA*).⁴⁵ Bahkan, Venezuela menyatakan ketertarikannya untuk mengembangkan tenaga nuklir yang melibatkan Iran dalam kerja sama nuklirnya dengan Brazil.⁴⁶ Indonesia sebagai Anggota Dewan Keamanan PBB serta beberapa negara anggota Gerakan Non Blok (GNB) dan anggota PBB sendiri mulai berempati dan enggan mengambil tindakan tegas berupa sanksi-sanksi dan tindakan militer yang ditawarkan Amerika Serikat dan Barat.

3.2 Tekanan Internasional Terhadap Iran

3.2.1 Resolusi IAEA

Sejak Tahun 2002 Iran bersikap kooperatif dengan kesediaannya diawasi setiap perkembangan program pengembangan nuklirnya oleh IAEA.⁴⁷ Namun, pertengahan tahun 2003 untuk pertama kalinya IAEA mengeluarkan laporan tentang program nuklir Iran. Laporan tanggal 6 Juni 2003 tersebut menyatakan bahwa Iran tidak melaksanakan kewajibannya untuk menghitung jumlah material, melaporkan proses dan penggunaannya, dan mendeklarasikan fasilitas penyimpanan dan pemrosesannya.⁴⁸ Laporan tersebut langsung dibantah Iran dan perwakilan Iran di IAEA menyatakan bahwa Iran menolak dikatakan tidak menghormati kesepakatan internasional karena tidak melaporkan material nuklirnya. Iran juga menyatakan telah melaksanakan kewajibannya sesuai NPT.⁴⁹

⁴⁴ Pan M. Faiz. 2007. *Krisis Nuklir Iran: Perspektif Hukum dan Geopolitik*. Dalam <http://panmohamadfaiz.com/2007/01/07/krisis-nuklir-iran/>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

⁴⁵ ---. *Nuklir Damai Iran Mendapat Dukungan Parlemen Asia*. Dalam www.republika.co.id/berita/95015. Diakses pada tanggal 7 Januari 2013.

⁴⁶ ---. *Venezuela May Begin Talks with Iran to Discuss the Possibility of Developing Nuke Power*. Associated Press. 23 May 2005; ---. *Brazil Would Refuse Nuclear Cooperation With Venezuela if Iran Included*. Rio de Janeiro O Globo. 23 May 2005. In FBIS Document LAP20050523000012. Dalam *Loc-Cit*.

⁴⁷ Danny H. Simanjuntak. *Op-Cit*. Hal. 40-41.

⁴⁸ IAEA. 2014. *IAEA Reports*. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaeairan/iaea_reports.shtml. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.

⁴⁹ Michael Adler. "Ambassador to IAEA Insists Iran Fulfilled Obligations under All NPT Provisions," AFP (Paris), 18 June 2003; in FBIS document EUP20030618000239, 18 June 2003. Dalam *Loc-Cit*.

Negara-negara Barat yang diwakili Inggris menyarankan dan menyerukan kepada Iran agar menandatangani protokol tambahan tanpa syarat dan agar hubungan Iran dengan Inggris tetap baik. Namun, Iran menolak untuk mengikuti saran Inggris dan menyatakan tidak akan membuat kesepakatan apapun sebelum ada kesepakatan komunitas internasional terhadap Iran.⁵⁰ Meskipun demikian Iran tetap menyambut baik kunjungan Direktur Jenderal IAEA untuk kedua kalinya ke Iran.⁵¹ Iran menyatakan niatnya untuk menandatangani protokol tambahan.⁵² UE-3 (Inggris, Perancis dan Jerman) juga akan memberi bantuan teknologi apabila Iran bersedia menunda pengayaan bahan bakar nuklirnya dan menandatangani protokol tambahan.⁵³

Pada 26 Agustus 2003, IAEA kembali mengeluarkan laporan bahwa para inspektor menemukan bekas HEU (*High Enriched Uranium*) di Natanz,⁵⁴ namun pejabat Iran mengklarifikasi bahwa bekas tersebut merupakan sisa atau bekas dari perlengkapan yang diimpor Iran dari negara lain.⁵⁵ IAEA menyatakan perlu mengklarifikasi penemuan para inspektor sehingga pada 12 September 2003 IAEA mengeluarkan resolusi untuk pertama kalinya.⁵⁶ Resolusi tersebut meminta Iran untuk mematuhi dan memenuhi permintaan IAEA dalam rangka transparansi secara penuh hingga 31 Oktober 2003.⁵⁷ Negara-negara Barat melalui Amerika Serikat menyerukan kepada Iran apabila Iran tidak memenuhi resolusi IAEA tersebut, maka Amerika Serikat akan mengambil tindakan.⁵⁸

⁵⁰ ---. "Iran refuses to budge on nuclear inspections after Straw warning," AFP (Paris), 30 June 2003; in Lexis-Nexis, www.lexis-nexis.com. Dalam *Ibid*.

⁵¹ Nazila Fathi, "A U.N. Official to Visit Iran over Nuclear Sites," New York Times, 2 July 2003. Dalam *Ibid*.

⁵² ---. "Deputy Says Iran Will Sign Additional Protocol in Return for Nuclear Technology," Tehran Times, 2 July 2003; in FBIS document IAP20030702000033, 2 July 2003. Dalam *Ibid*.

⁵³ Paula Taylor and Louis Charbonneau, "E.U. big three offer Iran carrot for nuclear deal," Reuters, 19 September 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid*.

⁵⁴ IAEA. *Loc-Cit*.

⁵⁵ ---. "Iran nukes still a concern-IAEA," CNN, 26 Aug 2003, www.cnn.com. Dalam *Loc-Cit*.

⁵⁶ IAEA. 2014. IAEA Resolutions. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaeairan/iaea_resolutions.shtml. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.

⁵⁷ *Ibid*.

⁵⁸ ---. "US gives Iran nuclear caution," BBC (London), 13 September 2003, www.bbc.co.uk. Dalam *Loc-Cit*.

Namun, Iran juga mendapatkan dukungan internasional atas apa yang dilakukannya dan kerja samanya dengan IAEA.⁵⁹ Namun Amerika Serikat tetap saja mencurigai Iran dan bahkan tetap menekan Iran,⁶⁰ dan menyatakan bahwa laporan IAEA tidak dapat dipercaya.⁶¹ Padahal IAEA telah merilis laporan tanggal 12 November 2003 yang menyatakan bahwa tidak ada bukti Iran mengembangkan nuklir menjadi senjata secara sembunyi-sembunyi.⁶² Amerika Serikat tetap ingin membawa Iran ke Dewan Keamanan PBB dan Uni Eropa juga telah mempersiapkan draf untuk itu.⁶³ Akhirnya IAEA mengeluarkan resolusi yang kedua pada 26 November 2003 tentang implementasi *safeguard agreement* atas NPT yang dapat disimpulkan bahwa ada kemajuan dari kerjasama Iran dengan IAEA.

Namun Amerika Serikat terus mencari celah untuk memojokkan Iran, lebih-lebih saat sudah hampir tiba pertemuan IAEA dengan menggunakan dalih hasil intelegensinya,⁶⁴ sehingga bisa mempengaruhi setiap keputusan yang akan diputuskan di pertemuan IAEA. Namun justru Direktur IAEA merilis laporan pada 22 Februari 2004 yang menyatakan progres dari hasil verifikasi program pengembangan nuklir Iran.⁶⁵ Laporan tersebut juga tertuang dalam resolusi IAEA yang ketiga pada 13 Maret 2004.⁶⁶

Iran selalu merespon dan berupaya untuk mendapatkan kepercayaan internasional. IAEA kembali mengeluarkan laporannya tentang kemajuan *safeguard agreement* NPT oleh Iran pada 1 Juni 2004 dan mengeluarkan resolusi

⁵⁹ ---. "World Acclaims Tehran Declaration," Tehran Times, 23 October 2003, www.tehrantimes.com. Dalam *Ibid.*

⁶⁰ Louis Charbonneau, "U.S. isolate on Iran nuke programme —diplo mats," Reuters, 24 October 2004, www.reuters.com. Dalam *Ibid.*

⁶¹ Carol Giacomo, "U.S. Seeking Consensus Approach with Allies on Iran," Reuters, 12 November 2003; Straw Breaks Ranks With U.S. Over Iran," Reuters, 12 November 2003. Dalam *Ibid.*

⁶² ---. "Iranian President Optimistic after Nuclear Report," Reuters, 12 November 2003; "President: IAEA Report on Iran Positive, with Unacceptable Parts," IRNA, 12 November 2003. Dalam *Ibid.*

⁶³ ---. "Solana: Iran Has Been Honest With Us," IRNA, 17 November 2003; "Powell Says Solana Went Too Far Calling Iran 'Honest' on Nuclear Program," AFX, 17 November 2003; "Sanctions Against Iran 'Unacceptable:' Russian Minister," AFP, 17 November 2003; "Salehi: EU Draft Resolution Future Looking in Nature," IRNA, 17 November 2003. Dalam *Ibid.*

⁶⁴ ---"New Iran Nuclear Designs 'Found'," BBC News, 12 February 2004. Dalam *Ibid.*

⁶⁵ IAEA. *Loc-Cit.*

⁶⁶ IAEA. *Loc-Cit.*

keempatnya pada 18 Juni 2004.⁶⁷ Amerika Serikat kembali merespon laporan dan resolusi IAEA tersebut dengan sinis dan tetap tidak *respect*.⁶⁸

Laporan IAEA berikutnya tertanggal 1 September 2004 menyatakan bahwa Iran telah mengumumkan rencana untuk mengonversi 40 ton uranium mentah ke uranium hexafluoride.⁶⁹ merespon laporan tersebut UE-3 justru bertindak secara sepihak dengan memberi batas waktu kepada Iran dua bulan ke depan untuk menanggukhan pengayaan uraniumnya.⁷⁰ Respon UE-3 tersebut merupakan kesempatan bagi NCRI, kelompok oposisi Iran yang berbasis di Prancis, dengan pernyataan bahwa nuklir Iran lebih dari sekedar yang diumumkan dan dipublikasi.⁷¹ Hal tersebut mendorong IAEA mengeluarkan resolusi kelimanya pada 18 September 2004.⁷² Resolusi tersebut merupakan kesimpulan IAEA atas implementasi *safeguards agreement* dalam NPT.

Iran pun membantah tuduhan-tuduhan tentang nuklirnya dan bantahan Iran diperkuat oleh IAEA tanggal 15 November 2004 bahwa tidak ditemukan bukti Iran mengembangkan senjata.⁷³ Meskipun demikian, Iran masih memiliki *deadline* hingga 25 November 2004 terkait ketaatannya terhadap IAEA.

Dua hari sebelum *deadline*, Amerika Serikat menggunakan kesempatan dengan merilis data temuan agen intelijennya, CIA, bahwa Iran tetap mengembangkan nuklirnya sepanjang tahun 2002 dan 2003, juga senjata biologis dan kimia, bekerja sama dengan ahli nuklir Pakistan (A. Q. Khan).⁷⁴ Selanjutnya

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ —"U.S. Calls Iran Nuclear Threat; IAEA Report Not Expected to Rule Out Iran Weapons Program," Global Security Newswire, 18 August 2004. Dalam *Loc-Cit*.

⁶⁹ —"Iran Said to Be Nearing Enrichment of Uranium," Associated Press, 1 September 2004. Dalam *Ibid.*

⁷⁰ Matthew Clark, "Britain Sets Nuclear Deadline for Iran," Christian Science Monitor, 9 September 2004. Dalam *Ibid.*

⁷¹ Donna Bryson, "Iranian Opposition Makes Allegations About Tehran's Nuclear Activities," Associated Press, 13 September 2004. Dalam *Ibid.*

⁷² IAEA. *Loc-Cit*.

⁷³ IAEA. *Loc-Cit*.

⁷⁴ —"CIA: Countries Spreading WMD Technology May Be Growing in Number," Associated Press, 23 November 2004; Tabassum Zakaria, "CIA Says Iran, Qaeda Pursued Nuclear Weapons," Reuters, 23 November 2004; Doug Jehl, "C.I.A. Says Pakistanis Gave Iran Nuclear Aid," The New York Times, 24 November 2004; "Unclassified Report to Congress on the Acquisition of Technology Relating to Weapons of Mass Destruction and Advanced Conventional Munitions, 1 July through 31 December 2003," CIA, www.cia.gov, 23 November 2004. Dalam *Loc-Cit*.

IAEA gagal melaporkan konversi kimia, pemisahan plutonium yang telah diradiasi, pengayaan uranium menggunakan mesin sentrifugal dan laser, dan informasi rancangan fasilitas pengayaan bahan bakar.⁷⁵ Bahkan Amerika Serikat mengancam akan bertindak sendiri membawa Iran ke Dewan Keamanan PBB.⁷⁶ Provokasi Amerika Serikat ini memancing keluarnya resolusi baru, yaitu resolusi IAEA yang keenam pada 29 November 2004.⁷⁷ Resolusi tersebut meminta Iran agar secara sukarela menanggihkan segala yang berhubungan dengan pengayaan dan pemrosesannya.⁷⁸

Dengan segala keteguhan Iran mempertahankan haknya tersebut akhirnya IAEA mengeluarkan resolusi ketujuh pada 11 Agustus 2005 yang menyeru kepada Iran untuk menghentikan pengayaan uraniumnya.⁷⁹ Mantan Presiden Iran Hasyimi Rafsanjani mengaku terkejut dengan keputusan yang diambil IAEA karena selama ini nuklir Iran tidak lebih dari sekedar untuk energi, kedokteran, pertanian dan pengetahuan.⁸⁰ Pada 2 September 2005 IAEA kembali mengeluarkan laporan yang merupakan rangkuman perkembangan nuklir Iran dalam kaitannya dengan resolusi sebelumnya, adanya *progress* dengan kerja samanya Iran meskipun belum dapat diverifikasi.⁸¹

Penolakan Iran terhadap proposal UE untuk menanggihkan pengayaan uraniumnya hingga 19 September 2005 menyebabkan IAEA mengeluarkan resolusi baru pada 24 September 2005.⁸² Resolusi kedelapan IAEA tersebut menyatakan bahwa Iran tidak mematuhi NPT dan akan dibawa ke Dewan Keamanan PBB.⁸³ Resolusi tersebut hanya disepakati 21 negara anggota, 12

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ ---. "US Keeps Nuclear Pressure on Iran," BBC, 29 November 2004; "Iran Has Never Had Nuclear Weapons Program - Embassy," Interfax, 29 November 2004. Dalam *Ibid.*

⁷⁷ IAEA. *Loc-Cit.*

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ IAEA. *Loc-Cit.*

⁸⁰ — "Unanimous IAEA Call Astonishes Iran's Rafsanjani," Reuters, 12 August 2005; "Rafsanjani: IAEA Board Resolution on Iran 'Tyrannical'," Islamic Republic News Agency, 12 August 2005. Dalam *Ibid.*

⁸¹ IAEA. *Loc-Cit.*

⁸² *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

negara abstain, satu negara menolak *voting* dan satu negara menentang yaitu Venezuela.⁸⁴

Iran menolak dan merespon dengan melepas segel IAEA di beberapa fasilitas nuklirnya. Pelepasan segel yang dilakukan oleh Iran direspon oleh UE-3 dengan mengangkat isu tersebut untuk dibawa kepada Dewan Keamanan PBB melalui draf yang akan diajukan kepada Dewan Gubernur IAEA.⁸⁵ IAEA pun menerima draf resolusi yang diajukan UE-3 untuk dibahas di pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 2 dan 3 Februari 2006. Draft resolusi itupun disetujui dan disahkan sebagai resolusi IAEA yang kesembilan. Resolusi tersebut menyatakan akan melaporkan Iran ke Dewan Keamanan PBB dan meminta Iran untuk menghentikan pengayaan uranium dan prosesnya, bekerja sama penuh dengan IAEA dan melanjutkan diplomasi dan negosiasi hingga bulan Maret 2006.⁸⁶ Namun negara-negara anggota IAEA tidak sepenuhnya menyetujui jika isu tersebut dibawa ke Dewan Keamanan PBB.

Sikap Iran terhadap resolusi IAEA kesembilan menyebabkan UE-3 membuat draft resolusi untuk Dewan Keamanan PBB dan memperingatkan Iran agar mematuhi IAEA tentang penundaan dan penghentian pengayaan uraniumnya serta meratifikasi dan mengimplementasikan protokol tambahan secara komprehensif.⁸⁷ Dan akhirnya pada 29 Maret 2006, Dewan Keamanan PBB merilis pernyataan agar Iran tetap menunda dan menghentikan aktifitas nuklirnya, baik terkait riset dan pengembangannya ataupun pengayaan uranium dan prosesnya, dan menghimbau Iran agar mematuhi IAEA dan kooperatif sesuai dengan protokol tambahan dan meminta laporan kepada IAEA dalam jangka waktu 30 hari berkenaan dengan aktifitas pengembangan nuklir Iran.⁸⁸ IAEA memverifikasi ulang program pengembangan nuklir Iran pada April 2006 dan

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ ---. "EU calls for UN action over Iran," BBC, 12 January 2006; John Daniszewski, "Iran Nuclear Issue Moves toward U.N.," Los Angeles Times, 12 January 2006. Dalam *Loc-Cit.*

⁸⁶ IAEA. Dalam *Loc-Cit.*

⁸⁷ —"Full U.N. Security Council to Discuss Iran on Friday," Global Security Newswire, 15 March 2006; Warren Hoge, "Text on Iran's Nuclear Work is under study by the U.N. Council," New York Times, 15 March 2006. Dalam *Ibid.*

⁸⁸ IAEA. Dalam *Loc-Cit.*

melaporkan kepada Dewan Keamanan PBB pada 28 April 2006 tentang implementasi dari *safeguard agreement*.

Laporan IAEA kepada Dewan Keamanan PBB tersebut menyatakan bahwa Iran mengabaikan permintaan Dewan Keamanan PBB dan penghentian sementara secara sukarela dan implementasi protokol tambahan tidak sepenuhnya dilakukan Iran karena IAEA telah dibatasi oleh Iran.⁸⁹ Sebelum laporan IAEA ke Dewan Keamanan PBB, Direktur Jenderal IAEA Mohammad ElBaradai menyampaikan kepada UE-3 bahwa Iran siap menghentikan sementara pengembangan nuklirnya untuk melakukan negosiasi, namun UE-3 menolak permintaan tersebut dan tetap akan membawa program pengembangan nuklir Iran menjadi pembahasan di Dewan keamanan PBB.⁹⁰

Pada 8 Juni 2006, IAEA melaporkan bahwa Iran tidak menggubris IAEA dan melanjutkan aktifitas pengembangan nuklirnya terutama pengayaan uranium.⁹¹ Iran diduga telah memperkaya uranium secara rahasia hingga level tinggi yang bisa digunakan untuk militer.⁹² Iran merespon dengan menganggap insentif yang ditawarkan dan penghentian pengayaan uranium yang diinginkan merupakan suatu masalah dan ambigu. Iran tetap akan melanjutkan pengayaan uraniumnya sepanjang diperlukan untuk penelitian dan pengembangan nuklirnya.⁹³

Mengetahui respon Iran yang tidak mengindahkan IAEA dan terus melanjutkan pengembangan nuklirnya, para Menteri Luar Negeri dari P5+1 sepakat membawa Iran ke Dewan Keamanan PBB yang tentunya akan mengeluarkan resolusi dan memberlakukan sanksi ekonomi apabila Iran tetap tidak mengindahkan permintaan Dewan Keamanan PBB sebagaimana yang

⁸⁹ —"Iran 'fails to heed nuclear call'," BBC, 28 April 2006; "IAEA says Iran defied U.N. Security Council," Global Security Newswire, 28 April 2006; "Report on Iran Nuclear Safeguards Sent to Agency's Board and UN Security Council," International Atomic Energy Agency, 28 April 2006. Dalam *Loc-Cit*.

⁹⁰ —"EU powers reject plan for Iran enrichment pause," Global Security Newswire, 21 April 2006. Dalam *Ibid*.

⁹¹ IAEA. Dalam *Loc-Cit*.

⁹² Con Coughlin, "Iran accused of hiding secret nuclear weapons site," Daily Telegraph, 12 June 2006. Dalam *Loc-Cit*.

⁹³ Elaine Sciolino, "Iran seeks talks but rejects nuclear Freeze," New York Times, 12 June 2006; Gareth Smyth, "Iran sees 'problems' in offer to lure it off the nuclear path," Financial Times, 12 June 2006. Dalam *Ibid*.

diminta IAEA untuk menghentikan semua aktifitas nuklinya.⁹⁴ Iran tetap mengajak Barat untuk bernegosiasi dan menyatakan bahwa Iran tidak menginginkan syarat apapun dalam bernegosiasi.⁹⁵

3.2.2 Resolusi Dewan Keamanan PBB

Ajakan Iran tidak diindahkan oleh Dewan Keamanan PBB sehingga Dewan Keamanan PBB menghimbau keras kepada Iran melalui resolusi pertamanya, 1696, pada 31 Juli 2006. Resolusi tersebut meminta Iran agar menghentikan segala aktifitas nuklirnya hingga 31 Agustus 2006.⁹⁶ Resolusi ini disepakati oleh 14 negara anggota Dewan Keamanan PBB dan ditolak oleh Qatar yang saat itu sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB. Resolusi tersebut juga menyatakan bahwa penundaan ataupun penghentian pengayaan secara menyeluruh dan akan diverifikasi oleh IAEA sesuai syarat dan aturan yang ada akan menentukan langkah-langkah diplomasi dan negosiasi selanjutnya. Tentunya hal itu akan menjamin bahwa program nuklir Iran merupakan program pengembangan nuklir yang aman dan damai.

Resolusi 1696 juga menyatakan bahwa Iran telah melanggar dan tidak mematuhi ukuran wajar sebagaimana yang tertuang dalam Ayat 41 Bab VII Piagam PBB. Hal ini yang akan memaksa Iran untuk mematuhi resolusi 1696 dan syarat-syarat serta aturan yang telah ditetapkan IAEA.⁹⁷

Pada 31 Agustus 2006, yang merupakan batas waktu yang diberikan kepada Iran oleh Dewan Keamanan PBB, IAEA kembali mengeluarkan laporan yang menyatakan bahwa Iran tidak mematuhi resolusi 1696 Dewan Keamanan PBB untuk menunda dan menghentikan segala aktifitas yang berhubungan dengan pengayaan uraniumnya.⁹⁸ Iran juga dianggap tidak mengimplementasikan protokol tambahan, tidak melaporkan aktifitas riset dan pengembangannya, dan tidak mengindahkan inspektor yang telah ditugaskan.

⁹⁴ —"Iran referred to Security Council," BBC, 12 July 2006. Dalam *Ibid*.

⁹⁵ —"Iran rejects talk preconditions," BBC, 24 July 2006; Ali Akbar Dareini, "Iran says it will deliver response Aug. 22," Associated Press, 20 July 2006. Dalam *Ibid*.

⁹⁶ United Nation Security Council. 2006. *Resolution 1696 (2006)*. Dalam *Loc-Cit*.

⁹⁷ *Ibid*.

⁹⁸ IAEA. Dalam *Loc-Cit*.

Selaras dengan keyakinan Iran bahwa Iran tidak akan dipandang pembelaannya atas program pengembangan nuklirnya, UE-3 tetap menyusun draf resolusi baru bersama Amerika Serikat. Meskipun setelah itu draft tersebut dirubah oleh Rusia dengan mengecualikan fasilitas Bushehr karena Rusia telah terlibat di dalamnya terkait perlengkapan dan tenaga ahlinya.⁹⁹ Berdasarkan laporan IAEA pada tanggal 14 November 2006 yang menyatakan bahwa Iran sudah kooperatif melaporkan dan tidak ada yang belum dilaporkan oleh Iran terkait fasilitas dan aktifitas nuklirnya setelah menerima surat yang ditandatangani negosiator nuklir Iran Ali Larijani, dan Iran juga menyatakan siap berkompromi.¹⁰⁰

Namun Dewan Keamanan PBB tetap saja mengeluarkan resolusi keduanya, yaitu resolusi 1737 pada 23 Desember 2006. Resolusi yang disetujui oleh 15 anggota Dewan Keamanan PBB tersebut berupa sanksi ekonomi kepada Iran karena tidak bersedia membekukan aktifitas nuklirnya.¹⁰¹ Adanya suara bulat memerintahkan Iran agar segera menghentikan aktifitas nuklirnya termasuk penelitian dan pengembangan nuklir serta pembuatan reaktor air. Pembekuan dan pemberhentian ini akan diawasi oleh IAEA dan IAEA diminta melaporkan kepada Dewan Keamanan PBB dalam jangka waktu 60 hari terkait pemberhentian tersebut. Dan juga menghimbau negara-negara untuk tidak mengekspor apapun yang berkenaan dengan teknologi nuklir.¹⁰²

Sanksi-sanksi ekonomi terhadap Iran dapat dirinci sebagai berikut:¹⁰³

1. Melarang perdagangan dengan Iran dalam hal apapun baik berupa barang, teknologi, bahan, dan peralatan yang berkaitan dengan program pengayaan uranium Iran.
2. Membatasi 12 pejabat Iran yang terkait program nuklir dan misil Iran secara sukarela melakukan lawatan ke luar negeri.

⁹⁹ —"Moscow presents West with list of watered-down sanctions on Iran," International Herald Tribune, 8 November 2006. 23 November 2006. Dalam *Ibid.*

¹⁰⁰ —"El Baradei approves of Iran's recent response to IAEA call," Islamic Republic News Agency, 24 November 2006. Dalam *Ibid.*

¹⁰¹ United Nation Security Council. 2006. *Resolution 1737 (2006)*. Dalam *Loc-Cit.*

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

3. Membekukan secara sukarela aset luar negeri 12 pejabat itu dan 10 lembaga yang mendukung dan berhubungan dengan nuklir dan misil Iran.

Sejak awal Februari 2007 IAEA menyatakan mencabut dukungan dan bantuan yang selama ini diberikan terkait nuklir Iran. Pada 22 Februari 2007 IAEA mengeluarkan laporan bahwa Iran tetap melanjutkan pengayaan uraniumnya dan tidak mematuhi ultimatum Dewan Keamanan PBB melalui sanksi dan resolusi 1737.¹⁰⁴ Laporan tersebut juga menyatakan bahwa Iran melanjutkan pembangunan reaktor air berat, pengangkutan 9 ton gas ke Natanz dan melengkapi mesin sentrifugal hingga 3.000 mesin dari rencana 54.000 mesin.¹⁰⁵ Namun IAEA belum bisa menyimpulkan tentang program pengembangan nuklir Iran. Laporan tersebut menjadi salah satu dasar Dewan Keamanan PBB mempertimbangkan tindakan yang akan diambil selanjutnya.

Namun berdasarkan laporan IAEA mengenai nuklir Iran, meskipun belum bisa dipastikan dan disimpulkan oleh IAEA, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi baru pada 24 Maret 2007, setelah 60 hari yang diberikan kepada Iran tidak diindahkan.¹⁰⁶ Resolusi 1747 yang merupakan resolusi ketiga Dewan Keamanan PBB terkait nuklir Iran berupa ultimatum dan sanksi baru tambahan terhadap Iran. Sanksi baru tambahan tersebut lebih bersifat lunak terhadap Iran karena Amerika Serikat dan sekutunya tidak ingin China dan Rusia menolak resolusi baru tersebut. Pada dasarnya, Amerika Serikat dan sekutunya menginginkan sanksi yang lebih keras dari sanksi sebelumnya. Adapun sanksi baru tambahan yang dituangkan dalam resolusi 1747 adalah:¹⁰⁷

1. Melarang Iran mengespor senjata dan semua negara mengimpor senjata dari Iran.
2. Membatasi penjualan ke Iran segala jenis peralatan perang seperti pesawat tempur, helikopter, kapal perang, misil, tank tempur dan kendaraan perang bersenjata.

¹⁰⁴ IAEA. Dalam *Loc-Cit*.

¹⁰⁵ *Ibid*.

¹⁰⁶ United Nation Security Council. 2007. *Resolution 1747 (2007)*. Dalam *Loc-Cit*.

¹⁰⁷ *Ibid*.

3. Membekukan aset luar negeri milik 15 pejabat dan 13 lembaga yang terkait langsung dengan program pengembangan nuklir Iran.
4. Menyeru kepada semua pemerintah dan lembaga keuangan agar tidak membuat komitmen baru dengan Iran terkait pinjaman atau bantuan.
5. Membatasi lawatan 15 pejabat Iran dan menyeru kepada semua negara agar melaporkan masuknya atau singgahnya para pejabat yang dibatasi lawatan dan dibekukan asetnya.

Namun terdapat perbedaan dan perdebatan dalam penentuan resolusi ini, sehingga beberapa negara anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB seperti Indonesia, Qatar dan Afrika Selatan mengajukan sedikit amandemen, yaitu:¹⁰⁸

1. Afrika Selatan meminta dimasukkannya sebuah paragraf dalam teks resolusi yang menegaskan otoritas dan kepemimpinan IAEA dalam menentukan sifat program nuklir Iran.
2. Indonesia dan Qatar meminta pencantuman referensi tidak langsung dalam teks resolusi mengenai terciptanya kawasan bebas nuklir Timur Tengah.
3. Adanya tambahan insentif diplomatik, ekonomi dan keamanan oleh P5+1 apabila Iran bersedia menghentikan pengayaan uraniumnya.

Insentif yang diberikan kepada Iran bila mematuhi resolusi-resolusi Dewan Keamanan PBB terutama resolusi 1747 yang tertuang dalam Annex II adalah:¹⁰⁹

1. Memberikan hak penuh Iran untuk mengembangkan energi nuklir damai tanpa diskriminasi sesuai NPT. Mendukung pembangunan *new light water power reactor* (reaktor air ringan baru) di Iran melalui lembaga internasional sesuai dengan ketentuan IAEA, dan menyediakan paket substantif bagi kerjasama penelitian dan pengembangan nuklir serta memberikan jaminan sumber tenaga baru kepada Iran. Mengkaji ulang moratorium yang melibatkan IAEA dan masyarakat internasional guna meningkatkan kepercayaan terhadap Iran.

¹⁰⁸ *Ibid.*

¹⁰⁹ Toni Ervianto. 2014. *Memahami Sikap Indonesia Dalam Soal Resolusi Dewan Keamanan PBB No 1747 Tentang Nuklir Iran*. Dalam <http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=2604>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2014.

2. Mendukung kerja sama keamanan di kawasan khususnya pada sektor perdagangan dan investasi, kerja sama penerbangan sipil, kemitraan dalam sektor tenaga, pembangunan prasarana telekomunikasi baru, kerja sama teknologi canggih dan pertanian.

Selain ultimatum, sanksi dan insentif, resolusi ini menawarkan jalan keluar kepada Iran. Solusi atau jalan keluar yang ditawarkan seolah-olah menggunakan prinsip "*termination to termination*" dan "*suspension for suspension*". Prinsip pertama, sanksi akan dihentikan apabila Iran menghentikan program pengembangan nuklirnya sesuai tiga resolusi Dewan Keamanan PBB. Kedua, sanksi akan ditunda apabila Iran menunda program pengembangan nuklirnya.

Keteguhan Iran dalam mengembangkan nuklirnya tetap tidak tergoyahkan dengan ultimatum dan sanksi serta tawaran insentif tersebut karena bagi Iran mematuhi resolusi-resolusi Dewan Keamanan PBB berarti mengakui bahwa Iran bersalah dan juga melanggar NPT. Iran tetap mempertahankan program pengembangan nuklirnya dan Iran tidak akan mundur selangkahpun untuk nuklir damai yang merupakan hak Iran dan dijamin oleh Traktat NPT. Bahkan pada 26 April 2007 Iran juga tetap bersedia untuk bernegosiasi dan bekerja sama termasuk *welcome* untuk para inspektor PBB.¹¹⁰ Keteguhan Iran ini juga didukung oleh laporan IAEA tertanggal 23 Mei 2007 yang menyatakan bahwa program pengembangan nuklir Iran berjalan sesuai dengan aturan dan hukum internasional yang merupakan hak Iran yang dijamin oleh IAEA.¹¹¹

Pada 30 Agustus 2007, IAEA memperkuat laporan sebelumnya dengan menyatakan bahwa Iran memperkaya uraniumnya sesuai yang diharapkan dan tidak menyimpang dari jumlah yang telah ditentukan.¹¹² China dan Rusia pun menyatakan empati dan dukungannya terhadap Iran untuk terus bekerja sama

¹¹⁰ —"IAEA inspectors checking Isfahan nuclear facilities," Iranian News Agency (IRNA), 25 May 2007; —"U.N. Inspectors Invited to Iran For Talks on Nuclear Program," The New York Times, 26 June 2007; —"IAEA, Iran Agree on Plan for Visit to Disputed Reactor Site," China Daily, 14 July 2007. Dalam *Loc-Cit*.

¹¹¹ —"IAEA chief's report shows not deviation in Iran's nuclear programme," Iranian News Agency (IRNA), 24 May 2007. Dalam *Ibid*.

¹¹² —"IAEA: Iran Cooperating in Nuclear Investigation," The Washington Post, 31 August 2007. Dalam *Ibid*.

dengan IAEA.¹¹³ Presiden Rusia Vladimir Putin menyatakan tetap akan mendukung Iran karena selama ini Rusia satu-satunya negara yang membantu Iran dalam program pengembangan nuklirnya.¹¹⁴

Amerika Serikat dan negara sekutu Amerika Serikat selalu berupaya menekan Iran dengan berbagai cara. Pada 22 Februari 2008, IAEA melaporkan kepada Dewan Keamanan PBB dan menyatakan bahwa Iran belum sepenuhnya menjawab pertanyaan yang diajukan internasional terkait program pengembangan nuklirnya dan uji coba mesin sentrifugalnya yang baru saja dilakukan.¹¹⁵ Hal tersebut dinyatakan karena jawaban dan laporan Iran kepada IAEA tidak disertai dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh IAEA, utamanya tentang pengayaan uranium yang mengarah kepada pembuatan senjata nuklir dan hulu ledak nuklir.¹¹⁶ Dapat disimpulkan oleh internasional khususnya Amerika Serikat dan Barat bahwa Iran tidak terbuka dengan program pengembangan nuklirnya tersebut. Uni Eropa juga berusaha membujuk Iran dengan insentif namun Amerika Serikat tidak bersuara bulat dengan Uni Eropa dan memilih untuk menyiapkan dan memberi sanksi baru kepada Iran melalui resolusi Dewan Keamanan PBB.¹¹⁷

Akhirnya pada tanggal 3 Maret 2008 Dewan Keamanan PBB kembali mengeluarkan resolusi, yaitu resolusi 1803, yang merupakan resolusi keempat bagi Iran terkait program pengembangan nuklirnya.¹¹⁸ Resolusi baru tersebut disepakati dengan cara *voting* atau pemungutan suara yang berjumlah 15 anggota Dewan Keamanan PBB, 14 negara menyetujui resolusi tersebut dan satu negara, yaitu Indonesia, menyatakan abstain.¹¹⁹ Resolusi yang berupa pemberian sanksi ekonomi ketiga bagi Iran ini menyatakan bahwa Iran gagal menangguk

¹¹³ —"China urges further talks on Iran nuclear issue," Xinhua News Agency, 14 September 2007. Dalam *Ibid.*

¹¹⁴ —"Putin Renews Pledge to Support Iran," The Moscow Times, 17 October 2007. Dalam *Ibid.*

¹¹⁵ —"U.S. Seeks Support for Sanctioning Iran: Nuclear Issues Unresolved, IAEA Says," The Washington Post, 23 February 2008; "Iran fails to answer weapons questions - UN body," The New Zealand Herald, 23 February 2008. Dalam *Ibid.*

¹¹⁶ *Ibid.*

¹¹⁷ —"Europeans Plan Incentives, as Iran Says Sanctions Won't Halt Nuclear Program," The New York Times, 26 February 2008; "Europeans plan new incentives for Iran; Diplomats strategize over nuclear program," The International Herald Tribune, 27 February 2008. Dalam *Ibid.*

¹¹⁸ United Nation Security Council. *Resolution 1803 (2008)*. Dalam *Loc-Cit.*

¹¹⁹ *Ibid.*

pengayaan uraniumnya. Sanksi baru dan tambahan ini dianggap lebih berat karena menegaskan sanksi sebelumnya dan menambah sanksi baru yang meliputi larangan perdagangan barang-barang yang bukan hanya untuk keperluan militer tetapi juga sipil.¹²⁰ Selain itu, dilakukannya inspeksi terhadap barang yang diimpor maupun diekspor oleh Iran.¹²¹ Sanksi baru Dewan Keamanan PBB tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Melarang lawatan para pejabat yang terlibat program pengembangan nuklir dan misil Iran.
2. Menginspeksi setiap barang yang dicurigai dari dan ke Iran.
3. Menyerukan kepada semua negara agar waspada dalam membuat komitmen perdagangan baru dengan Iran, baik terkait kredit ekspor, atau garansi dan asuransi bagi warganya yang terlibat dalam perdagangan tersebut.
4. Menyerukan kepada berbagai negara agar mewaspadaai kegiatan-kegiatan lembaga keuangan di masing-masing wilayahnya dengan semua bank Iran, khususnya bank Melli dan bank Saderat.

Namun laporan IAEA pada 15 September 2008 yang menyatakan bahwa IAEA belum bisa menjamin atas fasilitas dan aktifitas nuklir Iran yang belum dilaporkan,¹²² dan Iran juga telah mengoperasikan lebih dari 3.800 mesin sentrifugalnya.¹²³ Laporan IAEA tersebut menimbulkan kekhawatiran negara-negara Barat sehingga pada 27 September 2008 Dewan Keamanan PBB mere-ultimatum Iran melalui resolusi 1835.¹²⁴ Dalam pembahasan draf resolusi tersebut, Rusia dan China menolak untuk ikut serta apabila akan memberikan sanksi baru terhadap Iran.¹²⁵ Resolusi tersebut menghimbau kepada Iran agar

¹²⁰ —"UN Approves Iran Sanctions," *The Wall Street Journal*, 4 March 2008; "Security Council Approves New Sanctions against Iran," *The Independent (London)*, 4 March 2008; "Tehran defies UN on new round of nuclear sanctions," *The Australian*, 5 March 2008. 9 April 2008. Dalam *Loc-Cit*.

¹²¹ *Ibid.*

¹²² —"UN Agency at 'Dead End' as Iran Rejects Queries on Nuclear Research," *The Washington Post*, 16 September 2008; "Nuclear Agency Says Iran Has Improved Enrichment," *The New York Times*, 16 September 2008. Dalam

¹²³ *Ibid.*

¹²⁴ United Nation Security Council. 2008. *Resolution 1835 (2008)*. Dalam *Loc-Cit*.

¹²⁵ —"Iran Sanctions Scuttled when Russia Withdraws," *Global Security Newswire*, 23 September 2008; "Russia won't Meet with U.S. on Iranian Nuclear Program," *The New York Times*, 23 September 2008. Dalam *Loc-Cit*.

mematuhi resolusi-resolusi sebelumnya dan agar Iran menghentikan segala aktifitas program pengembangan nuklirnya.¹²⁶

¹²⁶ —"U.S., Russia Reach Deal on New UN Iran Resolution," The Associated Press, 26 September 2008; "UN set to Reaffirm Iran Sanctions," BBC News, 26 September 2008. Dalam *Loc-Cit*.

BAB 4. RESPON DAN UPAYA DIPLOMATIS IRAN TERHADAP TEKANAN INTERNASIONAL

Permasalahan nuklir Iran yang terus bergulir, Iran justru semakin memperkuat upaya, diplomasi dan hubungan dengan berbagai negara dan organisasi internasional dengan berbagai cara agar mendapatkan dukungan terkait dengan program nuklirnya. Iran berupaya dengan cara-cara persuasif, juga berkompromi dan bahkan ancaman.

4.1 Respon Iran

Sejak Iran bekerja sama dengan IAEA pada tahun 2002, dan paska IAEA mengeluarkan laporan tentang nuklir Iran pada 6 Juni 2003 dan resolusi pada 12 September 2003, Iran selalu kooperatif dan merespon dengan baik. Iran merespon resolusi dan seruan Amerika tersebut melalui perwakilannya di IAEA, Ali Akbar Salehi, bahwa Amerika Serikat berambisi untuk menjajah kawasan dan Iranpun tidak memiliki *deadline* apapun sebagai negara berdaulat, nuklir Iran hanya untuk energi listrik.¹ Presiden Khatami juga menyatakan bahwa Iran tidak membutuhkan bom sebagaimana ajaran Islam, namun hanya ingin menjadi negara kuat melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.² Ayatullah Ahmad Janati, Kepala Garda Revolusi, juga menyatakan bahwa Iran mulai mempertimbangkan untuk meninggalkan NPT jika internasional selalu menekan Iran dalam program pengembangan nuklirnya.³ Iran juga menolak tawaran UE-3 untuk kerjasama

¹ Ali Akbar Dareini, "Iran to Scale Back Cooperation with U.N.," Associated Press, 22 September 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid*.

² Scott Peterson, "A push for candor on Iran nukes," Christian Science Monitor, 19 September 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid*.

³ ---, "Iranian cleric for pulling out of NPT," AFP (Paris), 19 September 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid*.

teknologi.⁴ Meskipun Iran akhirnya bersedia bekerja sama dengan IAEA pada 1 Oktober 2003.⁵ Tetapi Iran tetap akan memperkaya uraniumnya.⁶

Iran mempersilahkan IAEA menginspeksi markas militer Kolehdoz,⁷ memenuhi permintaan Amerika Serikat untuk berdialog tentang nuklir Iran,⁸ mempersiapkan daftar peralatan dan perlengkapan yang diimpor Iran terkait pengayaan uraniumnya,⁹ serta menunjukkan lokasi penyimpanannya. Meskipun demikian, Iran tetap tidak akan mengakui resolusi dan *deadline* yang diberikan IAEA,¹⁰ dan siap melakukan segala sesuatu bahkan menerima protokol tambahan selama tidak merugikan keamanan, kedaulatan, kesatuan negara.¹¹ Iran juga memberikan dokumen-dokumen nuklirnya kepada IAEA sebelum *deadline* yang diberikan.¹²

Paska resolusi IAEA yang kedua pada 26 November 2003, Iran menunjukkan kesungguhannya dengan menandatangani protokol tambahan pada 18 Desember 2003.¹³ Menanggapi resolusi ketiga IAEA 13 Maret 2004, Presiden Iran menyatakan tetap akan bekerja sama lebih jauh dengan IAEA.¹⁴ Bahkan Iran menyetujui penjadwalan oleh IAEA pada 6 April 2004 terkait program pengembangan nuklirnya untuk diklarifikasi dan diverifikasi.¹⁵ Pada 22 Mei 2004,

⁴ Dan De Luce, "Europeans fail to end Iranian nuclear crisis," *Guardian* (London), 20 September 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid.*

⁵ ---. "Kharrazi declares further cooperation with IAEA," IRNA (Tehran), 1 October 2003, www.ima.ir. Dalam *Ibid.*

⁶ ---. "Iran will cooperate fully with IAEA but will resume its uranium enrichment," AFP (Paris), 8 October 2003, www.daralhayat.com. Dalam *Ibid.*

⁷ ---. "First Iranian nuclear site inspected," United Press International, 9 October 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid.*

⁸ Jason Burke and Dan de Luce, "US and Iran in secret peace talks," *Observer*, 5 October 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid.*

⁹ ---. "Iran releases nuclear data," BBC (London) 6 October 2003, www.bbc.co.uk. Dalam *Ibid.*

¹⁰ ---. "Iran says 'not bound' by IAEA deadline, but promises quick answers," AFP (Paris), 5 October 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid.*

¹¹ ---. "Iran's president says to allay all concerns about nuclear program but national security is off limits," *Associated Press*, 8 October 2003, www.iranexpert.com. Dalam *Ibid.*

¹² ---. "Iran hands over nuclear papers," BBC (London) 23 October 2003, www.bbc.co.uk. Dalam *Ibid.*

¹³ IAEA. 2004. *Chronology of Key Events (September 2002-November 2004)*. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaeairan/iran_timeline.shtml#september02. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.

¹⁴ Parinoosh Arami, "Khatami: Iran to Continue Nuke Cooperation With IAEA," *Reuters*, 17 March 2004. Dalam *Loc-Cit.*

¹⁵ ---. "Iran Agrees to Nuclear Timetable," BBC News, 6 April 2004. Dalam *Ibid.*

Iran juga mendeklarasikan akan mematuhi protokol tambahan dalam *safeguard agreement* NPT.¹⁶

Pada 18 September 2004, IAEA mengeluarkan resolusi kelimanya dan Iran menanggapi resolusi tersebut dengan pernyataan Presiden Khatami, bahwa Iran akan melanjutkan program pengembangan nuklirnya meskipun PBB akan dianggap gagal.¹⁷ Parlemen Iran juga memaksa pemerintah Iran untuk tetap memperkaya uranium.¹⁸ Mengetahui keteguhan Iran, Amerika Serikat dan UE-3 berencana menggunakan ancaman dan insentif agar Iran menghakhiri aktifitas pengembangan nuklirnya.¹⁹ Hal itu direalisasikan oleh UE pada 21 Oktober 2004 dengan proposal "terakhir" agar meyakinkan komunitas internasional bahwa Iran tidak mengembangkan bom atom, dan menawarkan Iran teknologi nuklir apabila Iran menangguhkan program pengembangan nuklirnya.²⁰ Jika Iran tidak menyetujuinya, Iran terancam sanksi PBB.²¹ Proposal tersebut diikuti dengan seruan agar Iran menghentikan segala aktifitas pengayaan uraniumnya untuk mendapatkan teknologi nuklir, akses bahan bakar nuklir, meningkatkan perdagangan, dan bantuan keamanan regional.²²

Iran berupaya meyakinkan komunitas internasional dengan pernyataan Presiden Khatami bahwa Iran akan melakukan kesepakatan terkait program nuklirnya karena itu merupakan hak Iran.²³ Ayatullah Ali Khamenei pun menegaskan bahwa Iran tidak menginginkan bom nuklir dan semua itu hanya akal-akalan Amerika Serikat.²⁴

¹⁶ IAEA. *Loc-Cit.*

¹⁷ Ali Akbar Dareini, "Khatami: Iran Will Pursue Nuclear Program," Associated Press, 21 September 2004. Dalam *Loc-Cit.*

¹⁸ Ali Akbar Dareini, "Iran Hard-Liners Drafting Bill to Force Resumption of Uranium Enrichment," Associated Press, 4 October 2004. Dalam *Ibid.*

¹⁹ Carol Giacomo, "EU Targets Iran's Nuclear Program: Tehran's Response Appears to Doom European Effort," Reuters, 13 October 2004. Dalam *Ibid.*

²⁰ — "European Heavyweights Pressure Iran Over Nuclear Program; Talks to Continue," AFP, 21 October 2004. Dalam *Ibid.*

²¹ *Ibid.*

²² — "Iran and EU Hold Last-Chance Meeting on Tehran's Nuclear Program," AFP, 4 November 2004; "Iran 'Ready for Nuclear Accord,'" BBC, 2 November 2004. Dalam *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ Ali Akbar Dareini, "Iran Dismisses Nuclear Ambitions," Associated Press, 5 November 2004. Dalam *Ibid.*

Memasuki tahun 2005, Iran mengawali dengan mempersilahkan para inspektur PBB menginspeksi situs militer rahasia Parchin sebagaimana permintaan Amerika Serikat terhadap IAEA.²⁵ Tahun ini akan menjadi babak baru dalam perpolitikan Iran dan juga dalam menjalankan kebijakan nuklir serta diplomasi dan negosiasi terkait nuklir Iran karena adanya pergantian rezim dan pemilihan presiden Iran. Iran masih teguh dengan pendiriannya untuk tetap melanjutkan pengayaan uraniumnya di bulan Maret 2005.²⁶

Presiden Bush menyatakan pengambilan tindakan militer untuk menghadapi Iran merupakan salah satu pilihan.²⁷ Iran pun tidak takut atas serangan dan menganggap Amerika Serikat mulai melakukan perang psikologis setelah tidak berhasil menekan Iran dengan mempengaruhi dan memprovokasi IAEA dan komunitas internasional.²⁸ Iran pun tetap berupaya bernegosiasi dengan UE pada pertengahan Maret 2005,²⁹ meskipun UE sempat melarang negara anggotanya untuk melakukan perdagangan dengan Iran.³⁰

Nuklir Iran terus terprovokasi bahkan saat Amerika Serikat menyatakan telah memiliki bukti bahwa Iran sejak 1980-an Iran bekerja sama dengan A. Q. Khan untuk mengembangkan senjata nuklir.³¹ Pada akhirnya Iran pun merespon dengan menolak permintaan IAEA, paska pernyataan Amerika Serikat tersebut, untuk mengakses situs-situs militer Iran.³² Iran menyatakan bahwa hal tersebut tidak termasuk agenda yang telah disepakati bersama IAEA dan tidak akan pernah masuk ke dalam agenda klarifikasi dan verifikasi IAEA, dan Iran hanya

²⁵ —"Iran to Allow Military Site Probe," BBC, 5 January 2005. Dalam *Loc-Cit*.

²⁶ Parisa Hafezi, "Iran May Resume Uranium Enrichment in March," Reuters, 10 January 2005. Dalam *Ibid*.

²⁷ —"Bush Won't Rule Out Action Against Iran Over Nukes," Reuters, 17 January 2005. Dalam *Ibid*.

²⁸ —"Iran Reject U.S. Operations Claims," BBC, 18 January 2005; Paul Hughes, "Iran Says Has Military Might to Deter Any Attack," Reuters, 18 January 2005; Nazila Fathi, "Iran, Calling Bush's Words 'Threats,' Says It Is Not Intimidated," New York Times, 19 January 2005. Dalam *Ibid*.

²⁹ —"Iranian TV Interviews Rowhani on US Threats, Nuclear Issue, Security," Vision of the Islamic Republic of Iran Network 1, 7 February 2005. Dalam *Ibid*.

³⁰ Daniel Dombey, "EU Worries That Iran Expects Too Much Too Soon From Nuclear Arms Agreement," Financial Times, 4 February 2005. Dalam *Ibid*.

³¹ Dafna Linzer, "Iran was Offered Nuclear Parts," Washington Post, 27 February 2005. Dalam *Ibid*.

³² —"Iran Denies Nuke Agency's Visit Request," Agence France Presse, 1 March 2005. Dalam *Ibid*.

melanjutkan pembangunan reaktor air berat yang memproduksi plutonium.³³ Selanjutnya, IAEA hanya meminta dokumen tambahan untuk mengurangi krisis kepercayaan komunitas internasional meskipun IAEA mengakui bahwa Iran tidak mengembangkan senjata.³⁴

Gagalnya IAEA mendapatkan dokumen tambahan yang diminta dari Iran membuat IAEA, yang juga ditekan Barat, mencurigai Iran.³⁵ Situasi ini juga diperkeruh dengan rencana Iran melepas segel PBB yang terpasang dengan sukarela untuk penundaan,³⁶ dan mengancam akan membuat bahan bakar atom jika Dewan Keamanan PBB akan dilibatkan dalam krisis ini.³⁷ Apalagi permintaan Barat, khususnya Eropa, tidak dapat dibenarkan dengan permintaannya untuk menghentikan secara permanen pengayaan uranium Iran yang menjadi haknya.³⁸ Negosiasi dengan Eropa pun mengalami *deadlock*.³⁹ Iran merespon dengan pernyataan ketua negosiator nuklir Iran bahwa Iran tidak akan menghormati NPT jika hak nuklir Iran diabaikan.⁴⁰ Akhirnya Pada Mei 2005 UE akan mengadakan pembicaraan lagi tentang program pengembangan nuklir Iran,⁴¹ dan rencana pengajuan proposal baru oleh UE pada awal Agustus 2005.⁴²

Amerika Serikat kembali menyatakan tidak akan berkompromi dengan Iran terkait pengayaan uranium.⁴³ Amerika juga dianggap yang bertanggung jawab oleh Iran karena gagalnya konferensi NPT yang menuduh Iran

³³ *Ibid.*

³⁴ Dafna Lin zer, "IAEA Head Waits to Issue Iran Verdict," Washington Post, 1 March 2005.

Dalam *Ibid.*

³⁵ —"IAEA Found No Suspicious Hardware in Iran," RIA Novosti, 2 March 2005. Dalam *Ibid.*

³⁶ —"Iran Wants to Break U.N. Seals and Test Nuclear-Related Equipment, Diplomats Say," Global Security Newswire, 4 March 2005. Dalam *Ibid.*

³⁷ Paul Hughes, "Iran Says to Make Atomic Fuel if Sent to UN Council," Reuters, 5 March 2005. Dalam *Ibid.*

³⁸ —"Iran Has No Fear of UN Nuclear Referral," Mehr News, 8 March 2005. Dalam *Ibid.*

³⁹ —"Deadlock in Nuclear Talks Europe's Defeat - Iran's Nuclear Official," Mehr News Agency, 22 April 2005. Dalam *Ibid.*

⁴⁰ —"Iran Won't Respect NPT if Nuke Rights Denied - Rohani," Reuters, 12 May 2005. Dalam *Ibid.*

⁴¹ —"EU-Iran to Hold New Nuclear Talks," BBC, 18 May 2005. Dalam *Ibid.*

⁴² —"EU and Iran Begin Nuclear Talks," BBC, 25 May 2005; "Iran Agrees to Extend Nuclear Suspension While Awaiting New EU Proposal," Global Security Newswire, 26 May 2005. Dalam *Ibid.*

⁴³ — "Bush Unwilling to Compromise on Iran Nuclear Issue," Deutsche Presse-Agentur, 31 May 2005. Dalam *Ibid.*

menyembunyikan 10 kg *yellowcake*.⁴⁴ Iran berkompromi pada 5 Juli 2005 dengan menyetujui untuk memperpanjang pembekuan program nuklirnya hingga akhir Juli 2005.⁴⁵ Barat pun tidak kehabisan akal, IAEA dijadikan alat untuk mengangkat isu plutonium untuk menekan Iran lagi.⁴⁶ Proposal UE pada 5 Agustus pun tidak dapat diterima oleh Iran karena meminta Iran untuk menghentikan segala aktifitas nuklirnya termasuk pengayaan bahan bakar, reaktor air berat dan reaktor riset yang dimiliki Iran.⁴⁷

Resolusi kedelapan IAEA pada 24 September 2004 yang cenderung lebih keras mendapatkan reaksi dari Iran. Iran akan menghentikan semua kesepakatan yang secara sukarela dan sementara tentang nuklirnya yang telah dicapai dan tidak akan meratifikasi protokol tambahan jika IAEA membawa kasus ini ke Dewan Keamanan PBB, kecuali IAEA merubah resolusi tersebut.⁴⁸ Iran juga menyatakan bisa merespon dengan mengendalikan perdagangan minyaknya.⁴⁹ Iran pun terus melanjutkan pengayaan uraniumnya.

Pada awal tahun 2006, Iran menginformasikan kepada IAEA akan melanjutkan riset dan pengembangan program nuklirnya yang sempat ditunda secara sukarela, namun dianggap ilegal oleh Iran.⁵⁰ Pada saat yang sama, Iran juga menolak proposal pengayaan uranium yang diajukan oleh Rusia. Proposal yang memasrahkan penuh pengayaan uranium Iran kepada Rusia.⁵¹ Untuk melanjutkan

⁴⁴ — "Iranian Deputy Foreign Minister Criticizes US Policy on NPT Review Conference," Iranian Students News Agency (ISNA), 30 May 2005, in FBIS Document IAP20050530011090. Dalam *Ibid.*

⁴⁵ — "Iran Extends Temporary Freeze on Nuclear Enrichment Until End of July," Associated Press, 6 June 2005; "Iran Says it Will Delay its Nuclear Program," Associated Press, 6 June 2005. Dalam *Ibid.*

⁴⁶ — "More on IAEA Says Iran Admits to Processing Plutonium in 1998," Agence France Presse, 15 June 2005, in FBIS Document IAP20050615102022; Richard Bernstein, "Iran Said to Admit Tests on Path to Atom Arms," New York Times, 16 June 2005. Dalam *Ibid.*

⁴⁷ — "Text of European Union's Proposal to Iran," Mehr, 8 August 2005; — "Iran Rejects 'Unacceptable' EU Nuclear Offer," Agence France Presse, 5 August 2005; Ed Johnson, "Europe Offers Iran Civilian Nuke Support," Associated Press, 5 August 2005. Dalam *Ibid.*

⁴⁸ Gareth Smyth, "Iran Maintains Nuclear Defiance," Financial Times, 27 September 2005; "Iran Brands UN Resolution Illegal," BBC, 26 September 2005. Dalam *Ibid.*

⁴⁹ ---, *Iran Ties Oil Sales to Nuclear Issue*. Associated Press. 2 October 2005. Dalam *Ibid.*

⁵⁰ ---, "Iran announces further resumption of atomic work," Reuters, 3 January 2006; "Iran to resume nuclear research," BBC, 3 January 2006. Dalam *Ibid.*

⁵¹ ---, "Iran asks for improvement on Russian nuclear proposal," Xinhua, 3 January 2006; Nazila Fathi, "Iran says Russia's Nuclear Plan is 'Not Sufficient'," New York Times, 27 January 2006. Dalam *Ibid.*

riset bahan bakar tersebut, Iran merealisasikan dengan melepas segel yang telah dipasang IAEA di beberapa fasilitas pengembangan nuklirnya seperti di Natanz, Pars Trash dan Farayand Technique.⁵²

Keputusan Iran melanjutkan pengembangan dan penolakan proposal Rusia menyebabkan IAEA mengeluarkan resolusi kesembilan dan Iran merespon dengan menyatakan bahwa Iran tidak pernah meratifikasi protokol tambahan, namun Iran melakukan dan mematuhi kewajiban sebagai negara yang meratifikasi NPT secara sukarela selama ini. Iran tidak harus mematuhi apapun yang dikeluarkan oleh IAEA terkait resolusi dan laporannya. Namun Iran tetap siap untuk melakukan negosiasi dan berkompromi agar isu program pengembangan nuklirnya tidak menjadi lebih rumit dengan legalitas yang perlu dipertanyakan.⁵³ Iranpun menyetujui proposal yang diajukan Rusia.⁵⁴

Meski ada upaya dari Iran untuk tetap melanjutkan diplomasi dan negosiasi, namun pada 28 Februari 2006, IAEA mengeluarkan laporan kepada negara-negara anggotanya bahwa Iran telah mulai mengoperasikan 10 sentrifugal dan telah melakukan perawatan terhadap lebih dari 20 sentrifugal.⁵⁵ Iran melalui delegasinya dalam pertemuan darurat IAEA pada 8 Maret 2006 menyatakan bahwa gagalnya resolusi IAEA juga dikarenakan kurangnya kesepahaman dan suara sepakat dari negara-negara anggota. Dalam pertemuan tersebut, delegasi Iran menyatakan bahwa hanya ada dua opsi untuk menyelesaikan nuklir Iran, yaitu, berkompromi dan bekerja sama atau konfrontasi.⁵⁶

Paska laporan IAEA, Iran menolak dan membatalkan proposal Rusia yang akan mengambil alih pengayaan uranium untuk reaktor-reaktor Iran. Iran ingin melakukan riset dan pengembangan sendiri terkait program nuklirnya, dan

⁵² IAEA. Dalam *Loc-Cit*.

⁵³ Mark Heinrich, "Iran's inspection curb hobbles key IAEA atom probe," Washington Post, 7 February 2006; Alissa J. Rubin, "Rejecting cooperation, Iran asks IAEA to remove Seals, Cameras," Los Angeles Times, 7 February 2006. Dalam *Loc-Cit*.

⁵⁴ —"Iran announces breakthrough in nuclear talks with Russia," Global Security Newswire, 27 February 2006; "Iran ready to compromise on nuclear issue," Global Security Newswire, 23 February 2006; Nazila Fathi, "Iran moves towards deal with Russia on Uranium," New York Times, 27 February 2006. Dalam *Ibid*.

⁵⁵ IAEA. *Loc-Cit*.

⁵⁶ —"Statement to the Press," by H.E. Javad Vaeidi, Head of the Islamic Republic of Iran Delegation to the Board of Governors, Acronym Institute, 8 March 2006. Dalam *Loc-Cit*.

menolak apapun yang menyalahi prinsip pengembangan nuklirnya tersebut. Sikap Iran ini menyebabkan Dewan Keamanan PBB merilis pernyataan dan IAEA melaporkan nuklir Iran kepada Dewan Keamanan PBB.

Iran pun melunak dalam menyikapi pernyataan, laporan dan resolusi IAEA dibandingkan sebelumnya serta menyatakan siap melanjutkan implementasi dari protokol tambahan dan membuka lebar bagi para inspektor PBB dengan syarat, apabila isu nuklir Iran tetap ditangani IAEA dan tidak dibawa dan dibahas di Dewan Keamanan PBB meski Iran tetap melanjutkan haknya memperkaya uraniumnya.⁵⁷ Dalam hal ini secara implisit Iran meyakini bahwa jikalau isu program pengembangan nuklirnya dibawa dan menjadi *concern* Dewan Keamanan PBB, maka kecil kemungkinan bagi Iran untuk membela diri dan mempertahankan haknya sebagai negara yang meratifikasi NPT. Karena di sisi lain, komposisi anggota tetap Dewan Keamanan PBB separuhnya, merupakan Amerika Serikat dan sekutu Eropanya.

Awal Mei 2006, Iran mengalokasikan dana 243 miliar dollar untuk menyelesaikan instalasi bahan bakar nuklir di Bushehr agar siap digunakan dan direncanakan akan beroperasi pada tahun 2007.⁵⁸ Iran juga mengumumkan bahwa telah berhasil memperkaya uraniumnya hingga 4.8 persen dan tidak akan memperkaya lebih dari lima persen.⁵⁹ Selain itu Iran juga mengumumkan telah menemukan menemukan lokasi yang kaya akan uranium di Iran tengah, yaitu di Khoshoomi, Charchooteh dan Narigam.⁶⁰

Amerika Serikat, Inggris dan Perancis juga merespon dengan menyusun draf resolusi Dewan Keamanan PBB. Kemudian Iran bereaksi melalui parlemen bahwa Iran akan mengabaikan NPT sekaligus apabila tekanan Barat terhadap Iran terus bertambah tanpa sebab dan melalui tuduhan yang tidak benar.⁶¹ Keseriusan

⁵⁷ —"Iran says to allow inspections if U.N. drops case," New York Times, 29 April 2006; "Iran proposes return of Nuclear Dossier to IAEA," Global Security Newswire, 1 May 2006. Dalam *Ibid.*

⁵⁸ —"Iran allocates funds to finish first nuclear power plant," Associated Press, 1 May 2006. Dalam *Ibid.*

⁵⁹ —"Iran achieves higher uranium enrichment level," Agence France Presse, 2 May 2006; "Iran says it has enriched uranium to 4.8 percent," RIA-Novosti, 2 May 2006. Dalam *Ibid.*

⁶⁰ —"Iran discovers new uranium deposits," Associated Press, 2 May 2006. Dalam *Ibid.*

⁶¹ —"Iran threat to quit atomic treaty," BBC, 7 May 2006. Dalam *Ibid.*

Iran juga direalisasikan dengan surat Presiden Iran, Mahmoud Ahmadinejad, kepada Presiden Amerika Serikat, George W. Bush, pada 8 Mei 2006. Surat setebal 18 lembar tersebut merupakan media komunikasi pertama antara Iran dan Amerika Serikat sejak tahun 1979. Surat tersebut menawarkan solusi baru terhadap perbedaan Iran dan Amerika Serikat baik dalam hal nuklir, kritik Iran terhadap kebijakan luar negeri Amerika Serikat dan permasalahan internasional.⁶²

Anggota tetap Dewan Keamanan PBB dan Jerman (P5+1) akhirnya menunda untuk mengeluarkan resolusi terkait nuklir Iran dan menawarkan Iran paket sanksi dan insentif ekonomi dan bantuan terkait nuklir sipil oleh UE-3.⁶³ Presiden Mahmoud Ahmadinejad menolak tawaran tersebut karena hak Iran sebagai negara yang harus diakui lebih penting dari sekedar insentif atau sanksi ekonomi.⁶⁴ Iran sebagai negara yang membutuhkan energi nuklir dan sebagai negara yang menandatangani dan meratifikasi NPT seharusnya bebas mengembangkan nuklirnya. Iran pun menawarkan pembicaraan langsung dengan Amerika Serikat.

Pada 31 Mei 2006, Amerika Serikat melalui Sekretaris Negeranya, Condoleezza Rice, mengumumkan akan berbicara dengan Iran bersama UE-3 apabila Tehran menghentikan segala aktifitas nuklirnya dan mengizinkan inspeksi.⁶⁵ Namun Iran tetap tidak ingin haknya memperkaya uranium ditawarkan dan terhapuskan serta menyambut positif terhadap sambutan Amerika Serikat dan UE-3 tersebut. P5+1 sepakat terhadap penawaran UE-3 yang akan memberlakukan paket insentif dan penalti kepada Iran sesuai tanggapan Iran, paket tersebut adalah terjaminnya reaktor air ringan dan bahan bakar yang telah diperkaya, mendukung Iran menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia (*World Trade Organization*/WTO), mencabut larangan penggunaan teknologi Amerika Serikat

⁶² —"Ahmadinejad sends letter to Bush," BBC, 8 May 2006; Nasser Karimi, "Iran's leader writes to President Bush," Associated Press, 8 May 2006. Dalam *Ibid*.

⁶³ Edith M. Lederer, "U.N. to present Iran Nuke Program Options," Associated Press, 9 May 2006; "West to offer Iran benefits or sanctions," Reuters, 10 May 2006. Dalam *Ibid*.

⁶⁴ Nazila Fathi, "Iran rejects potential European incentives," New York Times, 10 May 2006; "Iran shuns EU 'reactor incentive'," BBC, 17 May 2006. Dalam *Ibid*.

⁶⁵ Steven R. Weisman and John O'Neil, "Rice proposes path to talks with Iran on Nuclear Issue," New York Times, 31 May 2006; "U.S. willing to join Iran talks," Global Security Newswire, 31 May 2006. Dalam *Ibid*.

dalam bidang pertanian, dan tersedianya *spare parts* bagi pesawat-pesawat buatan Amerika Serikat yang digunakan Iran.⁶⁶

Namun Iran tidak mengindahkan tawaran, insentif serta laporan IAEA pada 8 Juni 2006 yang membawa Iran kepada resolusi dan sanksi Dewan Keamanan PBB. Iran juga tetap mengajak Barat untuk bernegosiasi meskipun ajakan tersebut tidak diindahkan oleh Dewan Keamanan PBB dan Dewan Keamanan PBB bereaksi dengan mengeluarkan resolusi 1696 pada 31 Juli 2006.

Resolusi 1696 Dewan Keamanan PBB mendapat sambutan dari Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad pada 2 Agustus 2006. Ahmadinejad menyatakan bahwa Iran tidak akan tunduk kepada "*the language of force and threats.*" Ahmadinejad juga menyatakan akan tetap melanjutkan program nuklirnya yang merupakan hak bangsa Iran, "*The Iranian people see taking advantage of technology to produce nuclear fuel for peaceful purpose as their right.*"⁶⁷

Pada 22 Agustus, Iran juga merespon secara resmi melalui tulisan yang terdiri dari 21 halaman kepada P5+1 dalam kaitan penyelesaian krisis nuklirnya dengan menawarkan "*new formula.*"⁶⁸ Respon tersebut meminta agar ambiguitas yang dikeluarkan melalui resolusi ataupun himbauan melalui IAEA dan Dewan Keamanan PBB dihapuskan dan menawarkan negosiasi yang serius dan tanpa syarat, karena bagaimanapun Iran akan tetap melanjutkan haknya memperkaya uraniumnya. Iran juga menyatakan bahwa fasilitas air berat miliknya di Arak sudah sesuai aturan dan regulasi internasional serta untuk tujuan damai.⁶⁹

Negosiator Iran, Ali Larijani, bersedia mengadakan pembicaraan dengan Ketua Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa, Javier Solana, pada 9 September 2006 tentang negosiasi yang akan dilakukan antara Iran dan P5+1.⁷⁰ Namun adanya

⁶⁶ — "'Carrot-stick' deal agreed on Iran," CNN, 2 June 2006; "EU's Solana to present Iran with nuclear proposal," CNN, 5 June 2006; "Iran 'positive' on nuclear offer," BBC, 6 June 2006; Louis Charbonneau, "Iran has until July to consider atomic offer: Austria," Reuters, 9 June 2006. Dalam *Ibid.*

⁶⁷ — "Iran defiant on nuclear deadline," BBC, 2 August 2006; "Iran vows to produce nuclear fuel," Reuters, 2 August 2006. Dalam *Loc-Cit.*

⁶⁸ — "Iran formally rejects demand to suspend enrichment program," Global Security Newswire, 22 August 2006; "Iran offers West 'serious' talks," BBC, 22 August 2006. Dalam *Ibid.*

⁶⁹ — "Iran nuclear project forges ahead," BBC, 26 August 2006. Dalam *Ibid.*

⁷⁰ — "EU's Solana meets with top Iranian negotiator on Iranian nuclear defiance," Associated Press, 9 September 2006. Dalam *Loc-Cit.*

pembicaraan yang konstruktif ini tetap membuat Direktur Jenderal IAEA memperingatkan Dewan Keamanan PBB agar menjatuhkan sanksi ekonomi terhadap Iran. Dalam pembicaraan selanjutnya Larijani pun menawarkan penghentian sementara secara sukarela aktifitas pengayaan uranium seperti yang diinginkan oleh Dewan Keamanan PBB dan menyatakan kesediaan Iran untuk membekukan aktifitas pengayaan uraniumnya hingga dua bulan ke depan.⁷¹

Iran pun mendapatkan berbagai respon, diantaranya dari Presiden Perancis, Jacques Chirac, yang menyatakan bahwa sanksi bukanlah cara penyelesaian yang baik. Cara penyelesaian yang baik menurutnya adalah dengan negosiasi yang tanpa syarat,⁷² Iran pun sempat mengajak Perancis dalam konsorsium bahan bakar di Iran namun Perancis menolaknya.⁷³ Iran juga menyatakan apabila Dewan Keamanan PBB mengambil tindakan maka Iran tidak akan memberikan kesempatan kepada para inspektor PBB.⁷⁴ Iran juga menyatakan pada 26 September 2006 bahwa proyek Bushehr akan selesai dalam waktu enam bulan mendatang.⁷⁵

Upaya Iran selanjutnya adalah membuka fasilitas nuklir untuk umum dan para wisatawan asing termasuk fasilitas pengayaan uranium di Natanz.⁷⁶ Hal ini dilakukan Iran untuk membuktikan dan meyakinkan Internasional dan khususnya Dewan Keamanan PBB bahwa nuklir Iran adalah nuklir damai. Upaya ini dilakukan karena upaya melalui IAEA dan Dewan Keamanan PBB telah dilakukan namun hak Iran tetap tidak dipandang oleh negara-negara kuat yang sangat berpengaruh di IAEA dan Dewan Keamanan PBB. Hal ini selaras dengan penyusunan draf baru yang disusun oleh UE-3 dan Amerika Serikat yang dinyatakan dan disahkan melalui resolusi baru nomor 1737 pada 19 Januari 2007.

⁷¹ Mark Heinrich, "WRAPUP9-Iran offers 2-month atomic enrichment halt-diplomat," Reuters, 11 September 2006; "Iran indicates possibility of nuclear freeze," Global Security Newswire, 11 September 2006. Dalam *Ibid.*

⁷² —"Chirac urges no sanctions on Iran," BBC, 15 September 2006. Dalam *Ibid.*

⁷³ —"France Rejects Iran Nuclear Partnership Proposal," Deutsche Presse-Agentur, 3 September 2006; "Iran pushes France nuclear deal," BBC, 3 October 2006. Dalam *Ibid.*

⁷⁴ —"Iran warns it will cut cooperation with UN nuclear inspectors," Agence France Presse, 18 September 2006. Dalam *Ibid.*

⁷⁵ ---. Aghazadeh: Bushehr Nuclear Power Plant Should be Implemented in 6 Months. Islamic Republic News Agency. 25 September 2006; ---. Construction of Bushehr Power Plant Accelerated. Fars News Agency. 26 September 2006. Dalam *Ibid.*

⁷⁶ —"Iran: Foreign tourists welcome at nuclear sites," MSNBC, 4 October 2006. Dalam *Ibid.*

Meskipun demikian, resolusi 1737 tetap tidak efektif sebagaimana resolusi sebelumnya dan tidak merubah sikap Iran untuk tetap mempertahankan haknya atas program pengembangan nuklirnya. Bahkan Iran menganggap bahwa resolusi tersebut ilegal dan inkonstitusional karena tidak tepat diberlakukan untuk Iran yang mengembangkan program nuklir damai. Iran juga menyatakan menolak resolusi tersebut.

Paska resolusi 1737 disahkan, pada 19 Januari 2007 Iran menyatakan melalui juru bicaranya, Gholamhossein Elham, bahwa ada kemajuan dalam produksi bahan bakar dan Iran hampir menyelesaikan dan merampungkan kebutuhan produksi tersebut yang mencapai 3.000 mesin sentrifugal. Selain itu, fasilitas Natanz juga siap beropersi dengan mesin-mesin sentrifugal yang dimiliki Iran pada akhir tahun Iran atau 20 Maret 2007.⁷⁷ Para pejabat tinggi Iran menyatakan bersedia untuk bernegosiasi secara formal tanpa mensyaratkan Iran untuk menghentikan pengayaan uraniumnya, karena Iran tetap bersikukuh bahwa pengayaan uraniumnya tidak melanggar apapun.⁷⁸

Kehadiran Dewan Keamanan PBB bagi Iran tidak diinginkan dalam kaitannya dengan program pengembangan nuklirnya. Karena campur tangan Dewan Keamanan PBB tentunya akan memojokkan Iran dan cenderung tidak objektif, hal tersebut dapat dipastikan dari mayoritas anggotanya yang merupakan sekutu Amerika Serikat. Iran hanya tetap ingin bekerja saman dengan IAEA tanpa Dewan Keamanan PBB.⁷⁹ Pada saat yang sama juga Ali Asghar Soltaneh yang merupakan delegasi Iran untuk IAEA mengumumkan bahwa dengan uranium yang telah diperkaya, Iran sudah siap dan bisa mengoperasikan kekuatan nuklir untuk energi.⁸⁰ Selain itu, Iran tidak akan bekerja sama dengan IAEA dan inspektornya apabila masih melibatkan Dewan Keamanan PBB.

⁷⁷ ---. "Iran Poised to Start Installation of Large-Scale Uranium Enrichment Program, Say Diplomats." Associated Press. 19 January 2007. Dalam *Loc-Cit*.

⁷⁸ ---. "Iran Defiant on Nuclear Programme." BBC. 21 February 2007. Dalam *Ibid*.

⁷⁹ ---. "Iran wants an end to Security Council 'interference' offers to clear up suspicions". Boston Herald. 9 Maret 2007. Dalam *Loc-Cit*.

⁸⁰ ---. "Iran shrugs off UN pressure over it's nuclear defiance." International Herald Tribune. 9 Maret 2007. Dalam *Ibid*.

Pada 15 November 2007, Iran memberikan laporan dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh IAEA terkait aktifitas dan fasilitas nuklirnya.⁸¹ Iran berharap dengan memberikan laporan dan dokumen yang terkait dengan aktifitas nuklirnya yang selama ini diduga dirahasiakan dan tidak dilaporkan kepada IAEA selama dua dekade merupakan gestur dan sikap serta kerja sama penuh seperti yang diharapkan dan dipertanyakan internasional, utamanya Dewan Keamanan PBB.

Pada sisi lain Iran tetap bekerja sama dengan Rusia dalam program pengembangan nuklirnya. Pada 25 Januari 2008 Iran menerima kiriman enam paket bahan bakar nuklir untuk NPPs dari Rusia dan sisanya akan dikirim lima hari berikutnya.⁸² Sampai saat itu Iran menerima 66 ton bahan bakar nuklir dari total 82 ton yang dibutuhkan.⁸³ Iran juga menunjukkan komitmennya kepada Rusia dengan menginvestasikan miliaran dollar AS ke Rusia untuk menyediakan bahan bakar baru apabila negara-negara lain tidak bersedia.

Merespon resolusi baru Dewan Keamanan PBB nomor 1803 pada 3 Maret 2008, Iran mengecam dan Iran menyatakan bahwa Dewan Keamanan PBB telah dipengaruhi dan dimanipulasi Amerika Serikat dan sekutunya serta mengabaikan IAEA. Perwakilan Iran di PBB, Mohammad Khazee, menyatakan Iran tidak akan mematuhi resolusi dan sanksi yang cacat hukum terhadap program pengembangan nuklir damai yang dijamin NPT.⁸⁴ Namun Iran mulai melunak saat P5+1 menawarkan insentif yang pernah ditawarkan oleh Uni Eropa pada tahun 2006.⁸⁵ Namun paska penawaran itu Iran mulai mengamankan asetnya di Eropa dengan Memindahkan dan mentransfer ke bank-bank Asia.⁸⁶ Iran secara resmi menerima

⁸¹ —"Iran hands nuclear data over to UN; Document unlikely to help agency's work," The International Herald Tribune, 15 November 2007. Dalam *Ibid.*

⁸² —"Russia Delivers 6th Nuke Batch to Iran," China Daily, 25 January 2008. Dalam *Ibid.*

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ —"Iran's Nuclear Program Subject of Talks," United Press International, 16 April 2008; "Agreement reached on incentives for Iran on nuclear program," Associated Press Online, 2 May 2008; "Iran to be offered incentives; World powers agree to tender a deal, similar to one rejected, to help resume nuclear talks," The Los Angeles Times, 2 May 2008. Dalam *Ibid.*

⁸⁶ ---. *Iran Says Bush's Military Threat Will Not Affect Nuclear Ambitions*. Voice of America News. 12 June 2008; ---. *Iran Unmoved by Threats Over its Atomic Program*. The New York Times. 12 June 2008.

tawaran paket insentif tersebut pada 5 Juli 2008.⁸⁷ Sebelumnya, Laporan IAEA tertanggal 26 Mei 2008 juga menyatakan bahwa IAEA telah mendapatkan banyak informasi dan dokumen dari Iran terkait pertanyaan yang selama ini dipertanyakan ini, dan Iran hanya melakukan uji coba terbatas atas mesin sentrifugalnya.⁸⁸

Keteguhan Iran paska resolusi 1803 dan laporan IAEA pada 15 September 2008 menimbulkan kekhawatiran sehingga pada 27 September 2008 Dewan Keamanan PBB mereultimatum Iran melalui resolusi 1835. Iran pun tetap menolak resolusi tersebut dan juga menolak untuk menghentikan pengayaan uraniumnya hingga Iran mandiri dalam hal bahan bakar nuklirnya.⁸⁹

4.2 Upaya Bilateral

Dalam diplomasi bilateral, Iran cenderung menggunakan taktik ganda. Bersikap keras terhadap Amerika dan Israel bahkan tidak gentar menghadapi tindakan provokatif Amerika Serikat. Iran pun menobatkan dirinya tidak lebih lemah dari Vietnam yang pernah mengalahkan Amerika Serikat. Sedangkan terhadap negara lain dan khususnya negara-negara Arab dan Islam, Iran menerapkan politik akomodatif. Iran menyerukan negara-negara Arab dan Islam bersatu menghadapi musuh bersama.

Selama ini, Amerika Serikat dan Eropa terus meminta Iran untuk menghentikan program nuklirnya, mereka mengkhawatirkan Iran secara diam-diam akan memproduksi senjata nuklir dengan berkedok pengembangan energi. Namun Iran membantah semua tuduhan itu.⁹⁰ Iran saat ini tengah mengembangkan program nuklir untuk tujuan damai. Namun Amerika Serikat dan sekutunya, terutama Israel menolak program itu dan menuduh Iran tengah

⁸⁷ —"Iran Responds Obliquely to Nuclear Plan," The New York Times, 5 July 2008; "Iran Indicates it has no Plans to Halt Enrichment," The Associated Press, 5 July 2008. Dalam *Ibid.*

⁸⁸ —"Iran may be withholding information needed in nuke probe," The Associated Press Online , 26 May 2008; "Iran Withholds Key Nuclear Documents; Program Still Peaceful, UN Agency Says," The Washington Post, 27 May 2008. Dalam *Ibid.*

⁸⁹ ---. "Iran: We Won't Halt Enrichment even if Nuclear Fuel Supply Guaranteed," The Associated Press, 5 October 2008; "Iran Refuses to Halt Enrichment for Fuel Guarantees," Global Security Newswire, 6 October 2008. Dalam *Loc-Cit.*

⁹⁰ ---. 2006. *Iran Dan AS Saling Ancam*. Dalam: <http://www.rakyatmerdeka.co.id/internasional/2006/05/03/797/iran-dan-as-saling-ancam>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

mengembangkan senjata nuklir. Iran beberapa kali menepis tuduhan Amerika Serikat dan sekutunya dengan tegas bahwa program nuklirnya adalah untuk tujuan damai dan untuk kepentingan teknologi dan sipil sesuai NPT yang telah diratifikasi Iran.⁹¹

Untuk meyakinkan bahwa Iran tidak melakukan pengayaan uranium dalam presentase tinggi Ahmadinejad menyatakan “Klaim ini sama sekali tidak benar. Untuk memenuhi bahan bakar reaktor nuklirnya, Iran memperkaya uranium maksimal hanya antara 3 sampai 5 persen. Aktivitas nuklir Iran hanya sebatas ini.”⁹² Menurut Kepala Bapeten As Natio Lasman, sejatinya, teknologi nuklir sudah banyak digunakan untuk berbagai kepentingan. Meskipun masyarakat Indonesia masih menganggap tabu. Catatan menunjukkan, industri kesehatan sudah menggunakan nuklir radiologi. “Hal ini menunjukkan kalau teknologi nuklir aman.”⁹³

Bahkan Ahmadinejad sempat mengirimkan surat kepada Presiden Amerika Serikat, George W. Bush, terkait berbagai masalah bersama yang salah satunya merupakan isu nuklir Iran. Namun Presiden Bush tidak memberikan respon dan sinyal positif. Selain itu, Iran melakukan upaya diplomatis dengan kunjungan Presiden Ahmadinejad ke beberapa perguruan tinggi di Amerika Serikat dengan melakukan dialog terbuka tentang Iran dan khususnya nuklir. Upaya-upaya Iran tersebut merupakan upaya untuk meyakinkan Amerika Serikat dan warganya serta media bahwa nuklir Iran tidak untuk senjata. Meskipun demikian, Amerika terkesan menutup mata dalam memandang nuklir Iran yang damai.

Sikap kontroversial Ahmadinejad sebagai Presiden Iran yang memiliki prioritas utama dalam mengambil kebijakan dalam negeri maupun luar negeri sering menuai kritikan keras terkait program nuklir Iran. Pada tanggal 11 April

⁹¹ ---. 2009. *AS-China Sepakat Hadapi Ancaman Nuklir Iran*. Dalam <http://www.solopos.com/2009/channel/nasional/as-China-sepakat-hadapi-ancaman-nuklir-Iran-8178>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2010.

⁹² ---. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_ahad.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012

⁹³ ---. 2013. *Pengembangan nuklir memerlukan pengawasan*. Dalam <http://lipsus.kompas.com/gebrakan-joko-wi-basuki/read/xml/2013/12/02/1536039/Pengembangan.Nuklir.Memerlukan.Pengawasan>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

2006, Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad mengumumkan bahwa Iran telah berhasil memperkaya uranium. Ahmadinejad, dalam wawancara dengan NBC *Brian Jangkar Willians* pada bulan Juli 2008, juga membantah kegunaan senjata nuklir sebagai sumber keamanan dan menyatakan:

"Sekali lagi, apakah senjata nuklir membantu Uni Soviet jatuh dan hancur? Untuk itu, apakah bom nuklir membantu Amerika Serikat menang di Irak atau Afghanistan, dalam hal ini? Bom nuklir milik abad ke-20. Kita hidup di abad baru ... Energi nuklir tidak harus setara dengan bom nuklir. Ini adalah merugikan masyarakat manusia."⁹⁴

Program nuklir Iran juga didefinisikan sebagai ancaman dan berpotensi untuk menciptakan senjata nuklir. Pemerintah Iran dipandang memiliki ambisi senjata nuklir. Dalam sebuah tajuk rencana berjudul "Iran Ancam Gunakan Senjata Minyak", dituliskan bahwa program nuklir Iran telah menempatkan negara itu dalam posisi sulit. Amerika Serikat dan Uni Eropa mengancam menjatuhkan sanksi bahkan serangan militer jika tidak menghentikan program nuklirnya, yang dtuduh berpotensi menciptakan senjata nuklir.⁹⁵ Iran membantah bahwa nuklirnya untuk tujuan militer dan bom atom sebagaimana ditegaskan Ali Larijani sebagai Sekretaris Dewan Keamanan Nasional dan Penanggung jawab Nuklir Iran: "Senjata nuklir sama sekali tidak ada dalam doktrin pertahanan Republik Islam Iran."⁹⁶ Hingga saat ini Iran telah melakukan banyak upaya agar mendapatkan dukungan dari negara-negara terkait dengan nuklirnya yang bertujuan damai.

Sebelum masa pemerintahan Presiden Mahmoud Ahmadinejad, Iran tidak melakukan hubungan diplomatik baik dengan Amerika Serikat maupun Israel. Israel menganggap Iran sebuah ancaman yang serius karena program nuklirnya, dan pembuatan misil jarak jauh. Israel juga telah menekan internasional untuk

⁹⁴ Asep Maulana. 2014. *Program Proliferasi Nuklir Iran Era Presiden Mahmoud Ahmadinejad*. Dalam http://www.academia.edu/4917540/Program_Proliferasi_Nuklir_Iran_Era_Presiden_Mahmoud_Ahmadinejad.

⁹⁵ Salim Alatas. 2006. *Penggunaan Media sebagai Instrumen Perang*. Dalam: <http://www.academia.edu/6150620/penggunaan-media-sebagai-instrumen-perang-studi-analisis-diskursus-dalam-kasus-Nuklir-Iran>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2014.

⁹⁶ ---. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_rabu.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012.

meminta Iran menghentikan nuklirnya.⁹⁷ Iran mengancam akan balik menyerang Amerika Serikat apabila negara tersebut menginvasi Iran. Dan yang pertama kali akan diserang Iran adalah sekutu terdekat Amerika Serikat yaitu Israel. Demikian ungkapan Komandan Garda Revolusi, Mohammad Ebrahim seperti dilansir dari *Associated Press*, “kita telah memperingatkan, bila AS ambil tindakan yang membahayakan bagi kita, maka tempat pertama yang menjadi sasaran kami adalah Israel.”

Untuk memberi kesan bahwa Iran siap diserang kapan saja dan langsung akan membalas setiap ada serangan dengan peluncuran dan uji coba rudal Shihab 3 pada 7 Juli 2003. Rudal Shihab 3 merupakan rudal darat ke darat yang memiliki jangkauan tembak sejauh 1.300 km. Rudal tersebut mampu membawa bahan peledak seberat 750 kg hingga 1.000 kg. Rudal tersebut konon juga bisa membawa bom kimia atau biologi seberat 800 kg.⁹⁸ Bahkan Iran menyanggupi serangan balasan dalam waktu 15 menit kepada siapapun yang menyerang Iran yang khususnya ditujukan ke Amerika Serikat.⁹⁹ Pesan dan ancaman Iran tersebut sebagai respon atas kemungkinan serangan yang dilakukan Amerika Serikat beserta sekutunya terhadap fasilitas-fasilitas nuklir di Iran. Secara implisit juga menegaskan bahwa rencana untuk menyerang Iran harus dipertimbangkan dan dipikir dua kali, serta menunjukkan kepada internasional bahwa Iran tidak bersalah dan tidak takut menghadapi konsekuensi apapun karena posisinya yang benar terkait program pengembangan nuklirnya.

Upaya Iran untuk sekutu Amerika Serikat yaitu Eropa dan khususnya UE-3 (Inggris, Perancis dan Jerman) cenderung lunak dan mengutamakan persuasi dan kompromi. Seperti upaya persuasif Iran dalam rangka membangun kepercayaan dengan ketiga negara tersebut dengan meminta Perancis memonitor program nuklir Iran agar membentuk konsorsium untuk produksi dan pengayaan uranium

⁹⁷ ---. 2009. *Israel Tuding Venezuela-Bolvia Pasok Uranium ke Iran*, dalam <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/05/26/Israel-tuding-venezuela-bolvia-pasok-uranium-ke-iran>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2014.

⁹⁸ Musthafa Abd. Rahman. 2003. *Iran Pasca Revolusi: Fenomena Pertarungan Kubu Reformis & Konservatif*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Hal. 193.

⁹⁹ Borzou Daragahi. *Iran Readies Military, Fearing A U.S. Attack*. San Fransisco Chronicle. 21 Februari 2005. Dalam www.nti.org/media/pdfs/iran_nuclear.pdf?_=1316542527. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.

di Iran.¹⁰⁰ Upaya tersebut dilakukan mengingat ketiga negara besar Eropa itu selalu bertindak bersama. Selain itu, Iran juga melakukan upaya yang sama dengan anggota Uni Eropa yang lain dan anggota tidak tetap DK PBB (2009-2010), yaitu Turki. Iran menyatakan kesediaannya apabila Turki menjadi tempat singgah uranium yang diperkaya dalam level rendah sebelum dikirim ke Rusia dan Perancis.¹⁰¹ Turki merupakan sebagian dari negara-negara yang telah menandatangani kontrak kerja sama sejak tahun 2001 dengan Iran. Berdasarkan isi kontrak itu, Turki akan mendapat suplai 10 miliar meter kubik gas dari Iran setiap tahunnya melalui pipa gas. Kontrak terakhir (*Nabucco Project*) yang ditandatangani di Iran pada tanggal 13 Juli tahun ini berisikan pengiriman 35 miliar meter kubik gas Iran dan Turkmenistan lewat Turki. Selain menguntungkan Turki karena dapat dimanfaatkan konsumsi dalam negeri, Turki mendapat keuntungan hak transit yang sekaligus dapat mengubah Turki sebagai terminal energi regional dan internasional.

Iran juga melakukan beberapa upaya agar mendapatkan dukungan dari negara-negara lain, diantaranya China dan Rusia yang notabene adalah anggota tetap Dewan Keamanan PBB (*Permanent Members*). Dalam kunjungannya ke Tehran, menteri luar negeri China, Yang Jiechi, menunjukkan dukungannya kepada Iran untuk menciptakan perdamaian lewat tenaga nuklir, bukan penghancuran. “China berharap semua pihak dapat menjadi lebih fleksibel, dan tetap mengembangkan usaha perdamaian” kata Menteri Luar Negeri China itu.¹⁰²

China juga menjadi benteng Iran dalam membela dan memberi perlindungan diplomatik terkait dengan program nuklir damai Iran. China bahkan menentang langkah-langkah yang diambil barat agar mengadukan Iran ke Dewan Keamanan PBB. China mendukung sepenuhnya program nuklir damai Iran dalam pengawasan IAEA, bahkan China mengancam tidak segan-segan akan menggunakan hak vetonya jika ada keputusan yang merugikan dan memberatkan

¹⁰⁰ ---. *Iran Pushes France Nuclear Deal*. BBC. 3 October 2006. Dalam *Ibid*.

¹⁰¹ ---. *Iran: Counter Offer Pulls in Turkey*. Times Wire Report. 26 December 2009. Dalam *Ibid*.

¹⁰² ---. 2009. *Rusia anggap AS berlebihan mengenai nuklir Iran*, Dalam <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/05/25/Rusia-anggap-AS-berlebihan-mengenai-nuklir-Iran>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

Iran. Awalnya walaupun China tidak secara terang-terangan menyatakan dukungannya terhadap program nuklir Iran, namun setiap Amerika Serikat dan Eropa mengusulkan pemberian sanksi terhadap Iran, China selalu menolak dengan menyatakan bahwa saat ini bukan waktu yang tepat untuk memberikan sanksi karena Iran telah membuka pintu negosiasinya. Dalam menyikapi masalah nuklir Iran ini, China terlihat sangat hati-hati khususnya terhadap kemungkinan agenda Amerika Serikat di Timur Tengah.¹⁰³

China adalah rekan diplomatik Iran yang sangat dekat, China menjaga hubungan baik dengan Iran, meskipun di sisi lain sambil memberi dukungan bagi resolusi Dewan Keamanan PBB terkait sikap Iran dalam isu nuklir. Pada bulan Oktober 2009, Wakil Presiden Iran, Mohamed Reza Rahimi, berkunjung ke China. Dalam kesempatan itu pemimpin China Wan Jiabao menegaskan bahwa pemerintah China menginginkan “mempertahankan kontak tingkat tinggi” dengan Teheran.¹⁰⁴

Sikap China mendukung program nuklir Iran juga tidak terlepas dari faktor ekonomi. China sejak satu dekade terakhir mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat yang mendorong besarnya permintaan energi (minyak dan gas) dalam menopang laju pertumbuhan ekonomi tersebut. Pada akhir tahun 2005 resolusi Dewan Keamanan PBB dirancang dan diusulkan oleh negara-negara Eropa yakni Inggris, Perancis dan Jerman serta didukung Amerika Serikat dengan mengusulkan penghentian penjualan atau suplai peralatan, teknologi atau keuangan yang bisa dimanfaatkan untuk program nuklir Iran. Namun China didukung Rusia yang juga memegang hak veto dalam Dewan Keamanan PBB mengajukan amandemen atas rancangan resolusi tersebut. Hampir separuh dari rancangan itu diusulkan untuk direvisi. Poin penting dari revisi tersebut ialah China mengusulkan bahwa masing-masing negara boleh memutuskan sendiri barang-barang yang bisa dibeli Iran tanpa ada intervensi dari negara lain. Pada

¹⁰³ Agung Nugroho. 2012. *Dukungan China terhadap Program Nuklir Iran 2006-2009*. Jurnal Transnasional vol 4 no.1 Juli 2012, (ejournal.unri.ac.id/index.php) . Diakses pada tanggal 22 Januari 2014

¹⁰⁴ ---. 2010. *Ada apa gerakan di balik hubungan China-Iran?* Dalam <http://www.suaramedia.com/opini/2010/02/17/ada-apa-gerakan-di-balik-hubungan-China-Iran>. Diakses 18 Mei 2014.

dasarnya China ingin kembali menegaskan sikapnya, bahwa teknologi nuklir damai adalah hak semua anggota NPT dan sanksi tidak akan pernah menyelesaikan permasalahan mendasar yang sesungguhnya. Sebab untuk menghasilkan penyelesaian yang komprehensif dan sesuai dengan masalah yang dihadapi sangat penting untuk kembali ke jalur dialog dan negosiasi.

Juru bicara kementerian luar negeri China Qin Gang dalam pernyataan pers rutinnya menyatakan bahwa sikap China tidak berubah dalam masalah nuklir Iran. China tetap tidak menyetujui sanksi sebagai upaya menyelesaikan masalah:

*"We will continue to work with all parties towards the solution of the Iranian nuclear issue through diplomatic and peaceful means. Under current circumstances, we hope relevant parties can show flexibility and make effort for a solution of the Iranian nuclear issue through diplomacy."*¹⁰⁵

China berpandangan bahwa setiap negara yang telah tergabung dalam kesepakatan NPT memiliki hak dan akses yang sama terhadap teknologi nuklir untuk kepentingan damai. Dalam pandangan China, Iran selama ini dinilai menjalankan program nuklirnya untuk kepentingan sipil dalam rangka diversifikasi energi dan pengembangan teknologi medis dan pertanian. Belum ada bukti ilmiah yang cukup yang mengindikasikan Iran secara nyata telah mengembangkan teknologi nuklirnya untuk keperluan militer.¹⁰⁶

Sedangkan upaya yang dilakukan Iran untuk mendapat dukungan dari Rusia adalah bahwa secara teknis hubungan antara Rusia dan Iran sangatlah istimewa, karena keduanya sama-sama memanfaatkan hubungan baik, dalam hal energi khususnya minyak, Rusia dapat mengandalkan Iran sebagai supliernya. Sebaliknya Iran juga memanfaatkan hubungan dengan Rusia sebagai mitra dan "perisai" di tingkat internasional. Sebagai mitra Iran, Rusia merupakan negara mitra "utama" dalam pengembangan nuklir damai Iran, contohnya proyek nuklir Bushehr yang merupakan proyek kerjasama antara Rusia dan Iran. Rusia merupakan salah satu suplier teknologi di bidang nuklir, terbukti Rusia mengirimkan bahan bakar ke Iran beberapa kali, anantara lain 17 dan 28 Desember

¹⁰⁵ Agung Nugroho. *Loc-Cit.*

¹⁰⁶ *Ibid.*

2007 dan 19 Januari 2008.¹⁰⁷ Sebagai “perisai” hal ini dibuktikan dengan sikap Rusia yang beberapa kali tidak menyetujui berbagai sanksi yang dilimpahkan kepada Iran, yang akibatnya sanksi itu harus dibatalkan atau paling tidak tertunda.¹⁰⁸

Iran dan Rusia juga bekerjasama di bidang militer, untuk meningkatkan kemampuan pertahanannya, Iran bernegosiasi dengan Rusia guna mendatangkan sistem pertahanan udara S-300.¹⁰⁹ Iran juga terus melanjutkan kerja samanya dengan Rusia dalam bidang nuklir dan pada 25 Januari 2008 Iran menerima kiriman 6 paket bahan bakar nuklir untuk NPPs Bushehr dan sudah terhitung menerima 66 ton dari total kebutuhan Iran sebanyak 80 ton.¹¹⁰ Rusia sebagai anggota tetap DK PBB dapat menggunakan hak vetonya untuk menjegal pemberian sanksi terhadap Iran. Rusia sebenarnya juga telah lama menyatakan penolakannya terhadap langkah-langkah yang memaksa Iran menghentikan program nuklirnya. Rusia menginginkan agar semua pihak menempuh jalur diplomatik untuk menyelesaikan krisis nuklir itu.¹¹¹

Rusia juga semakin menegaskan diri sebagai negara pembela Iran dalam pengembangan teknologi nuklirnya.¹¹² Rusia dan China memudahkan satu keputusan DK PBB terhadap Iran, karena kedua negara tersebut adalah anggota tetap Dewan Keamanan PBB, yang mempunyai hak veto bersama dengan Amerika Serikat, Inggris dan juga Perancis.¹¹³ China dan Rusia sebagai anggota tetap Dewan Keamanan awalnya menginginkan solusi diplomatik dan politik serta

¹⁰⁷ ---, 2008. *Rusia serahkan bahan bakar nuklir ketiga*, Dalam internasional.kompas.com/read/2008/01/19/ Rusia serahkan bahan bakar nuklir ketiga. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹⁰⁸ ---, 2006. *Rusia minta pemungutan suara DK PBB ditunda*, Dalam internasional.kompas.com/read/2006/12/23/ Rusia minta pemungutan suara DK PBB ditunda. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹⁰⁹ ---, 2009. *Rusia menggebu kencangkan ikatan Rusia-Iran*. Dalam www.suaramedia.com/eropa/2009/10/07/ Rusia menggebu-kencangkan-ikatan-rusia-Iran. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹¹⁰ ---, "Russia Delivers 6th Nuke Batch to Iran," *China Daily*, 25 January 2008. Dalam *Loc-Cit*.

¹¹¹ ---, 2006. *Soal program nuklir, Rusia bela Iran*. Dalam <http://www.suamerdeka.com/harian/0509/06/int1.htm>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014

¹¹² ---, 2013. *Rusia kembali bela Iran terkait pengembangan nuklir Iran*, VOI Siaran luar negeri RRI, <http://id.voi.co.id/voi-komentar/3697>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹¹³ ---, 2006. *AS dan Eropa harapkan Rusia&China dukung langkah diplomatik terhadap Iran*. Dalam <http://www.jurnalnet.com/konten.php?nama=BeritaUtama&topik=4&id=488>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

menolak untuk membawa krisis nuklir Iran kepada pembicaraan Dewan Keamanan dan pemberian sanksi meskipun akhirnya kedua negara tersebut sempat membulatkan suaranya untuk bersepakat dengan anggota tetap Dewan Keamanan PBB yang lain.¹¹⁴ Saat ini Iran mendapat dukungan dari Rusia dan China, Bahkan China secara terbuka mendukung program nuklir Iran dan menyatakan bahwa setiap negara termasuk Iran mempunyai hak untuk memiliki energi nuklir. Sementara sikap Rusia terhadap Iran sudah tidak diragukan lagi, karena dua negara itu telah lama menjalin kerjasama erat.¹¹⁵

Selain Amerika Serikat dan Sekutunya serta anggota tetap Dewan Keamanan PBB, beberapa cara persuasif yang dilakukan Iran untuk mendapatkan dukungan terkait dengan program nuklirnya adalah, para petinggi Iran berkunjung ke berbagai negara untuk menjelaskan kepentingan nuklirnya. Upaya bilateral dilakukan oleh Presiden Iran Ahmadinejad melalui kunjungan-kunjungan ke beberapa negara, salah satunya ke Brazil yang merupakan anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB (2004-2005) untuk mendapatkan dukungan terkait program nuklirnya. Brazil menyatakan dukungan atas program nuklir Iran, selama bertujuan damai dan penggunaan sipil. Presiden Brazil Luiz Inacio Lula da Silva, mengemukakan bahwa ia menentang sanksi-sanksi terhadap Iran, dan mendukung penyelesaian melalui jalur diplomasi.¹¹⁶

Laman stasiun televisi *al-Jazeera* mengungkapkan bahwa Lula menyatakan dukungan negaranya atas "pengembangan energi nuklir yang damai yang menghormati aturan internasional." Ia pun mendorong Iran untuk melanjutkan hubungan dengan negara lain yang tertarik memberi solusi atas isu nuklir Iran. Dalam sebuah siaran radio sebelumnya, Lula mengatakan mengisolasi Iran agar menghentikan program nuklirnya justru akan mengganggu upaya perdamaian dan

¹¹⁴ ---. 2009. *AS-China Sepakat Hadapi Ancaman Nuklir Iran*. Dalam <http://www.solopos.com/2009/channel/nasional/as-china-sepakat-hadapi-ancaman-nuklir-iran-8178>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

¹¹⁵ ---. 2013. *Pembicaraan Iran dimulai, 3 negara hadapi 4 sekutu*, Dalam <http://m.inilah.com/read/detail/2032479/> Pembicaraan -Iran -dimulai-, 3 -negara- hadapi- 4 sekutu,. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹¹⁶ ---. 2009. *Presiden Iran Kunjungi Brazil*, -antaranews. Dalam: <http://m.antaranews.com/berita/1258970832/Presiden-iran-kunjungi-brazil>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.

stabilitas di Timur Tengah. "Mengisolasi Iran tidak akan membantu, yang paling penting adalah membuka pembicaraan dengan Iran dan mencoba membangun keseimbangan agar Timur Tengah kembali normal," jelas Lula. Menurut Lula, yang mengasah kemampuan negosiasinya sebagai presiden diperlukan taktik baru dalam pembicaraan dengan Iran. "Saya mengatakan ke Presiden (Barack) Obama, Presiden Sarkozy, Kanselir Jerman Angela Merkel kita tidak akan mendapat hasil jika menyudutkan Iran. Yang harus diciptakan adalah pembicaraan." Ahmadinejad juga mendukung Brazil menjadi anggota permanen Dewan Keamanan (DK) PBB. Brazil merupakan satu dari 10 anggota yang tidak permanen, yang tidak memiliki hak veto, dalam keanggotaan DK-PBB untuk periode 2004-2005 dan 2010-2011.¹¹⁷

Upaya yang sama juga dilakukan Iran ke Indonesia. Pada kunjungan pertama ke Indonesia pada tahun 2006, Mahmoud Ahmadinejad mendapat sambutan hangat dari Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono. Dalam pertemuan ini, pemerintah Indonesia menyatakan dukungannya terkait program nuklir damai Iran, dan menekankan solusi damai dan adil dalam menyelesaikan persoalan ini. "Kami berharap semua pihak dapat memanfaatkan waktu untuk benar-benar mencari dan menemukan solusi damai, secara diplomatik dan adil. Kami harap komunikasi Iran dengan Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA) bisa diteruskan" kata Yudhoyono. Wakil presiden Yusuf Kalla juga menyatakan dukungannya terkait masalah tersebut, "tidak boleh ada negara yang menolak program yang bertujuan damai ini."¹¹⁸ Iran dan Indonesia juga merencanakan diskusi dan kerja sama di bidang nuklir untuk tujuan non militer selama kunjungan Wakil Presiden Jusuf Kalla ke Iran.¹¹⁹

Sebagai balasan atas kunjungan tersebut, pada bulan Maret 2008, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berkunjung ke Teheran, kunjungan ini terbilang

¹¹⁷ ---. 2009. *Brazil dukung program nuklir Iran*, Mengisolasi Iran agar menghentikan program nuklirnya justru akan mengganggu stabilitas, Dalam http://m.news.viva.co.id/news/read/108311-brazil_dukung_program_nuklir_Iran, . Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹¹⁸ ---. *Indonesia-Iran, Presiden: Bentuk Forum Untuk Kaji Nuklir Iran*, Kompas, Kamis, 11 Mei 2006, 1.

¹¹⁹ ---. *Iran and Indonesia to Discuss Nuclear Cooperation*. Associated Press. 11 October 2006. Dalam *Loc-Cit*.

“istimewa” karena dilakukan seminggu setelah penjatuhan sanksi ketiga atas Iran, kala itu (2007-2008) Indonesia selaku anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB menjadi satu-satunya negara yang abstain, walaupun begitu, Dewan Keamanan PBB tetap menjatuhkan sanksi kepada Iran dengan resolusi 1803. Duta Besar Republik Indonesia untuk PBB Marty Natalegawa menyatakan:

“Kami tak yakin apakah tambahan sanksi itu akan mampu mendorong kemajuan dalam memecahkan persoalan nuklir Iran. Malah sebaliknya, sanksi-sanksi tambahan tersebut berpotensi memberi dampak negatif, padahal sejumlah kemajuan tengah dicapai. Apakah tambahan sanksi merupakan langkah tepat untuk menumbuhkan kepercayaan dan mendorong kerjasama diantara para pihak terkait? Kurangnya kepercayaan menurut kami, merupakan dari permasalahan”.¹²⁰

Dalam kunjungan Yudhoyono ke Iran, kedua pemimpin juga menandatangani lima nota kesepahaman, di bidang pertanian, pendidikan, perdagangan, energi dan pengembangan koperasi.¹²¹

Upaya Iran dalam menjalin persahabatan dengan negara Islam dengan melakukan berbagai kunjungan yang bisa dibilang “radikal”, “istimewa” dan “bersejarah”. Kunjungan-kunjungan Ahmadinejad ke Suriah, Malaysia, Azerbaijan, Tajikistan, Qatar, Sudan, Emirat, Afganistan, India,¹²² Pakistan dan Irak. Bahkan kunjungan Menteri Luar Negeri Iran di tahun pertama menjabat telah mengunjungi 21 negara dan 26 negara menjadi tamu Iran pada tahun kedua.¹²³ Seperti kunjungannya ke Irak, ini merupakan kunjungan kenegaraan resmi yang pertama seorang Presiden Republik Islam Iran pasca revolusi Islam tahun 1979. Ini terbilang radikal, karena mengingat hubungan Iran dan Irak yang rusak akibat invasi Saddam Husein yang menyebabkan perang berkepanjangan

¹²⁰ ---. *Sikap DK PBB mengecewakan, sanksi tak akan pengaruhi hubungan dagang China dan Iran*, Kompas, Rabu 05 Maret 2008, hal. 1.

¹²¹ ---. 2008. *Yudhoyono Memburu Energi Iran*. Dalam <http://www.koran.tempo.co/konten/2008/03/13/125151/yudhoyono-Memburu-Energi-Iran>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹²² ---. *Indian Foreign Minister, Iranian Nuclear negotiator Discuss Energy Cooperation*. New Delhi PTI News Agency. 30 August 2005. In FBIS Document SAP20050901000017. Dalam *Loc-Cit*.

¹²³ ---. 2007. *Rapor Dua Tahun Kinerja Ahmadinejad (Bagian Kedua)*. Dalam http://indonesia.tribune.ir/en/telisek/-/asset_publisher/k0Z8/content/id/4891112/pop_up?_101_INSTANCE_k0Z8_viewMode=print. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014.

antara Iran dan Irak selama delapan tahun. Iran melakukan upaya-upaya untuk mempererat hubungan kerjasamanya dengan pemerintah Irak. Selain itu Teheran juga meningkatkan hubungan dengan negara muslim lainnya seperti Turki dan Suriah untuk meningkatkan persaudaraan dan kerjasama di bidang keamanan. Ahmadinejad dalam sambutannya pada pertemuan konsultasi pejabat senior Irak dan Iran juga mengatakan, Iran memandang tidak ada batas bagi kerjasama dengan Baghdad.¹²⁴ Bahkan pada masa Presiden Khatami, Iran sempat mengambil simpati Irak dengan merekrut ilmuwan senjata Iraq.¹²⁵

Iran bahkan berhubungan baik dengan Syiria dimana kedua negara sama-sama berhadapan dengan isolasi regional dan internasional. Lebih jauh lagi, pemerintahan Ahmadinejad menjalin hubungan baik dengan Afghanistan dan Pakistan. Secara monumental Ahmadinejad juga membangun “pipa saluran damai” dari Iran ke Pakistan dan India. Diharapkan pipa saluran damai ini dapat meningkatkan perekonomian Asia Selatan dan meredakan ketegangan diantara Pakistan dan India.¹²⁶ India termasuk salah satu negara yang menentang program nuklir Iran. Keputusan ini diambil menyusul sanksi yang telah dijatuhkan oleh Dewan Keamanan PBB kepada Iran bulan Desember silam.¹²⁷

Selain itu, Ahmadinejad juga berkunjung ke Saudi Arabia, ini juga terbilang “radikal” mengingat selama ini Arab Saudi adalah negara yang sering dikritik Imam Khomeini karena berbagai kebijakannya terhadap kaum Syiah.¹²⁸ Dalam pertemuan yang dilakukan antara Iran dan Arab Saudi ini, kedua negara

¹²⁴ ---. 2009. *Iran pererat hubungan dengan Irak*, nu online, <http://m.nu.or.id/a.public-m>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹²⁵ Philips Sherwell. Iran Recruits Saddam's Scientist To Build Long-Range Missile. 15 June 2003. Dalam *Loc-Cit*.

¹²⁶ Yanyan Muhammad Yani. 2010. *Babak baru hubungan Iran-As*. Dalam http://www.pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/babak_baru_hubungan_as_iran.pdf. Diakses pada tanggal 6 Februari 2014.

¹²⁷ ---. 2007. *Iran mangkir, India ambil tindakan*, Dalam: <http://www.rakyatmerdeka.co.id/internasional/2007/02/22/2873/> Iran- mangkir- India-ambil-tindakan. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹²⁸ Syi'ah telah menjadi identitas bangsa Iran dan sumber legitimasi politik sejarah abad ke enam belas ketika dinyatakan sebagai agama negara sebagai agama negara Iran. Ajaran syi'ah dua belas (*itsna asyarah*) sering dianggap apolitis karena menemukan akomodasi yang cukup baik dengan negara. Ajaran Syi'ah telah ditafsirkan serta dimanfaatkan untuk menjaga identitas dan kemerdekaan nasional serta menggerakkan dukungan rakyat. Lihat : John I Esposito & John O Voll, *demokrasi di negara-negara muslim (Iran: berkuasanya Islam revolusioner)*, (Bandung:Mizan, 1996), 67.

tersebut sepakat untuk mencegah konflik antara Muslim Sunni dan Muslim Syiah, dan keduanya juga sepakat bahwa negara-negara muslim harus sadar akan konspirasi musuh yang bisa memecah belah kaum muslim di dunia. Ahmadinejad mengatakan:

“baik Iran maupun Arab Saudi menyadari adanya konspirasi para musuh, dan sambil mengancam konspirasi-konspirasi itu, kami mengajak seluruh muslim untuk menyadari rencana-rencana para musuh itu dan menyikapinya dengan bijaksana”.

Lebih jauh Ahmadinejad mengatakan bahwa pertemuan itu juga membahas isu-isu penting dunia muslim: “mengenai Palestina dan Irak, kami berdiskusi hingga rinci. Dalam banyak hal, kami mempunyai kesamaan pandangan. Kedua negara menentang kontrol para musuh atas negara Islam”.¹²⁹

Pada hakikatnya keseluruhan aktivitas diplomatik Ahmadinejad di atas merupakan pengejawantahan dari tujuh prinsip kebijakan luar negeri Iran yakni: menolak segala bentuk dominasi, mempertahankan kemerdekaan dan seluruh wilayah, mempertahankan hak-hak umat Islam, tidak memihak satu blok sebagaimana semboyannya “*Laaa syarqiyyah wa Laa ghorbiyah* (tidak Timur dan tidak Barat); berdamai dengan negara-negara yang tidak agresif; menganggap kemerdekaan, kebebasan, dan keadilan sebagai hak-hak universal, dan mendorong setiap perjuangan kaum *mustadh’afin*, tetapi menahan diri dari segala bentuk intervensi.¹³⁰

Tidak lupa pula Iran melakukan pendekatan persuasif dan merangkul simbol perlawanan Amerika Serikat dan Barat seperti Kuba, Venezuela, Korea Utara dan Suriah.¹³¹ Iran mempererat hubungan dengan Kuba dalam bidang ekonomi, pertahanan dan sosial budaya. Selain kunjungan, Iran dan Venezuela telah menandatangani 30 kontrak kerjasama yang direalisasikan beberapa tahun setelahnya dengan total nilai 700 juta dolar yang meliputi pembangunan 10 ribu perumahan, stasiun geologi, kerja sama migas, serta kesepakatan untuk

¹²⁹ ---. “Iran-Saudi setuju cegah konflik Sunni Syiah, negara-negara Islam harus sadar ada konspirasi untuk memecah belah,” Kompas, Senin 5 Maret 2007, hal. 3.

¹³⁰ Yanyan Muhammad Yani. *Loc-Cit*.

¹³¹ Lihat D. Danny H. Simanjuntak. 2007. *Ahmadinejad Menentang Amerika: Dari Nuklir Iran, Zionisme, Hingga Penyangkalan Holocaust*. Yogyakarta: Penerbit Narasi. Hal. 39-40.

menghapus pajak ganda, proyek investasi bersama dan perdagangan serta investasi Iran sebesar 9 miliar dolar di Venezuela.¹³²

4.2 Upaya Multilateral

Segala bentuk tekanan yang diperoleh Iran dari internasional tetap tidak mengubah pendirian negara ini untuk tetap mengembangkan pembangunan energi nuklirnya dengan tujuan damai. Upaya yang dilakukan oleh Iran bukan hanya upaya bilateral namun juga upaya multilateral, yaitu dengan meningkatkan jaringannya melalui berbagai IGO, utamanya yang terdiri dari negara-negara anggota PBB dan Dewan keamanan PBB, dengan tujuan program nuklir damai Iran mendapat dukungan dari banyak pihak. Menurut para ahli diplomasi, diplomasi multilateral yang juga merupakan diplomasi melalui konferensi telah diterapkan oleh Iran melalui IGO seperti PBB (khususnya Dewan Keamanan dan IAEA), UE (khususnya UE-3), GNB, OKI, D8, Liga Arab, SCO dan GCC.

Upaya multilateral utama bagi Iran adalah meyakinkan dan mendapatkan kepercayaan negara-negara anggota PBB. Dalam hal ini, Iran melakukan upaya persuasi dan kompromi. Presiden Ahmadinejad menghadiri sidang Majelis Umum dan memberikan pidato dan pernyataan mewakili Iran dan isu nuklirnya. Keberanian Iran dalam forum PBB tersebut untuk menunjukkan bahwa Iran memang berada dalam posisi yang tidak bersalah dan siap untuk memberi penjelasan tentang program pengembangan nuklirnya. Dalam pidatonya, Ahmadinejad menyatakan bahwa negara-negara kuat mencegah Iran mendapatkan akses untuk teknologi, khususnya teknologi nuklir. Ahmadinejad juga mengajak dan mempersilahkan negara-negara lain dan perusahaan-perusahaan swasta untuk membantu program nuklir Iran agar internasional mengetahui bahwa program nuklir Iran untuk tujuan damai.¹³³ Secara khusus Ahmadinejad juga menjelaskan tentang nuklir Iran dan pandangan senjata nuklir bagi Iran serta posisi Iran dalam NPT dan terhadap UE dan IAEA.¹³⁴

¹³² *Ibid.*

¹³³ ---. *Official says Iran Wants to Offer Intl Tender for 2 Nuclear Power Plants*. Mehr. 10 September 2005. in FBIS Document IAP20050910011055. Dalam *Loc-Cit*.

¹³⁴ Lihat ---. *Iranian President's UN Speech*. BBC. 18 September 2005. Dalam *Ibid.*

Dalam merespon dan menghadapi DK PBB, Iran cenderung konfrontatif dengan mengabaikan yang telah dilarang oleh resolusi-resolusi DK PBB, mulai dari resolusi 1696 yang berisi ultimatum hingga resolusi 1737, 1474 dan 1803 yang berisi sanksi serta resolusi 1835 yang mere-ultimatum Iran untuk mematuhi resolusi-resolusi sebelumnya. Iran menganggap resolusi-resolusi yang dikeluarkan oleh Dewan Keamanan PBB cenderung subjektif dan hanya mewakili negara-negara Barat yang memiliki hak veto dan secara ideologis dan politis bertentangan dengan Iran. Hal tersebut menurut Iran dapat dilihat sejak dari rancangan dan draft resolusi hingga dikeluarkannya resolusi. Iran menentang dan menyatakan akan tetap melanjutkan program nuklirnya apalagi saat Dewan Keamanan PBB akan mengeluarkan resolusi baru.

Iran juga berjanji akan bekerjasama penuh dengan (IAEA) jika Dewan Keamanan PBB menghapuskan ancaman sanksinya. Iran berharap jika krisis nuklirnya kembali diserahkan ke tangan badan pengawasan nuklir PBB itu. Selain menawarkan kerjasama tersebut, Iran memperingatkan bahwa mereka akan membalas setiap tindakan keras yang diterapkan. Melalui Juru Bicara Departemen Luar Negeri, Hamid Reza Asefi, Iran menyatakan akan membalas setiap langkah menuju sanksi, dengan perlawanan. Ia menyatakan:

“Kami telah menegaskan, kami siap menyelesaikan krisis nuklir ini melalui jalur dialog. Jika Dewan Keamanan PBB dan IAEA sepakat untuk membiarkan kasus ini ditangani oleh IAEA, maka kami akan meningkatkan kerjasama yang ada”¹³⁵.

Iran berupaya meyakinkan dan mendapat dukungan Internasional juga melalui IAEA, yang merupakan badan milik PBB yang khusus menangani nuklir, dengan menyatakan siap diperiksa, diklarifikasi dan diverifikasi serta bekerja sama secara penuh atas permintaan Uni Eropa sejak 16 September 2002.¹³⁶ Sejak saat itu, Iran bekerja sama dengan IAEA dan mematuhi kewajiban serta kepatuhan terhadap NPT yang telah diratifikasi oleh Iran. Baik berkenaan dengan pelaporan

¹³⁵ ---, 2006. *2Hari Lewati Batas DK PBB, Iran Malah Ngancam*. Dalam: <http://www.rakyatmerdeka.co.id/internasional/2006/05/01/779/2- Hari -Lewati- Batas- Dk Pbb, - Iran- Malah- Ngancam>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

¹³⁶ IAEA. 2004. *Chronology of Key Events (September 2002-November 2004)*. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaeairan/iran_timeline/shtml#september02. Diakses pada tanggal 23 Mei 2014.

dan penyediaan dokumen ataupun kesediaan untuk diperiksa lokasi dan fisik dari program nuklirnya serta melakukan apa yang telah disepakati dalam protokol tambahan. Meskipun Iran juga sempat merusak segel dan meneruskan aktivitas program nuklirnya yang telah dilarang oleh IAEA. Hal tersebut dianggap Iran sebagai larangan yang ilegal karena Iran tidak melakukan dan mengembangkan senjata nuklir seperti yang dituduhkan.

Uni Eropa yang diwakili UE-3 yang aktif melakukan diplomasi dan negosiasi dengan Iran agar Iran mendapat kepercayaan dari internasional terkait program nuklirnya juga disambut baik oleh Iran selama tidak melemahkan hak Iran sebagai negara yang berdaulat dan yang meratifikasi NPT. Iran merespon dengan baik setiap permintaan UE-3 dan melakukan pembicaraan beberapa kali untuk mencari solusi dalam isu nuklirnya. Hal tersebut sebagai upaya persuasif Iran. Iran juga berkompromi memenuhi permintaan UE-3 dan proposal berkaitan dengan *confidence building* yang ingin dibangun Iran, dan tentunya selama masih dalam kewajaran yang di sisi lain Iran juga harus mempertahankan pendirian dan keteguhannya serta kepercayaan negara lain terhadap nuklir Iran. Tidak jarang adanya tarik ulur dengan UE seperti penolakan Iran terhadap proposal UE untuk menghentikan aktifitas nuklir,¹³⁷ siap mengadakan pembicaraan lagi, dan meminta klarifikasi tentang penangguhan sementara. Iran juga meminta UE untuk membantu menciptakan kawasan bebas senjata pemusnah masal di Timur Tengah.

Iran juga menawarkan beberapa kerjasama dengan organisasi-organisasi dunia dalam upaya kerjasama multilateral, diantaranya Ahmadinejad menawarkan kerjasama energi kepada China dan negara-negara lain, dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia Tengah di Shanghai, Presiden Iran menghadiri KTT Organisasi Kerjasama Shanghai (*Shanghai Cooperation Organisation/ SCO*).¹³⁸ Iran memiliki posisi sebagai pemantau di SCO yang beranggotakan Rusia, China,

¹³⁷Nazila Fathi. *Iran Rejects an Ultimatum from Europe*. *New York Times*. 4 September 2005. Dalam *Loc-Cit*.

¹³⁸ SCO (*Shanghai Cooperation Organisation*) merupakan organisasi bentukan “*Shanghai Five*”, yaitu Rusia, China, Kazakhstan, Tajikistan dan Kyrgystan. Kelompok *Shanghai Five* sendiri didirikan pada tahun 1996 untuk melakukan demiliterisasi di wilayah perbatasan antara China dan negara-negara Eks Soviet. Lihat: ---. 2006. *SCO (Shanghai Cooperation Organization)*. Dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/16/int04.htm>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

dan 4 negara Asia Tengah.¹³⁹ Dalam forum tersebut, Presiden Iran menyatakan: “Kami ingin organisasi ini berkembang menjadi badan yang berpengaruh dalam politik, ekonomi, dan perdagangan ditingkat regional dan internasional, juga organisasi ini menangkis ancaman dan campur tangan dari negara-negara lain”.¹⁴⁰

Presiden Rusia Dmitry Medvedev merencanakan bertemu dengan Presiden Iran diluar agenda KTT untuk membahas hubungan bilateral dan program nuklir Iran, ujar seorang sumber Kremlin. Rusia selama ini memasok bahan bakar nuklir untuk reaktor nuklir sipil Iran. Begitu juga, Presiden China juga dijadwalkan akan bertemu dengan presiden Iran di Yekaterinburg. Selain Rusia dan China, SCO juga terdiri dari Kazakhstan, Tajikistan, dan Kyrgyzstan, dan yang memiliki status observer selain Iran adalah Mongolia, Pakistan dan India. Presiden Iran memang memiliki kebiasaan mencuri perhatian dengan hadir di konferensi-konferensi besar, termasuk pertemuan di SCO di Shanghai tahun 2006 yang didominasi oleh berita mengenai program nuklir Teheran.¹⁴¹ China kini memandang SCO sebagai alat untuk melindungi pembangunan wilayah Asia Tengah yang sebagian besar penduduknya adalah penganut agama Islam. Beijing berpendapat organisasi ini bisa menjadi benteng untuk menghambat aktivitas teroris dan gerakan ekstremis. Amerika Serikat menduga China dan Rusia ingin memanfaatkan kelompok itu untuk menangkis pengaruh Amerika dan juga mengawasi setiap aktivitas Amerika Serikat di Asia Tengah. Keikutsertaan Iran dalam kelompok itu membuat Washington gusar, meskipun Iran hanya menjadi peninjau.¹⁴²

Dalam program nuklir damai Iran, maka Iran juga mendapatkan dukungan dari Para pemimpin negara-negara anggota Gerakan Non-Blok GNB¹⁴³, mereka

¹³⁹---. 2009. *Masalah Negara Tak Kunjung Membaik, Ahmadinejad Gagal Wisata*. Dalam <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/07/01/masalah-negara-tak-kunjung-membaik-ahmadinejad-gagal-wisata>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

¹⁴⁰---. 2006. *Iran Tawarkan Kerjasama Energi*. Dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/16/int04.htm>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014..

¹⁴¹---. 2009. *Masalah Negara Tak Kunjung Membaik, Ahmadinejad Gagal Wisata*. Dalam <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/07/01/masalah-negara-tak-kunjung-membaik-ahmadinejad-gagal-wisata>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

¹⁴²---. 2006. *Iran Tawarkan Kerjasama Energi*. Dalam: <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/16/int04.htm>. . Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.

¹⁴³ GNB didirikan pada 1961 oleh negara-negara yang bersikap bebas dari pengaruh blok Barat (Washington) atau blok Timur (Moskwa). Saat ini, GNB beranggotakan 118 negara. Presiden pertama RI Sukarno merupakan salah satu tokoh pendiri gerakan itu, Lihat: Suara merdeka. 2009.

mengungkapkan dukungan terhadap Iran berkaitan dengan perselisihan mengenai program nuklir. Dukungan itu disampaikan kepada Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad saat mengadakan pembicaraan dengan para pemimpin negara berkembang di Havana, Kuba. Kedatangan Ahmadinejad ke ibu kota Kuba itu terjadi saat Amerika Serikat terus mendesak dikenakannya sanksi terhadap Iran karena telah mengabaikan batas waktu 31 Agustus 2006 untuk menghentikan pengayaan uranium. Sementara delegasinya melakukan lobi untuk mendapatkan dukungan lebih lanjut dari 118 anggota GNB, Ahmadinejad mengadakan pertemuan dengan beberapa timpalannya di sela-sela pertemuan GNB.

Iran mendapat dukungan kuat dari Presiden Venezuela Hugo Chavez saat KTT 18 negara berkembang (G15)¹⁴⁴ yang digelar bersamaan dengan pertemuan GNB. *"Saya tidak akan beranjak dari sini sebelum ada dukungan tetap bagi Iran,"* kata Presiden Venezuela itu.¹⁴⁵ Dalam KTT kali ini, GNB mendukung hak Iran untuk mengembangkan, meriset, serta memproduksi energi nuklir. Gerakan itu juga mendesak Teheran untuk terus bekerja sama dengan Badan Tenaga Atom Internasional (IAEA).¹⁴⁶ Para pemimpin negara diharapkan akan mengesahkan deklarasi yang menekankan hak Iran untuk memperoleh dan menggunakan energi dan teknologi nuklirnya untuk tujuan damai.¹⁴⁷

Ahmadinejad mempererat hubungannya dengan negara-negara Muslim, itu semboyan dasar dari pendekatan hubungan Iran dengan dunia internasional. Presiden Republik Islam Iran yang ke-6 ini memberikan sinyal bahwa ia siap menerima hubungan dengan siapapun kecuali Israel tentunya. Berbagai hubungan persaudaraan ini dibuktikan dunia Muslim dengan dukungannya terhadap Iran

Castro Terpilih Jadi Ketua GNB. Dalam http://suara_merdeka.com/harian/0609/18/nas01.htm. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹⁴⁴ Group 15 (G15) adalah kelompok Negara berkembang yang membentuk kerja sama dalam bidang investasi, perdagangan dan teknologi yang bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran. G15 awalnya beranggotakan 15 negara namun bergabungnya Brazil, Zimbabwe dan Iran akhirnya bertambah dan menjadi 18 negara anggota. Lihat Betti Miswati. 2013. *Negara-Negara Berkembang (G15)*. Dalam <http://www.sabenggo.com/2013/10/negara-negara-berkembang-g15.html>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014.

¹⁴⁵ ---. 2009. *GNB Dukung Nuklir Iran*. Dalam: http://suara_merdeka.com/harian/0609/16/nas01.htm. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹⁴⁶ ---. 2009. *Castro terpilih jadi ketua GNB*. Dalam: http://suara_merdeka.com/harian/0609/18/nas01.htm. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

¹⁴⁷ ---. *GNB dukung nuklir Iran. Loc-Cit.*

dalam melawan berbagai tekanan yang dilakukan oleh Barat khususnya Amerika Serikat terkait dengan program nuklir damai, bahkan pada tanggal 22 Juni 2006 OKI¹⁴⁸ mendeklarasikan dukungannya terhadap Iran. “Kami menyatakan pendirian kami bahwa satu-satunya cara untuk dapat menemukan solusi dari isu itu (maksudnya adalah isu nuklir Iran) adalah dengan kembali menegaskan hak mendasar dan tidak dapat dirampas dari seluruh negara anggota (yakni) untuk melakukan riset, memproduksi, dan menggunakan energi atom untuk maksud-maksud damai”, bahkan lebih jauh deklarasi ini menuntut Israel agar segera masuk NPT, “kami menuntut pencapaian Israel terhadap *NPT (Non-Proliferation Treaty)* tanpa adanya penundaaan”.¹⁴⁹

OKI juga mengemukakan segala bentuk upaya campur tangan dalam urusan dalam negeri Iran. OKI juga menyatakan mendukung hasil pemilu Presiden Iran ke-7 yang dimenangkan oleh Mahmoud Ahmadinejad dan menghimbau dunia internasional agar menahan diri untuk tidak ikut campur urusan dalam negeri Iran. OKI menyatakan keprihatinannya terhadap negara-negara Barat yang terus menekan Iran atas program nuklirnya. OKI menegaskan bahwa yang menjadi ancaman sesungguhnya bagi keamanan di Timur Tengah adalah program nuklir Israel yang tidak pernah dipermasalahkan oleh Barat.¹⁵⁰ Israel disinyalir sebagai negara yang paling takut atas perkembangan nuklir Iran, bahkan tidak sedikit penduduk Israel yang melarikan diri dari negaranya ketika mengetahui Iran tengah mengembangkan nuklirnya. Saat diketahui Iran telah memiliki 3000 tenaga nuklir bagi kepentingan sipil, oleh karena itu banyak negara yang mencurigai Iran

¹⁴⁸OKI adalah Organisasi Kerjasama Islam, organisasi yang semula bernama Organisasi Konferensi Islam ini merupakan perkumpulan negara-negara Islam yang anggotanya terdiri dari 57 negara. OKI dibentuk berdasarkan keputusan pertemuan tingkat tinggi pada 25 September 1967 di Rabat, Maroko. Lihat Ranti. 2012. *Informasi Singkat Tentang Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Konferensi Tingkat Menteri (KTM)*. Dalam <http://menegpp.go.id/v2/index.php/component/content/article/41-pertemuan/444-informasi-singkat-tentang-organisasi-kerjasama-islam-oki-dan-konferensi-tingkat-menteri-ktm>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2014.

¹⁴⁹Lihat “OKI: Perundingan nuklir Iran harus tanpa syarat”. *Republika*, Kamis 22 Juni 2006, 10. www.arsip.net/id/link.php. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹⁵⁰Magdalena. 2009. *OKI Dukung Hasil Pemilu Iran*. Era muslim media islam rujukan. Dalam <http://m.eraislam.com/berita/dunia-islam/oki-dukung-hasil-pemilu-iran.htm>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

tengah mengembangkan bom nuklir, namun Iran menolak tegas tuduhan tersebut.¹⁵¹

Setelah berbagai upaya multilateral yang dilakukan oleh Iran, akhirnya hak Iran untuk mengembangkan nuklirnya diakui oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Kontan saja peta perimbangan kekuatan di Timur Tengah berubah. Setelah melakukan perundingan yang melelahkan, Iran dan enam negara berpengaruh di dunia telah mencapai kesepakatan final. Perundingan yang disebut P5+1 terdiri dari Iran dan 5 negara pemegang hak veto di DK PBB, yaitu AS, Inggris, Perancis, Rusia, Cina dan Jerman. Perundingan yang berlangsung di Jenewa Swiss tersebut menghasilkan poin hak pengayaan uranium Iran namun disertai dengan penghentian selama 6 bulan aktivitas tersebut, dan sebagai imbalan ke Iran, maka sanksi penjualan minyak Iran akan dilonggarkan senilai 7 milyar dolar AS.¹⁵²

¹⁵¹---, 2009. *Rusia Anggap AS berlebihan mengenai nuklir Iran*. Dalam <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/05/25/Rusia-anggap-AS-berlebihan-mengenai-nuklir-Iran>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

¹⁵²---, 2013. *Kemenangan diplomasi nuklir Iran*, Kompasiana.com, Dalam : <http://m.kompasiana.com/post/read/611066/1/kemenangan-diplomasi-nuklir-Iran.html#fnt>. Diakses pada tanggal 09 Mei 2014.

BAB 5. KESIMPULAN

Program nuklir Iran telah dikembangkan sejak era 1960-an pada masa pemerintahan Syah Mohammad Reza Pahlevi dan berlanjut hingga saat ini. Namun program pengembangan nuklir Iran tersebut tidak hanya menjadi isu nasional dan regional tetapi telah menjadi isu internasional paska revolusi Islam Iran pada 1979.¹ Iran berupaya mencapai tiga tujuan dalam mengontrol isu dan krisis nuklirnya.² *Pertama*, menyisihkan dan menyingkirkan ancaman yang akan membawa nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB dan sanksi yang akan diberlakukannya. *Kedua*, mempertahankan kemampuan dan produk nuklir hasil anak negeri yang telah dikembangkan paska revolusi Islam. *Ketiga*, menciptakan situasi agar program pengembangan nuklirnya tetap berlanjut, khususnya pengayaan uranium, dan apa yang telah dicapai Iran dalam program nuklirnya tetap bertahan meskipun dihadapkan pada sanksi.

Iran merespon dan melakukan upaya-upaya diplomatis demi tercapainya tiga tujuan tersebut melalui upaya bilateral dan upaya multilateral. Upaya bilateral yang dilakukan Iran adalah dengan bersikap aktif dalam permasalahan negara-negara dan kunjungan kenegaraan serta menerima kunjungan beberapa pejabat negara lain, diantaranya Inggris, Perancis, Jerman, Amerika Serikat, Rusia, Indonesia, Brazil, Venezuela, dan Kuba. Iran juga berupaya menjaga hubungan baik dengan Negara-negara lain dengan menjalin kerja sama dalam berbagai bidang, diantaranya dengan Indonesia, China, Rusia, Venezuela, Turki, Pakistan, India, dan Perancis. Selain itu Iran juga bersikap konfrontatif dan memberikan ancaman militer dan non militer, baik langsung maupun tidak langsung, kepada negara-negara yang cenderung mengucilkan Iran, diantaranya seperti Israel, Amerika Serikat, Inggris, Perancis dan Jerman.³

¹ Lihat sub bab 2.1 Sejarah dan Perkembangan Program Nuklir Iran. Hal. 16-23.

² Lihat sub bab 1.5 Kerangka Konseptual. Hal. 11.

³ Lihat sub bab 4.1 Respon Iran dan 4.2 Upaya Bilateral. Hal. 54-79.

Iran ikut berpartisipasi aktif dalam forum dan konferensi internasional dalam upaya kerjasama multilateral, baik yang berhubungan dengan isu nuklirnya seperti PBB, Dewan Keamanan PBB dan IAEA maupun yang tidak berhubungan dengan nuklirnya seperti GNB, OKI, G15, dan SCO. Upaya yang dilakukan Iran dalam forum dan konferensi internasional tersebut seperti pernyataan dan penjelasan tentang program pengembangan nuklirnya di PBB, IAEA, dan GNB. Memenuhi permintaan dan menyetujui kesepakatan dengan IAEA, UE-3, DK PBB, GNB dan OKI terkait program pengembangan nuklirnya. Atau bahkan menolak dan melanggar himbauan dan ultimatum terkait permintaan dan kesepakatan tersebut.⁴

Dengan upaya kerjasama bilateral dan multilateralnya tersebut Iran berhasil mencapai dua tujuan terakhir selama tahun 2005-2009. Selama itu Iran dalam kemandirian nuklir dan tidak banyak melibatkan pihak dan negara lain apalagi setelah adanya sanksi-sanksi oleh Dewan Keamanan PBB dan beberapa negara. Dan nuklir Iran tetap berlanjut meski di bawah tekanan dan sanksi-sanksi Dewan Keamanan PBB dan beberapa negara, baik risetnya, aktifitasnya maupun pembangunan fasilitasnya. Namun, Iran gagal dalam mempertahankan isu dan krisis nuklirnya untuk tidak menjadi pembahasan Dewan Keamanan PBB dan sanksi-sanksi yang diberlakukannya melalui resolusi-resolusinya.

Melalui upaya-upaya bilateral dan multilateral tersebut Iran telah mencapai dua tujuannya setidaknya dengan mencegah internasional melawan nuklirnya, mengurangi kecurigaan internasional, memperbaiki opini, membangun hubungan baik dengan IAEA dan dukungan dalam negeri.

⁴ Lihat sub bab 4.1 Respon Iran. Hal. 54-66. Dan sub bab 4.3 Upaya Multilateral. Hal. 80-86.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan literatur:

- Ansari, M. Ali. 2008. *Supremasi Iran*. Jakarta: Zahra.
- Dhofir, Syarqowi. 1996. *Petunjuk Ringkas Menulis Karya Ilmiah*. Sumenep: Al-Amien.
- Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi Antara Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Esposito, I John. & Voll, O. John. 1996. *Demokrasi di Negara-Negara Muslim. Iran: Berkuasanya Islam Revolusioner*. Bandung: Mizan.
- Jackson, R & Sorensen, Georg. 2005. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mas'ood, Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.
- Morgenthau, Hans J.. 1991. *Politik Antarbangsa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nawawi, H. Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Partanto, A. Pius dan Al Barry, Dahlan. M. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola.
- Rahman, Musthofa Abd. 2003. *Iran Pasca Revolusi: Fenomena Pertarungan Kubu Reformis dan Konservatif*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Satori, Akhmad. 2012. *Sistem Pemerintahan Iran Modern: Konsep Wilayahatul Faqih Imam Khomeini sebagai Teologi Politik dalam Relasi Agama dan Demokrasi*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute.
- Simanjuntak, D. H. Danny. 2007. *Ahmadinejad Menentang Amerika: Dari Nuklir Iran, Zionisme, Hingga Penyangkalan Holocaust*. Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Steans, J & Pettiford, Lloyd. 2009. *Hubungan Internasional; Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryokusumo, Sumaryo. 2004. *Praktik Diplomasi*. Depok: STIH "IBLAM".

UPT Penerbitan UNEJ. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.

Wiriatmadja, Suwardi. 1967. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Surabaya: Pustaka Tinta Mas.

Makalah dan Jurnal

Alatas, Salim. 2012. *Penggunaan Media sebagai Instrumen Perang*, Dalam: <http://www.academia.edu/6150620/penggunaan-media-sebagai-instrumen-perang-studi-analisis-diskursus-dalam-kasus-Nuklir-Iran>. Diakses pada tanggal 9 Januari 2014.

Jurnalnet. 2006. *AS dan Eropa Harapkan Rusia&China Dukung Langkah Diplomatik Terhadap Iran*. Dalam <http://www.jurnalnet.com/konten.php?nama=BeritaUtama&topik=4&id=488>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

Maulana, M. Asep. 2014. *Program Proliferasi Nuklir Iran Era Presiden Mahmoud Ahmadinejad*. Dalam http://www.academia.edu/4917540/Program_Proliferasi_Nuklir_Iran_Era_Presiden_Mahmoud_Ahmadinejad. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014.

Miglietta, P. John. 2006. *Iran, the Nuclear Option, and the NPT Treaty: The Implication and Ramification on Iranian Foreign Policy*. Hal. 11-12. Dalam http://citation.allacademic.com/meta/p_mla_apa_research_citation/0/9/8/4/6/pages98465/p98465-1.php. Diakses pada tanggal 9 Maret 2014.

Nugroho, Agung. 2012, *Dukungan China terhadap Program Nuklir Iran 2006-2009*. Jurnal Transnasional vol 4 no.1 Juli 2012, (ejournal.unri.ac.id/index.php) . Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.

Salama, Sammy and Ruster, Karen. 2004. *A Preemptive on Iran's Nuclear Facilities: Possible Consequences*. Dalam <http://cns.miis.edu/stories/040812.htm>. Diakses pada tanggal 9 Maret 2014.

- Suhaimi, Muhammad. 2004. *Iran's Nuclear Energy Program. Part IV: Economic Analysis of the Program*. Dalam <http://www.payvand.com/news/04/dec/1056.html>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2014.
- Yani, Yanyan Muhammad. 2010. *Babak baru hubungan Iran-As*. Dalam http://www.pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/01/babak_baru_hubungan_as_iran.pdf. Diakses pada tanggal 6 Februari 2014.

Situs-situs internet:

- Alhadar, Smith. 2007. *Nuklir Iran dan Motif Penolakan Amerika*. Dalam http://unisosdem.org/article_detail.php?aid=9041&coid=1&caid=27&gid=3. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- Alterego. 2010. *Program Nuklir Iran*. Dalam <http://www.wattpad.com/359381-program-nuklir-iran?p=2>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- Antara. 2009. *Presiden Iran Kunjungi Brazil*. Antaraneews. Dalam: <http://m.antaranews.com/berita/1258970832/Presiden-iran-kunjungi-brazil>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.
- Arsip. 2006. *OKI: Perundingan Nuklir Iran Harus Tanpa Syarat*. Republika, Kamis 22 Juni 2006, 10. www.arsip.net/id/link.php. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Basyar, Hamdan. 2010. *Sanksi Baru Untuk Nuklir Iran*. Dalam <http://www.politik.lipi.go.id/index.php/en/columns/timur-tengah/285-sanksi-baru-untuk-nuklir-iran->. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- BBC. 2006. *Iran Declares Key Nuclear Advance*. Dalam http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/4900260.stm. Diakses tanggal 4 Oktober 2012.
- DW. 2005. *Rencana Serangan Amerika Serikat ke Iran*. Dalam <http://www.dw.de/rencana-serangan-amerika-serikat-ke-iran/a-2957620>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2014.
- Ervianto, Toni. 2014. *Memahami Sikap Indonesia Dalam Soal Resolusi Dewan Keamanan PBB No 1747 Tentang Nuklir Iran*. Dalam <http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=2604>. Diakses pada tanggal 22 Mei 2014.

- Faiz, M. Pan. 2007. *Krisis Nuklir Iran: Perspektif Hukum dan Geopolitik*. Dalam <http://panmohamadfaiz.com/2007/01/07/krisis-nuklir-iran/>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- Goggins, David. 2012. Dalam <http://99covers.com/quotes/i-dont-stop-running-when-im-tired-i-stop-when-im-done-david-goggins/>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2014.
- IAEA. 2004. *Chronology of Key Events (September 2002-November 2004)*. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaea/iran/iran_timeline.shtml#september02. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.
- IAEA. 2014. IAEA Reports. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaea/iran/iaea_reports.shtml. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.
- IAEA. 2014. IAEA Resolutions. Dalam http://www.iaea.org/newscenter/focus/iaea/iran/iaea_resolutions.shtml. Diakses pada tanggal 15 Maret 2014.
- IAEA. 2014. *Member States of the IAEA*. Dalam <http://www.iaea.org/About/Policy/MemberState/>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2014.
- Inilah. 2013. *Pembicaraan Iran dimulai, 3 Negara Hadapi 4 Sekutu*. Dalam <http://m.inilah.com/read/detail/2032479/Pembicaraan-Iran-dimulai,-3-negara-hadapi-4-sekutu>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Iranonline. 1997. *Islamic Republic of Iran The Supreme National Security Council*. Dalam <http://www.iranonline.com/iran/iran-info/government/Supreme-National-Security-Council.html>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2014.
- Irib. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.trib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_ahad.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012.
- Irib. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.trib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_sabtu.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012.
- Irib. 2006. *Berita Aktual Seputar Kontroversi Nuklir Iran*. Dalam http://www2.trib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/nuk_rabu.htm. Diakses pada tanggal 29 November 2012.

- Irib. 2007. *Rapor Dua Tahun Kinerja Ahmadinejad (Bagian Kedua)*. Dalam http://indonesia.irib.ir/en/telisek//asset_publisher/k0Z8/content/id/4891112/pop_up?_101_INSTANCE_k0Z8_viewMode=print. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014.
- Irib. 2012. *Resistensi Nuklir: Sketsa Perjuangan Bangsa Iran Menggapai Kemajuan*. Dalam <http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRadio/nuklir/resistensi.htm>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.
- Jawaad. 2010. *Resolusi, Tong Kosong Nyaring Bunyinya*. Dalam <http://m.forum.detik.com/resolusi-tong-kosong-nyaring-bunyinya-t191858.html>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- Kompas. 2006. *Rusia Minta Pemungutan Suara DK PBB Ditunda*. Dalam: internasional.kompas.com/read/2006/12/23/Rusia_minta_pemungutan_suara_DK_PBB_ditunda. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Kompas. 2007. *“Iran-Saudi Setuju Cegah Konflik Sunni Syiah, Negara-Negara Islam Harus Sadar Ada Konspirasi Untuk Memecah Belah,* “ Kompas, Senin 5 Maret 2007, hal. 4.
- Kompas. 2008. *Rusia Serahkan Bahan Bakar Nuklir Ketiga*. Dalam: internasional.kompas.com/read/2008/01/19/Rusia_serahkan_bahan_bakar_nuklir_ketiga. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Kompas. 2008. *Sikap DK PBB mengecewakan, sanksi tak akan pengaruhi hubungan dagang China dan Iran*. Kompas, Rabu 05 Maret 2008, hal. 3.
- Kompas. 2013. *Kemenangan Diplomasi Nuklir Iran*. Kompasiana.com, Dalam <http://m.kompasiana.com/post/read/611066/1/kemenangan-diplomasi-nuklir-Iran.htmlfntte>. Diakses pada tanggal 09 Mei 2014.
- Kompas. 2013. *Pengembangan nuklir memerlukan pengawasan*. Dalam <http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowibasuki/read/xml/2013/12/02/1536039/Pengembangan.Nuklir.Memerlukan.Pengawasan>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Labib, Muhsin. 2007. *Kronologi Krisis Program Nuklir Iran*. Dalam <http://www.muhsinlabib.com/antarbangsa/kronologi-krisis-program-nuklir-iran>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2012.
- Magdalena. 2008. *Laporan Terbaru IAEA: Nuklir Iran Aman*. Dalam <http://www.erasuslim.com/berita/dunia-islam/laporan-terbaru-iaea-nuklir-iran-aman.htm#.URvbRawhOck>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.

- Magdalena. 2009. *OKI Dukung Hasil Pemilu Iran*. Era muslim media islam rujukan. Dalam <http://m.erasmuslim.com/berita/dunia-islam/oki-dukung-hasil-pemilu-iran.htm>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Majalah NU. 2009. *Iran Pererat Hubungan dengan Irak*. NU online. Dalam <http://m.nu.or.id/a.public-m>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Miswati, Betti. 2013. *Negara-Negara Berkembang (G15)*. Dalam <http://www.sabenggo.com/2013/10/negara-negara-berkembang-g15.html>. Diakses pada tanggal 11 Juni 2014.
- Mutiara, Freddy. 2012. *Nuklir Iran Vs Nuklir Korea Utara*. Dalam http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=9421&coid=3&caid=31&gid=3. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- NTI. 2011. *Iran Nuclear Chronology*. Dalam www.nti.org/media/pdfs/iran_nuclear.pdf?_=1316542527. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.
- NTI. 2011. *Iran: Negotiator Outlines Strategy, Success, Failures of Nuclear Talks*. E'tedal va Towse'eh. 20 February 2005. In FBIS Document IAP20050722321001. Dalam http://www.nti.org/media/pdfs/iran_nuclear.pdf?_=1316542527. Diakses pada tanggal 10 Maret 2014.
- NTI. 2012. *Iran*. Dalam <http://www.nti.org/country-profiles/iran/nuclear/>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2012.
- Okezone. 2007. *China-Rusia Dukung Nuklir Iran*. Dalam <http://m.okezone.com/read/2007/11/17/18/61645>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- Okezone. 2009. *Iran Siap Serang Fasilitas Nuklir Israel*. Dalam <http://www.international.okezone.com/read/2009/12/10/18/283718/redirect>. Diakses pada tanggal 14 Februari 2013.
- Pbs. 2014. *Terrorist Attact on Americans, 1979-1998*. Dalam <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/target/etc/cron.html>. Diakses pada tanggal 6 Maret 2014.
- Rakyatmerdeka. 2006. *2 Hari Lewati Batas DK PBB, Iran Malah Ngancam*. Dalam <http://www.rakyatmerdeka.co.id/internasional/2006/05/01/779/2-Hari-Lewati-Batas-Dk-Pbb,-Iran-Malah-Ngancam>. Diakses pada tanggal 28 Maret 2014.

- Rakyatmerdeka. 2006. *Iran dan AS Saling Ancam*. Dalam: <http://www.rakyatmerdeka.co.id/internasional/2006/05/03/797/iran-dan-as-saling-ancam>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.
- Rakyatmerdeka. 2007. *Iran Mangkir, India Ambil Tindakan*. Dalam: <http://www.rakyatmerdeka.co.id/internasional/2007/02/22/2873/iran-mangkir-india-ambil-tindakan>. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- Ranti. 2012. *Informasi Singkat Tentang Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Konferensi Tingkat Menteri (KTM)*. Dalam: <http://mene.gpp.go.id/v2/index.php/component/content/article/41-perempuan/444-informasi-singkat-tentang-organisasi-kerjasama-islam-oki-dan-konferensi-tingkat-menteri-ktm>. Diakses pada tanggal 13 Agustus 2014.
- Republika. 2009. *Nuklir Damai Iran Mendapat Dukungan Parlemen Asia*. Dalam www.republika.co.id/berita/95015. Diakses pada tanggal 7 Januari 2013.
- Solopos. 2009. *AS-Cina Sepakat Hadapi Ancaman Nuklir Iran*. Dalam <http://www.solopos.com/2009/channel/nasional/as-china-sepakat-hadapi-ancaman-nuklir-iran-8178>. Diakses pada tanggal 7 Januari 2010.
- Suaramedia 2009. *Israel Tudung Venezuela-Bolivia Pasok Uranium ke Iran*. Dalam <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/05/26/Israel-tuding-venezuela-bolivia-pasok-uranium-ke-Iran>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2014.
- Suaramedia. 2009. *Masalah Negara Tak Kunjung Membaik, Ahmadinejad Gagal Wisata*. Dalam: <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/07/01/masalah-negara-tak-kunjung-membaik-ahmadinejad-gagal-wisata>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.
- Suaramedia. 2009. *Rusia Anggap AS Berlebihan Mengenai Nuklir Iran*. Dalam: <http://www.suaramedia.com/timur-tengah/2009/05/25/Rusia-anggap-AS-berlebihan-mengenai-nuklir-Iran>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Suaramedia. 2009. *Rusia Menggebu Kencangkan Ikatan Rusia-Iran*. Dalam www.suaramedia.com/eropa/2009/10/07/Rusia-menggebu-kencangkan-ikatan-rusia-Iran. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Suaramedia. 2010. *Ada Apa Gerakan di balik Hubungan China-Iran?*. Dalam <http://www.suaramedia.com/opini/2010/02/17/ada-apa-gerakan-di-balik-hubungan-China-Iran>.

- Suaramerdeka. 2006. *Iran Tawarkan Kerjasama Energi*. Dalam: <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/16/int04.htm>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.
- Suaramerdeka. 2006. *SCO (Shanghai Cooperation Organisation)*. Lihat: <http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/16/int04.htm>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2014.
- Suaramerdeka. 2006. *Soal program nuklir, Rusia bela Iran*. Dalam <http://www.suaramerdeka.com/harian/0509/06/int1.htm>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- Suaramerdeka. 2009. *Castro terpilih jadi ketua GNB*. Dalam <http://suaramerdeka.com/harian/0609/18/nas01.htm>. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- Suaramerdeka. 2009. *GNB Dukung Nuklir Iran*. Dalam <http://suaramerdeka.com/harian/0609/16/nas01.htm>. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- Tempo. 2008. *Yudhoyono Memburu Energi Iran*. Dalam <http://www.koran.tempo.co/konten/2008/03/13/125151/yudhoyono-Memburu-Energi-Iran>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- United Nation Security Council. 2006. *Resolution 1696 (2006)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1696%282006%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- United Nation Security Council. 2006. *Resolution 1737 (2006)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1737%282006%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- United Nation Security Council. 2007. *Resolution 1747 (2007)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1747%282007%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- United Nation Security Council. 2008. *Resolution 1803 (2008)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1803%282008%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.
- United Nation Security Council. 2008. *Resolution 1835 (2008)*. Dalam http://www.un.org/ga/search/view_doc.asp?symbol=S/RES/1835%282008%29. Diakses pada tanggal 28 November 2012.

- Viva. 2009. *Brazil dukung program nuklir Iran*, Mengisolasi Iran agar menghentikan program nuklirnya justru akan mengganggu stabilitas, Dalam [http://m.news.viva.co.id/news/read/108311-brazil_ dukung_ program_ nuklir_ Iran](http://m.news.viva.co.id/news/read/108311-brazil-dukung-program-nuklir-iran), . Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.
- VOI. 2013. *Rusia kembali bela Iran terkait pengembangan nuklir Iran*. VOI Siaran luar negeri RRI, <http://id.voi.co.id/voi-komentar/3697>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2014.